

LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS NILAI-NILAI DALAM LIRIK SYAIR LAGU ANAK-ANAK
SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN PEMBELAJARAN
PEMBENTUKAN SIKAP BERKARAKTER
PADA PESERTA DIDIK



Oleh:

Dr. Muji, M.Pd.

NIP. 195907161987021002

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DESEMBER 2013

LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS NILAI-NILAI DALAM LIRIK SYAIR LAGU ANAK-ANAK
SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN PEMBELAJARAN
PEMBENTUKAN SIKAP BERKARAKTER
PADA PESERTA DIDIK



Oleh:

Dr. Muji, M.Pd.

NIP. 195907161987021002

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DESEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Analisis Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak sebagai Pengembangan Bahan Pembelajaran Pembentukan Sikap Berkarakter pada Peserta Didik
2. Bidang Ilmu Bahasa
3. Namad an Gelar Pengusul Dr. Muji, M.Pd
4. NIP 19590716 198702 1 002
5. Perguruan Tinggi Universitas Jember
6. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Alamat : Jl. Slamet Riyadi Gg. Argopuro 188 Jember
- Telepon : -
- HP : 085234729932
- E-mail : muji-yunilove@yahoo.co.id
9. Lama Kegiatan : 8 (delapan) bulan (Mei 2013 s/d Desember 2013)
10. Biaya yang Diusulkan : Mandiri

Jember, Desember 2013

Mengetahui:

Dekan FKIP UJ,

983031005

Prof. Dr. H. Sunardi, MPd.

NIP 195405011

Ketua Peneliti,

NIP 19590

Muji, MPd

7161987021002

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

(Prof. Dr. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D)

NIP 196905171992011001

KATA PENGANTAR

Penelitian tentang analisis nilai-nilai dalam lirik syair lagu anak-anak sebagai pengembangan bahan pembelajaran pembentukan sikap berkarater pada peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tugas dan kewajiban wajib sebagai tenaga pengajar di Perguruan Tinggi. Objek kajian yang menjadi sasaran dasar adalah analisis nilai-nilai. Nilai-nilai yang dijadikan sasaran objek kajian penelitian, sebab di dalam nilai-nilai terdapat ajaran yang berupa tuntunan berharga yang patut dan layak ditumbuhkembangkan dalam hidup dan kehidupan. Tuntunan tentang sikap/perilaku yang harus diteladani, dibudayakan, dan dilestarikan sepanjang hidup dan kehidupan seseorang sejak ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan sikap/perilaku yang baik, tidak melampaui batas etika, moral, dan tatanan hidup dan kehidupan, merupakan dambaan dan harapan dasar suatu suku/bangsa untuk dapat hidup sambung-menyambung menjadi satu kesatuan agar mencapai taraf hidup yang berkeadilan sosial bagi seluruh khalayak banyak, bukan segolongan/sekelompok khalayak tertentu.

Tindakan yang diidam-idamkan di atas dapat terpenuhi, cara penyampaiannya dapat melalui banyak jalan. Salah satu cara dapat dilakukan melalui lirik syair lagu. Pembentukan sikap melalui lirik syair lagu, meskipun bukan satu-satunya cara yang jitu untuk membelajarkan seseorang dapat hidup sesuai batas etika, moral, dan tatanan hidup dan kehidupan, cara ini dapat dinilai sebagai upaya dan usaha yang praktis efektif dan efisien untuk pembentukan sikap berkarakter bagi seseorang.

Kegiatan penelitian tentang analisis nilai-nilai dalam lirik syair lagu anak-anak sebagai pengembangan bahan pembelajaran pembentukan sikap berkarater pada peserta didik dilakukan, melibatkan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti patut mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sunardi, MPd, selaku pimpinan tertinggi Fakultas yang telah mendukung terlaksana kegiatan penelitian;
2. Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D, selaku pimpinan tertinggi Lembaga Penelitian Universitas Jember yang telah memberi ijin kepada peneliti melakukan kegiatan penelitian;
3. Teman dosen pengampu matakuliah Anawa, Pragmatik, dan Folklore yang telah banyak memberi banyak gagasan pemikiran bagi kesempurnaan hasil penelitian, dan
4. Para mahasiswa saya yang telah membantu terlibat langsung mencari fakta data, pengumpulan, dan analisis data penelitian.

5. Anak-anakku Nia, Tyas, Santi, Karno, dan Wulan yang telah membantu percepatan kerja penyelesaian laporan, mendesain program di komputer/lap top, dan bersusah-payah menjadi operator penelitian.

Atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya yang baik, smoga amalan, jasa, dan budi baik Beliau diterima oleh ALLAH SWT.

Jember, Mei 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORI	11
2.1 Nilai dan Nilai Budaya	11
2.2 Jenis-Jenis Nilai Budaya	13
2.3 Fungsi Nilai Budaya	14
2.4 Makna Nilai Budaya	15
2.5 Kisah Tercipta Lagu	17
2.6 Lagu Anak-Anak	18
2.7 Karakteristik Lagu Anak-Anak	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Subjek Penelitian	22
3.4 Data dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Instrumen Pengumpul Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Jenis Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak	25
4.2 Fungsi Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak	45

4.3 Makna Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak	56
4.4 Kisah Terciptanya Lirik Syair Lagu Anak-Anak	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya seni yang berupa lagu-lagu atau nyanyian merupakan salah satu wujud kebudayaan yang banyak digemari orang. Sebagai wujud budaya, lagu-lagu atau nyanyian diekspresikan dalam berbagai bahasa, seperti lagu-lagu berbahasa Inggris, Indonesia, India, Mandarin, dan Arab. Menurut historisnya lagu digunakan sekitar tahun 6000 SM oleh Mesopotamia Kuno sebagai media dalam upacara keagamaan. Pada jaman Mesir Kuno sekitar tahun 4000 SM fungsi lagu berkembang, tidak hanya digunakan dalam upacara keagamaan, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Lebih dari itu dikemukakan pada jaman Mesir Kuno lagu digunakan untuk menyatakan kemenangan, ucapan terima kasih, membangkitkan semangat kepahlawanan, semangat berburu, mengungkapkan rasa sedih, dan mengusir roh-roh jahat, singkat kata, lagu difungsikan sebagai suatu media yang dimuati pesan (Stringham, 1954 dalam Simbiak, 1999:41).

Temuan penelitian di atas juga menginformasikan bahwa bernyanyi dan bermain merupakan potensi pembelajaran yang kini dibawa ke dalam pendidikan formal untuk kepentingan pembelajaran anak-anak, baik di Taman Kanak-Kanak maupun di Sekolah Dasar. Lagu/nyanyian di tempat itu difungsikan untuk sarana motivasi yang kuat dalam kegiatan pengembangan daya-daya anak. Dengan menggunakan lagu/nyanyian sebagai penguat dan sebagai latar belakang belajar, sangat mendukung pengembangan bahasa, kesiapan membaca, sikap terhadap belajar, matematika, kreativitas, konsep diri, sosialisasi, personality dan aktivitas-aktivitas fisik. Singkat kata, lagu/nyanyian dalam pembelajaran memberi kontribusi yang besar bagi hasil belajar dan tidak mempunyai pengaruh yang merusak dalam belajar atau dalam pengembangan variabel-variabel lain (Wolff, 1978; Hanshumaker, 1980 dalam Simbiak, 1999: 51-52). Pertanyaan yang muncul dari temuan penelitian ini, "Apakah dalam setiap pembelajaran dapat memfungsikan lagu/nyanyian sebagai penguat dan sebagai latar belakang belajar?" Benarkah lagu/nyanyian tidak mempunyai pengaruh yang merusak dalam belajar atau dalam pengembangan variabel-variabel lain? Tidak setiap pembelajaran dapat memfungsikan lagu/nyanyian sebagai penguat dan sebagai latar belakang belajar, kemungkinan sebabnya materi pembelajaran tidak terdiri satu tema, melainkan lebih dari tema. Lagu/nyanyian mempunyai

pengaruh yang merusak atau tidak merusak dalam belajar atau dalam pengembangan variabel-variabel lain ini bergantung kepada kesiapan guru dalam mengajar, cocok-tidaknya bahan/materi dengan metode mengajar yang dipilih, kecukupan waktu yang tersedia, dan luas-sempit bahan yang dibahas. Pertimbangan ini dapat menjadi indikasi untuk menentukan dengan menggunakan lagu/nyanyian berpengaruh merusak atau tidak merusak pembelajaran. Ringkas kata, lagu/nyanyian dapat difungsikan dalam pembelajaran sejauh tidak mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

Bahasa yang digunakan dalam lagu/nyanyian. Bahasa yang digunakan adalah memiliki gaya dan daya yang dapat memikat. Sebagaimana dikemukakan dalam hipotesis SHAPIR-WHORF tentang peran bahasa dalam kehidupan manusia. Ada dua teori yang dikemukakan Sapir-Whorf. *Pertama*, teori relativitas linguistik. Teori ini menyatakan bahwa tiap-tiap budaya akan menafsirkan dunia dengan cara yang berbeda-beda dan perbedaan-perbedaan ini akan terkodekan dalam bahasa (ini selaras dengan teori Saussure yang menyatakan bahwa kita membagi-bagi realita secara sewenang-wenang). Perbedaan persepsi tampak karena penutur bahasa menjelaskan cara pandang dunia tidak sama. Jadi, relativitas meurujuk pada ide bahwa tidak ada cara yang mutlak atau alami secara absolut untuk memberikan label pada isi dari dunia ini.

Kedua, teori determinisme linguistik. Teori ini menyatakan bahwa bahasa yang kita gunakan itu juga dapat mempengaruhi cara kita berpikir secara sangat mendalam. Teori ini muncul dilandasi oleh fenomena bahwa dalam kehidupan tercermin adanya keyakinan pergantian waktu, seperti ada masa lalu sudah selesai, masa sekarang sedang terjadi, dan masa depan belum terjadi dan hanya bisa dibayangkan. Setelah kebiasaan-kebiasaan berbahasa dari sebuah kelompok terbentuk secara pasti, maka para penutur bahasa itu akan tunduk pada pengaruh dari bahasa itu (Lucy, 1992:22 dalam Wahab, 1997:26-29). Atas dasar pemikiran ini penggubah lagu dalam mengekspresikan gagasan, rasa, dan tindakan yang ia ketahui atau ia alami, terkait erat dengan bahasa yang ia gunakan. Bahasa yang diekspresikan dalam lagu mewakili gambaran subjek atau objek yang sedang ia gagas dan ia rasakan itu. Terkait dengan daya dan gaya bahasa dalam lagu/nyanyian, pengaruh bahasa dengan cara berpikir, dan pengaruh cara berpikir dengan bahasa sebagai salah contoh dapat disimak dalam syair lagu/nyanyian berikut ini.

KELUARGA BERENCANA

Keluarga berencana sudah waktunya, janganlah diragukan lagi.

Keluarga berencana besar maknanya, untuk hari depan nan jaya.

Putra-putri yang sehat, cerdas dan kuat 'kan menjadi harapan bangsa.

Ayah ibu bahagia, rukun raharja, rumah tangga tentram sentosa.

Dengan kepiawaiannya, penggubah lagu/nyanyian memberdayakan bahasa untuk memikat pendengar agar pendengarnya mengikuti ajakan yang dikatakan oleh penggubah lagu/nyanyian. Ajakan untuk melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Dalam konteks ini nilai budaya yang ditawarkan adalah tema kesejahteraan 'sejahtera hidup dalam lingkungan keluarga'. Terkait dengan kepentingan agar ajakan yang ditawarkan penggubah lagu/nyanyian diikuti oleh pendengarnya, pernyataan formal sebagai penanda kepercayaan ditulislah ungkapan yang mampu memotivasi, memberitahu, dan meyakinkan kepada pendengarnya untuk berbuat/bertindak sesuatu. Misalnya pernyataan (i) putra-putri sehat, cerdas, dan kuat, (ii) ayah dan ibu bahagia, rukun, dan raharja, dan (iii) kondisi rumah tangga tentram dan sentosa. Sedangkan pernyataan seperti Keluarga Berencana sudah waktunya dan Keluarga Berencana besar maknanya..... merupakan ide/gagasan global/pernyataan umum yakni ungkapan pernyataan yang belum menunjukkan dampak langsung apa yang harus dirasakan oleh pendengarnya. Karena, pendengar dalam benak pikirannya kemungkinan bertanya-tanya, misalnya, "Benarkah dengan melaksanakan KB putra-putri....., ayah dan ibu....., dan kondisi rumah tangga Penggunaan bahasa dalam lagu-lagu/nyanyian itu sengaja dibuat yang singkat dan jelas. Tujuannya agar pendengar dengan segera mudah mengingat, menghafal, dan cepat mengerti nilai apa yang akan didapat jika ia mau melakukan ajakan, usulan, himbauan, lantunan, dan pesan si penggubah lagu. Menurut tafsiran nilai ideologis yang terkandung dalam lagu/nyanyian Keluarga Berencana adalah ingin menciptakan budaya rumah tangga yang tentram dan sentosa. Seperti apakah rumah tangga yang tentram dan sentosa itu? Menurut informasi dalam lagu itu putra-putrinya sehat, cerdas, dan kuat, kemudian ayah dan ibu bahagia, rukun, dan raharja.

Lagu-lagu anak digubah untuk menu anak-anak. Fenomena yang diekspresi oleh penggubah lagu dalam lagu-lagu anak semua menggambarkan hidup dan kehidupan dalam dunia anak, mulai dari kegiatan bermain, bernyanyi, mengejek, berkelai, rasa cemas, rasa menang, dan sebagainya. Terkait dengan kegiatan menyanyi lagu/nyanyian, Sukirman (2005)

mencelaskan permainan anak sebagai gejala sosial-budaya terbangun oleh peristiwa atau kejadian yang jelas konsep dan maknanya. Berbagai macam bentuk mainan dan permainan yang ada, di Jawa misalnya, semua memiliki ciri penanda yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Karena, memiliki penanda ini masing-masing mainan dan permainan tradisional dapat dikenali dan dipelajari. Sukirman memberikan contoh kajian tentang seperti apakah karakter mainan dan permainan itu ia mengacu kepada pendapat yang diajukan oleh Huzainga (1955:13 dalam Danandjaja, 2003). Huzainga mencirikan karakter mainan dan permainan sebagai berikut (i) suatu kegiatan sukarela yang ada di luar kehidupan “biasa”, (ii) sepenuhnya memukau (menyita perhatian), (iii) tidak produktif, (iv) berlangsung dalam ruang dan waktu tertentu, (v) diatur oleh aturan-aturan, dan (vi) ada hubungan antar kelompok yang menutupi dirinya dengan kerahasiaan dan ketertutupan. Perlu dikemukakan bahwa tidak semua karakter mainan dan permainan yang diajukan Huzainga cocok untuk diterapkan dalam menentukan karakter lagu-lagu/nyanyian. Dalam lagu-lagu/nyanyian anak, kadang ditemukan lagu-lagu/nyanyian yang digubah tidak menurut aturan umum yang selama ini dikenal banyak orang, karena direka sekehendak sendiri. Hal ini tidak berarti anak menyanyi tidak ada dasar dan tidak ada nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu/nyanyian yang ia gubah, misalnya dalam contoh lagu-lagu berikut ini.

NAIK-NAIK KE PUNCAK GUNUNG

Naik-naik ke puncak gunung tinggi-tinggi sekali

Kiri kanan kulihat saja banyak pohon strowbery.

Lagu/nyanyian itu sering didengar, tetapi ada sesuatu yang tidak umum didengar, misalnya kiri kanan yang dilihat itu adalah pohon strowbery, seharusnya yang dilihat adalah pohon cemara. Rasionalnya anak mengatakan sesuatu berdasarkan hasil apa yang diinderakan. Refleksi ketika anak sedang berjalan di kebun bersama keluarganya yang ia lihat adalah pohon strowbery, yang menghasilkan sesuatu yang dapat dimakan, sedangkan pohon cemara, yang menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dimakan, saat itu tidak ia lihat. Refleksi dalam konteks ini difungsikan sebagai settingnya, yang hal itu penting untuk membuat jalan tentang jawaban kandungan nilai budaya apa yang tersirat dalam lagu/nyanyian itu? Dalam konteks ini lagu tersebut dimunculkan dengan mempertentangkan dua jenis pohon yang berbeda kegunaan hasilnya. Dasar-dasar pemikiran ini umum digunakan dalam dunia usaha. Pemikiran ini muncul untuk upaya memomorsatukan produk unggulannya. Itulah karenanya nilai budaya yang terkandung di dalam lagu NAIK-NAIK KE PUNCAK GUNUNG ini lebih relevan disebut nilai ekonomi, yaitu

mengekomersialkan kualitas rasa susu 'susu SGM'. Nilai budaya – nilai ekonomi – dalam konteks ini difungsikan untuk memasyarakatkan nilai lebih dan nilai jual dari sebuah produk unggulan. Mengenai makna yang terkandung dalam nilai budaya - nilai ekonomi – adalah untuk mendapatkan keuntungan (Redi, 1994: 43).

Alam, zaman, dan masyarakat boleh berubah, tetapi kepribadian perlu dijaga dan terus dibina. Sikap dan perilaku yang bebas dalam meniru sesuatu yang tanpa diperhitungkan untung-ruginya adalah dampak negatif yang akan ditemukan. Sebagai contoh setelah anak dilarang bermain play game di tempat persewaan, ia dengan cepat beralih main play game melalui HP. Dari kecanggihan bermain HP berkembanglah aktivitas mereka, seperti memfoto bagian-bagian tubuh teman yang mestinya tidak patut difoto. Di sinilah lemah penanaman olah rasa terlihat tidak mendapat perhatian dan ini sudah bukan barang rahasia lagi. Sikap dan perilaku yang kini dapat ditonton dan diketahui adalah munculnya berbagai keanehan sikap dan perilaku anak dalam kehidupannya. Seperti sikap dan perilaku dalam peringatan ulang tahun tindakan yang dilakukan tepung ditabur-taburkan, lempar-lemparan telur, ada lagi dalam acara mensyukuri hasil lulusan tindakan yang dibudayakan justru coret-coret baju, kebut-kebutan, dan minum minuman keras. Munculnya rasa kurang peduli terhadap sesuatu yang mestinya ia tidak usah diberi tahu, harusnya ia tergerak hatinya untuk berbuat sesuatu, seperti kalau ada guru sedang selesai menulis di papan tulis, hapuslah tulisan itu atau sadarlah piket hari itu untuk menghapus, tidak perlu dipanggil guru apalagi sampai diteriaki guru.

Lagu-lagu anak hidup dan tumbuhnya. Lagu klasik untuk anak-anak kini tersingkirkan. Anak-anak kini lebih suka menyanyikan lagu-lagu untuk remaja dan orang dewasa. Cukup banyak nilai-nilai yang ada dalam lagu klasik ini, seperti nilai: siviks, patriotisme, sosial, moral/budi pekerti, mental agama, ekonomi, etos kerja, dan estetik. Lagu-lagu klasik ini masih relevan dipakai untuk mendidik anak, karena masih cocok dengan situasi dan kondisi dunia kehidupan anak dan cocok dengan pendekatan yang sedang berkembang, seperti pendekatan belajar bermakna dan pendekatan humanistic-konstruktivistik (Purwadi, 2003). Masalah lain yang menjadi sebab kurang berkembangnya lagu-lagu anak adalah faktor masuknya budaya asing. Ini adalah kasus yang terlalu dibesar-besarkan oleh sejumlah kalangan tertentu yang menilai pengaruh baru selalu negatif. Andaikata guru atau budayawan yang ingin melestarikan budaya seni mendapat kesempatan yang cukup, tidak sedikit jumlahnya lagu-lagu anak dapat beredar dan digemari pula oleh anak-anak. Menurut pengamatan justru akibat semaraknya

teyangan televisi yang tidak mendukung pelestarian dan perkembangan budaya yang menjadi salah satu pendorong malasnya anak untuk bernyanyi, ia lebih suka melihat dan mendengarkan lagu-lagu. Dengan kata lain, anak lebih senang menjadi penonton daripada menjadi pemain.

Lagu-lagu/nyanyian sebagai salah satu wujud kebudayaan digubah oleh penggubah lagu memiliki nilai-nilai budaya. Nilai budaya melambangkan kebudayaan sebagai sistem gagasan yang ideologis, yang menentukan sifat dan corak dari pikiran, cara berpikir, serta tingkah laku manusia dalam suatu kebudayaan. Nilai budaya wujudnya sangat abstrak, isinya gagasan-gagasan yang telah dipelajari warga sejak usia dini, karena itu sulit diubah. Ia dapat dimengerti dan dapat dipahami dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2003). Dari pendapat ini dapat dikemukakan bahwa nilai budaya itu terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh warga suatu masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan para warga masyarakat yang bersangkutan. Di dalam lagu-lagu anak yang berjudul KASIH IBU dapat dipakai untuk menanamkan nilai kesantunan, cinta kasih, dan ketuhanan. Bunyi syair lagunya sebagai berikut.

KASIH IBU

Kasih ibu kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya memberi tak harap kembali
Bagai sang surya menyinari dunia

Lagu anak yang berjudul BURUNG LAYANG-LAYANG dapat dipakai untuk menanamkan nilai kegotong-royongan, kesatuan, persatuan, dan kedisiplinan. Bunyi syair lagunya sebagai berikut.

BURUNG LAYANG-LAYANG

Tampak jelas di langit biru jernih, sekawan burung layang-layang
Dengan akrab, terbang beriring-iring
Dengan bebas melayang-layang
Sungguh senang mereka terbang
Turun naik berkeliling
Berkejaran tak hentinya, damai, tenang bercengkraman.

Akhir-akhir ini nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu anak tidak hanya memiliki makna yang sesuai dengan dunia kehidupan anak, tetapi telah berkembang ke arah dunia bisnis sebuah produk. Produk dari sebuah pabrik umumnya sasaran strategis yang dibidik adalah dunia anak. Seperti diketahui kebutuhan anak dalam masalah pertumbuhan, kesehatan, gizi, dan makanan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Kesempatan ini merupakan momen yang baik untuk dimanfaatkan sebagai strategi mempromosikan barang dagangannya. Disadari atau tidak anak memiliki sikap dan perilaku suka terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya. Apalagi barang yang menarik itu peran yang mempromosikan adalah sesama anak, keinginan untuk kenal dan ingin memiliki sesuatu yang dipromosikan sangat besar sekali. Misalnya bagaimana fungsi dan makna lagu anak dalam promosi susu SGM yang berjudul NAIK-NAIK KE PUNCAK GUNUNG. Lagu anak ini memiliki fungsi penting untuk memikat konsumen agar membeli produk yang dipromosikan oleh sebuah dunia usaha. Nilai budaya yang terkandung di dalam lagu anak tersebut adalah nilai ekonomi. Dalam konteks ini makna nilai ekonomi yang tersirat adalah pemanfaatan kebiasaan dalam dunia anak untuk mendapatkan penghasilan.

Pernyataan di atas tidak berarti nilai budaya yang tercermin di dalam lagu-lagu/nyanyian memiliki nuansa main-main saja atau sekedar berjanda saja atau tak berarti apa-apa. Baik nilai budaya yang memiliki nuansa main-main saja atau sekedar berjanda saja atau tak berarti apa-apa, ini semua dapat diketahui dan kini berkembang pula di masyarakat. Tentunya lagu/nyanyian yang digubah mempunyai fungsi dan makna yang jelas. Hal tersebut dapat diperhatikan pada lagu-lagu/nyanyian yang dipergunakan untuk reklame sebuah produk, misalnya susu SUN, susu Yachult, permen Mentos, obat nyamuk cap Tiga Roda, dan balsem cap Elang.

Meningkatkan kemampuan ranah afektif (*apresiasi*), ranah kognitif (*ilmu pengetahuan*), dan ranah psikomotorik (*keterampilan*) pada anak dapat melalui lagu-lagu/nyanyian (Purwadi, 2003). Dalam lagu anak yang berjudul DI SINI SENANG DI SANA SENANG misalnya dapat dipakai untuk melatih anak dapat hidup beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar. Untuk menanamkan nilai budaya –adaptasi lingkungan – diperlukan sentuhan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Melalui sentuhan tiga ranah ini keterlibatan anak dalam memaknai lagu-lagu dapat menyentuh perasaan, pikiran, dan realita dalam kehidupan mereka. Bunyi syair lagu yang dimaksud pada penjelasan di atas adalah sebagai berikut.

DI SINI SENANG DI SANA SENANG

Di sini senang, di sana senang, di mana-mana hatiku senang

Tala...la...la.....la.....la.....

Budaya dalam lagu/nyanyian ini dapat difungsikan sebagai suatu persiapan untuk menjadi **Si anak** ditanamkan rasa cinta dan akrab dengan lingkungan alam dimana ia akan **Maknanya** dimana saja ada hidup di situ ada kehidupan.

Lagu-lagu/nyanyian anak penting dikenalkan dan dimengertikan kepada anak. Tujuannya **menanamkan** nilai budaya. Nilai budaya yang cocok dengan kebutuhan hidup dan **anak** saat ini dan akan datang. Lagu/nyanyian anak di bawah ini kemungkinan oleh **dinilai** tidak baik, tetapi dapat juga dinilai baik. Penyikapan ini umumnya bergantung **keperluan** untuk apa, akan menghasilkan nilai budaya yang negatif jika pandangan yang **adalah** pemberlakuan hukum rimba dan akan menghasilkan nilai budaya yang positif jika **yang** diacu masalah kesehatan. Misalnya lagu/nyanyian berikut ini.

CICAK DI DINDING

Cicak-cicak di dinding

Diam-diam merayap

Datang seekor nyamuk hap!

Lalu ditangkap

Lagu/nyanyian ini dapat dijadikan penanda perilaku budaya yang memberi nilai cukup **bagi** kehidupan anak. Lagu/nyanyian ini memberi informasi bahwa di dunia ini banyak **yang** dapat dimanfaatkan untuk mengisi perut. Jika ada yang akan membutuhkan, caranya **mencari**, tidak boleh mencuri. Maksudnya, makanan yang dimakan hendaknya didapat **cara** yang baik. Janganlah mencari makan dengan cara memakan yang lemah seperti **makan** nyamuk, perbuatan ini sangat tercela. Perbuatan tersebut kelak akan mendapat **dari** sesama manusia dan sang Pencipta Alam.

Pengaruh lagu/nyanyian terhadap kehidupan anak sangat positif. Karena, melalui **nyanyian** dapat memacu perkembangan kedewasaan berpikir anak. Dalam dunia pendidikan **adalah** **adalah** penelitian, hasil yang ditemukan bahwa melalui lagu/nyanyian dapat memacu **perkembangan** bahasa anak, terutama meningkatkan kemampuan membaca. Di samping itu dapat **meningkatkan** kemampuan matematik dengan latihan musik secara teratur (Hasanah, 1999:21). **Lebih** lanjut dijelaskan bahwa menyanyikan lagu/nyanyian merupakan kegiatan yang disukai

anak-anak. Anak-anak sering menyanyikan lagu/nyanyian ketika sedang bermain, baik itu **bermain** sendiri maupun bermain dengan teman-temannya. Dalam menyanyikan lagu/nyanyian **berulang** menyertakan kata-kata/lirik lagu atau tanpa lirik/tanpa kata-kata, yaitu melodi atau **iramanya** saja. Tema lagu/nyanyian yang ia pilih bermacam-macam, seperti tentang kecintaan **terhadap** air, teman, saudara, ayah dan ibu, kakek dan nenek, aktivitas sehari-hari, keagamaan, **mengenal** huruf atau angka, menyukai binatang kesayangan, dan rekreasi (Hasanah, 1999:18). **Fenomena** yang dilaporkan oleh peneliti dalam penelitiannya ini terjadi tidak hanya pada anak **usia** Sekolah Dasar (SD), tetapi terjadi juga di jenjang sekolah SMP dan SMA. Bedanya terdapat **pada** keluasan pengalaman dan usia, secara normal, anak SMP dan anak SMA semakin tua usia **dan** banyak pengalaman maka penguasaan kosa kata dan pemahaman akan tema-tema kehidupan **semakin** beragam. Dengan memperhatikan temuan laporan penelitian dan melihat kondisi siswa **sekolah** saat ini anak dipandang perlu mengenal, belajar, dan berlatih memfungsikan nyanyian **sebagai** strategi olah rasa.

Pentingnya penanaman nilai budaya dalam kehidupan anak. Seperti diutarakan pada **bagian** sebelumnya bahwa kebudayaan di dalamnya berisi tentang nilai budaya, misalnya nilai **pendidikan**. Dalam nilai pendidikan misalnya yang mendasari isi pendidikan, meliputi beberapa **aspek**, yakni moral, estetik, siviks, sosial, ekonomi, terrestrial, dan keagamaan/ketuhanan (Purwadi, 2003). Nilai-nilai pendidikan di dalam lagu-lagu anak dapat dipakai untuk **menanamkan** nilai kesantunan, kegotongroyongan, kesatuan, persatuan, cinta kasih, ketuhanan, **dan** kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut baik untuk ditanamkan kepada anak. Dalam usia anak-anak **kondisi** sikap, perilaku, watak, etika, dan moral belum terisi secara padat budaya dari luar **dininya**. Pada saat seperti ini penanaman nilai budaya sangat berarti dalam hidup di masa-masa **selanjutnya**. Penggunaan lagu-lagu anak yang bernilai ini dapat diimplementasikan sesuai **dengan** dunia kehidupan anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Dalam bermain ia belajar **bersosialisasi** untuk keperluan-keperluan tertentu. Misalnya ingin menunjukkan jiwa kesatria, **jiwa** seorang murid, jiwa seorang ayah/ibu, jiwa seorang kakek/nenek, dan sebagainya. Dalam **aktivitas** ini secara diam-diam anak kadang melantun sebuah lagu, walau hanya bergumam dan **belum** tahu mempunyai nilai budaya apa lagu/nyanyian yang dilantunkannya.

1.2 Fokus Masalah

Masalah yang dicari dalam penelitian ini tentang:

- (i) Jenis nilai-nilai sikap berkarakter apa sajakah yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak?;
- (ii) dapat difungsikan untuk apa sajakah nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak?;
- (iii) makna nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak dapat dimanfaatkan untuk apa sajakah?, dan
- (iv) bagaimanakah kisah terciptanya nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan temuan penelitian:

- (i) jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak;
- (ii) fungsi nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak;
- (iii) manfaat makna nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak, dan
- (iv) kisah terciptanya nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu-lagu anak.

I.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat kepada:

- (i) guru pengajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar untuk (a) bahan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia, keterampilan menulis narasi, meningkatkan keterampilan mendengarkan, dan meningkatkan keterampilan berbicara, dan (b) membentuk karakter siswa SD;
- (ii) pembina matakuliah Folklor untuk (a) bahan kajian dalam sastra lisan, dan (b) untuk bahan diskusi sastra dan budaya;
- (iii) pembina matakuliah Pragmatik untuk bahan pengayaan materi kuliah, khusus materi Tindak Bahasa (*speech act*), dan
- (iv) pembina matakuliah Analisis Wacana untuk bahan pengayaan materi kuliah, khusus pada materi Teks, Koteks, dan Konteks.

BAB II

KERANGKA TEORI

Beberapa pokok pikiran penting yang dibicarakan dalam bagian ini meliputi: nilai dan budaya, jenis-jenis nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu, fungsi nilai budaya dalam lagu-lagu anak, makna nilai budaya dalam lagu-lagu, dan kisah/historis penciptaan lagu-lagu. Dasar pemikiran yang dikemukakan pada bagian ini bersifat teoritis, banyak terdapat celah-celah pandangan yang dinilai janggal dan memungkinkan pandangan lain dapat dimasukkan sebagai penyempurnaan teori. Pokok-pokok pikiran penting yang dibicarakan pada bagian ini dipaparkan sebagai berikut.

2.1 Nilai dan Nilai Budaya

Apakah Nilai Itu?

Nilai adalah hakekat sesuatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar manusia. Ada beberapa istilah yang merupakan bentukan dari istilah nilai, yaitu nilai luhur, nilai individual, dan nilai universal. Nilai luhur adalah nilai-nilai yang menjauhkan manusia dari sifat-sifat tamak, iri, dengki, angkara murka serta sifat-sifat jahat yang lain. Nilai universal adalah nilai yang berlaku bagi semua umat manusia di manapun. Nilai individual/partikular adalah nilai yang berlaku bagi sekelompok manusia atau dalam kesempatan-kesempatan tertentu (Purwadi, 2003).

Nilai partikular/individu meskipun memiliki penanda yang berbeda dengan nilai luhur dan nilai universal, secara prinsip memiliki kesamaan dasar referensi yakni referen tentang sesuatu hal yang diperlukan/dicari/dikejar untuk kemaslahatan hidup. Oleh karena pemberlakuan nilai partikular untuk individu tertentu, besar kemungkinan nilai yang baik untuk kelompok orang tertentu belum tentu baik untuk kelompok orang lain. Bagi lembaga pendidikan tinggi IPDN misalnya, perilaku kekerasan dipandang sebagai perbuatan yang sakral, sehingga perlu dibudayakan dan dipertahankan kelestariannya, walaupun kenyataannya budaya kekerasan seperti itu dinilai kurang baik untuk lembaga di luar IPDN. Seperti di lembaga pendidikan guru perilaku seperti itu dipandang sebagai perilaku yang dilarang dan tidak patut untuk dibudayakan. Yang dibudayakan di lembaga pendidikan guru adalah perilaku asah, asih, dan asuh dalam batas-batas yang manusiawi. Kekerasan di lembaga pendidikan guru juga diberlakukan, kekerasan

difungsikan untuk memberi pelajaran bagi siswa tertentu yang melanggar tata tertib sekolah, bukan untuk fungsi penyiksaan yang tidak manusiawi. Kekerasan di lembaga pendidikan guru bukan merupakan pekerjaan permanen untuk meraih suksesnya sebuah tujuan pembelajaran dan juga bukan merupakan budaya yang perlu dilestarikan dan dipertahankan hidupnya. Tindakan tersebut memang ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, namun pemberlakuannya sebatas diperlukan saja.

Berpijak pada pendapat tersebut di atas apa yang disebut nilai pada hakekatnya adalah sesuatu yang diakui dan dipercayai benar adanya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Di sini kemungkinan letak alasan mengapa nilai dipandang sebagai sesuatu hal yang menyebabkan pantas dikejar manusia. Misalnya mengapa lagu *Indonesia Raya* tiap upacara bendera selalu dinyanyikan, tentu ada nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu, yang oleh masyarakat pendukungnya diakui dan dipercayai memiliki fungsi, makna, dan kisah yang dapat dipedomani sebagai sejarah perjuangan bangsa – bangsa Indonesia.

Nilai Budaya dalam Lagu

Nilai pendidikan dan jenis-jenisnya selalu melekat pada isi pendidikan. Isi pendidikan yang mendasari nilai pendidikan, meliputi beberapa aspek, yakni moral, estetik, siviks, sosial, ekonomi, terrestrial, dan keagamaan/ketuhanan. Nilai pendidikan dan jenis-jenisnya ini merupakan salah satu wujud nilai budaya yang diakui benar dan dipercayai mempunyai kekuatan untuk membentuk watak, kepribadian, sikap, dan perilaku bagi masyarakat pendukungnya. Selaras dengan nilai budaya yang ada dalam pendidikan adalah nilai budaya yang ada dalam lagu/nyanyian. Nilai budaya yang ada di dalam lagu-lagu/nyanyian juga memiliki fungsi, makna, dan kisah yang oleh masyarakat pendukungnya diakui benar dan dipercayai memiliki kekuatan untuk mengikat, memaksa, dan mematuhi isi ajaran yang ada dalam lagu/nyanyian. Lagu/nyanyian yang berjudul *Maju Tak Gentar*, *Keluarga Berencana*, *Manusia Setengah Dewa*, *Allah Maha Suci*, dan *Puk Ame-ame* merupakan salah satu contoh lagu/nyanyian yang hingga kini oleh masyarakat pendukungnya diakui dan dipercayai mengandung nilai budaya yang tinggi.

Nilai budaya dalam lagu/nyanyian dapat dipakai untuk menanamkan kesantunan, kegotongroyongan, kesatuan, persatuan, cinta kasih, ketuhanan, dan kedisiplinan. Penggunaan lagu-lagu/nyanyian yang bernilai ini telah berkembang, tidak hanya digunakan dalam upacara keagamaan, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pada jaman Mesir Kuna lagu

digunakan untuk menyatakan kemenangan, ucapan terima kasih, membangkitkan semangat kepahlawanan, semangat berburu, mengungkapkan rasa sedih, dan mengusir roh-roh jahat, singkat **lata**, lagu difungsikan sebagai suatu media yang dimuati pesan (Stringham, 1954 dalam **Simik**, 1999:41). Dewasa ini lagu/nyanyian telah dipakai dalam dunia pendidikan untuk kepentingan peningkatan kemampuan anak dalam ranah afektif (apresiasi), ranah kognitif (ilmu pengetahuan), dan ranah psikomotorik (keterampilan) (Purwadi, 2003). Dalam pembelajaran lagu/nyanyian dapat disisipkan pelaksanaannya pada bidang mata pelajaran yang ada dengan **catatan** topik yang diajarkan sesuai dengan benar dengan lagu yang dipilih. Selain itu, lagu/nyanyian dapat juga diterapkan pada saat bermain, karena dunia kehidupan anak adalah **di** bermain.

Di lembaga pendidikan guru, nilai-nilai yang dibutuhkan, dimuat dalam PP Nomor 19 tahun 2005, Bab VI pasal 28 ayat (3). Dalam PP itu diterangkan bahwa Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini **di** dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Permendiknas, 2006:184). Pernyataan ini dapat disikapi bahwa calon pendidik dan tenaga pendidikan, nilai budaya yang perlu ditanamkan kepadanya adalah nilai budaya yang terkait dengan lima kompetensi, yaitu penanaman nilai budaya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Nilai budaya yang berkaitan dengan kompetensi ini **di** diberikan kepada mahasiswa agar ia dapat menjadi guru yang mampu meng-asah, meng-asih, dan **men**g-asuh anak yang sesuai tujuan pendidikan nasional.

2.2 Jenis-jenis Nilai Budaya

Abdul Jalil (1977) dalam laporan karya ilmiahnya mengemukakan bahwa gaya hidup metropolitan adalah alasan dasar mengapa ekspresi nilai-nilai budaya melayu Riau dalam Seni **Lakon** Mendu penting diteliti. Dikatakan oleh peneliti bahwa perkembangan iptek yang maju **pesat** dapat mempengaruhi dan mengubah pola pikir manusia. Manusia dengan adanya perkembangan itu condong meniru dan selalu mencoba untuk berupaya bisa menguasai. Dalam perjalanan yang sama, gaya hidup pun menjadi berubah pula yaitu gaya hidup konsumtif dan **pola** pikir kebarat-baratan. Nilai-nilai budaya seperti nilai religi, nilai filsafat, nilai etik, dan nilai **estetik** bagi warga masyarakat Melayu Riau modern sudah mulai dilupakan dan lama-kelamaan akan **men**jadi punah. Padahal nilai budaya itu merupakan aset bangsa yang masih cocok

dipegang teguh untuk diakui nilai lebihnya. Akhir-akhir ini banyak diketahui muda-mudi suka berbuat kriminal dan berperilaku tanpa dasar pikir yang jelas. Ini adalah pertanda bahwa nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat sudah mulai ditinggalkan oleh mereka-mereka itu.

Asmoro Achmadi dan Sri Soeparto dalam artikel hasil penelitian mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam seni Macapat dapat dipakai sebagai sarana untuk mendidik sekaligus menjadi alat menolak dan menyaring nilai-nilai dari budaya baru yang masuk wilayah masyarakat Jawa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Karena, nilai-nilai seni 'tembang' Macapat berisi pedoman hidup dan moral etika Pancasila yang diupayakan untuk menghindari perilaku kenistaan yang terjadi pada hidup dan kehidupan manusia (Achmadi dan Soeparto.1999). Pendapat ini menegaskan bahwa masalah nilai-nilai merupakan sesuatu yang berharga dan memiliki kekuatan budaya yang tinggi. Karena itu, nilai dapat dijadikan pedoman hidup dan sekaligus diakui sebagai tolok ukur mengetahui tingkat peradaban seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan nilai budaya dalam sebuah lagu dapat dikelompokkan sebagai berikut: (i) berdasar isi/pesan dikenal ada kelompok nilai budaya yang menyatakan keagungan/kebesaran Tuhan, keindahan alam, cinta kasih terhadap orangtua, cinta kekasih, kesedihan perasaan, kerinduan kampung halaman, kejenakaan, bangkitkan semangat, ceritakan kegiatan ekonomi, dan cerita heroisme seseorang, (ii) berdasar usia dikenal ada nilai budaya pada kelompok masa anak-anak, remaja, dan dewasa dan (iii) berdasar asal/sumber dikenal ada nilai budaya yang masuk pada kelompok nilai religi, nilai filsafat, nilai etik, dan nilai estetik (Simbiak, 1999; Asmoro Achmadi dan Sri Soeparto.1999; Abdul Jalil. 1977).

2.3 Fungsi Nilai Budaya

Pada bagian terdahulu dikemukakan di antara fungsi nyanyian salah satunya dapat digunakan strategi pembelajaran dan juga dapat difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, matematika, motivasi belajar, dan sebagainya. Hasil kajian budaya lain yang juga mendukung apakah nilai budaya lagu-lagu/nyanyian memiliki fungsi bagi kehidupan manusia adalah temuan penelitian yang dilakukan oleh Saring Marsudi (2002). Marsudi menerangkan peran nilai-nilai Serat Suluk Dewa Ruci terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, bahwa nilai-nilai serat suluk tersebut dapat dipakai landasan untuk memberi (1) layanan bimbingan yang tepat konteks, (2) memahami terhadap nilai-nilai yang harus dianut sebagai

pandangan hidup bagi budaya yang berlaku pada masyarakat tertentu, dan (3) penguatan dalam bertindak yang sesuai dengan hukum (agama, pemerintah, dan adat).

Pendapat yang dikemukakan oleh Marsudi diacu sebagai kerangka berpikir dalam penelitian. Karena, pendapat tersebut memiliki relevansi dengan fokus masalah yang dicari dalam penelitian. Meskipun kelak ada perubahan, setidaknya-tidaknya fungsi nilai budaya yang dikemukakan Marsudi telah menjadi pijakan awal untuk berbuat sesuatu, bahwa nilai budaya dalam lagu-lagu/nyanyian memiliki fungsi (i) untuk layanan bimbingan, (ii) untuk memahamkan nilai-nilai, dan (iii) penguat dalam bertindak.

2.4 Makna Nilai Budaya

Achmadi dan Soeparto(1999) dalam artikel hasil penelitian mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam seni Macapat dapat dipakai sebagai sarana untuk mendidik sekaligus menjadi alat menolak dan menyaring nilai-nilai dari budaya baru yang masuk wilayah masyarakat Jawa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Abdul Jalil (1977) mengatakan nilai budaya itu merupakan aset bangsa yang masih cocok dipegang teguh untuk diakui nilai lebihnya. Sue (1981) mengusulkan dalam layanan bimbingan konseling, konselor harus tahu beberapa informasi khusus tentang budaya klien, mengerti nilai-nilai, gaya hidup, pandangan hidup, dan latar belakangnya (dalam Saring Marsudi, 2002). Temuan penelitian lain yang dilaporkan para peneliti dalam laporan ini menyebutkan bahwa pada dasarnya terdapat bagian yang relevan dengan masalah pokok yang dikaji dalam masalah penelitian ini, seperti pemanfaatan nilai-nilai dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar, menolak budaya baru yang tidak cocok dengan budaya bangsa Indonesia, mencegah kenistaan yang terjadi pada segala lapisan usia, dan strategi pembelajaran.

Lebih lanjut Hasanah dalam Tesis yang berjudul “Persepsi orang tua terhadap lagu anak-anak” menemukan jawaban masalah penelitian sebagai berikut orangtua menyetujui lagu anak-anak dipakai sebagai kegiatan pembelajaran di sekolah, sejauh tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang lain. Orangtua juga menyetujui lagu anak-anak dijadikan materi pokok di sekolah. Orangtua siswa tidak menyetujui pada saat pementasan di sekolah lagu yang dipilih untuk menu anak remaja, karena dapat merusak pikiran, di samping itu belum waktunya untuk mengekspresikan jenis lagu untuk menu anak remaja. Masalah baju dan asesoris hendaknya tidak dipilih model-model yang dapat merangsang siswa untuk berbuat seperti foto

model. Masalah gerak, kini bagi anak memang belum terasa nilai negatif, tetapi sebagai orangtua tentu dapat melihat dan merasakan bagaimana masa depan anak jika semasa kanak-kanak telah dilatih mempertontonkan gerak yang erotis (Hasanah, 1999). Gerak erotis yang mendapat komentar dari orangtua murid ini mengisyaratkan bahwa perihal itu tidak cocok dengan nilai budaya. Karena itu perlu mendapatkan perhatian dari para pengajar, bahwa nilai budaya itu tidak relevan dengan jaman, alam, dan masyarakat (Dewantara, 1994). Singkat kata nilai budaya itu tidak perlu ditumbuh-kembangkan dalam masyarakat.

Apa yang dikemukakan Achmadi, Soeparto, dan Hasanah tampak tumpang tindih antara nilai budaya yang dipahami sebagai fungsi nilai dan makna nilai. Maksudnya cukup sulit dibedakan secara tegas mana nilai budaya yang didudukkan sebagai fungsi dan sebagai makna. Sebagai bahan kajian lanjut tentang penajaman pemahaman makna nilai budaya, dikutip temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saring Marsudi (2002). Dalam penelitian Serat Suluk Dewa Ruci, Marsudi menemukan isi kajian dibahas tentang: (1) *kandungan nilai*, yang meliputi: (i) agama, (ii) moral, (iii) sosial, (iv) pribadi, (v) intelektual, (vi) keindahan, dan (vii) ekonomi; (2) *pelajaran tentang hakikat hidup manusia*, yaitu: (i) mempunyai kemampuan atasi masalah, (ii) memiliki kebebasan, (iii) bertanggung jawab, (iv) makhluk sosial, (v) kreatif, (vi) memiliki kesadaran, (vii) dapat dipercaya, (viii) beragama, dan (ix) memiliki kapasitas membuat keputusan; (3) *pelajaran tentang keterbatasan dan kekurangan manusia*, seperti: (i) kecemasan dan keraguan, (ii) kurangnya pengetahuan tentang ilmu, (iii) perilaku individu yang dikuasai oleh nafsu, (iv) kesalahan dalam penyesuaian diri, (v) ketidakjujuran, (vi) kurang tawakal terhadap Tuhan, dan (vii) sombong.

Atas dasar pendapat di atas yang dimaksud makna nilai budaya di sini adalah kandungan nilai mendasar yang diakui dan dipercayai benar oleh masyarakat serta berakar pada sumber jelas. Makna nilai budaya yang dimaksudkan adalah (i) agama, (ii) moral, (iii) sosial, (iv) pribadi, (v) intelektual, (vi) keindahan, dan (vii) ekonomi. Makna nilai budaya tersebut tidak menutup kemungkinan dapat berubah, karena belum diadakan kajian mendalam tentang seberapa jauh alam, jaman, dan masyarakat telah berkembang. Itulah sebabnya penelitian tentang nilai budaya dalam lagu-lagu penting untuk dilakukan.

5 Kisah Terciptanya Lagu

Sebelum lagu/nyanyian digubah oleh pengarang, pengarang telah mendengar dan melihat, baik langsung atau tidak langsung, fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena ini dijadikan bahan untuk mengisi kisah cerita dalam sebuah lagu/nyanyian. Melalui cerminan kisah cerita dalam lagu/nyanyian terbaca apa fungsi nilai, makna nilai, dan jenis nilai dalam sebuah lagu/nyanyian. Dengan kata lain penggubah lagu/nyanyian telah mempunyai gagasan dan ide dalam bentuk konsep yang jelas.

Jenis nilai, fungsi nilai, dan makna nilai dalam sebuah lagu/nyanyian menduduki posisi yang sangat strategis. Karena, secara sadar perihal itu merupakan hasil ekspresi masyarakat pendukungnya yang sudah disepakati benar dan esensial. Contoh seberapa besar kekaguman masyarakat pendukungnya ketika mendengar Iwan Fals melantunkan lagunya yang berjudul *Ya Bungkar*, Uco dan Achmad Akbar melantunkan lagunya yang berjudul *Dunia Ini Panggung Sandiwara*, Rhoma Irama melantunkan lagunya yang berjudul *Berkelana*, dan Emha Ainun Nadjib melantunkan lagunya yang berjudul *Tamba Hati (Obat Hati)*. Kekaguman yang dirasakan oleh pendukungnya terkait dengan fenomena yang tertulis dalam syair lagu/nyanyian itu bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam lagu/nyanyian mencerminkan peristiwa/kejadian realistik yang hampir dirasakan oleh semua orang. Di samping ada unsur pendukung lain seperti alat-alat musik, tampilan wajah, sikap, dan perilaku penyanyi, yang juga ikut mengkonkrit konteks sebuah fenomena terjadi.

Lewat mendengar atau membaca syair lagu/nyanyian, pembaca/pendengar dapat mengerti kisah apa yang terjadi pada suatu alam, jaman, dan masyarakat. Tidak jarang seorang peneliti ataupun pengamat menjadikan lagu/nyanyian sebagai sebuah data dalam penelitian. Melalui lagu/nyanyian dapat disadap informasi mengenai berbagai masalah yang terkait dengan penelitian atau pengamatan. Narasi yang dikisahkan dalam lagu/nyanyian yang dipilih peneliti atau pengamat dapat digunakan sebagai penguat bahwa sebuah fenomena terjadi atas dasar latar/setting tertentu. Contoh dalam lagu/nyanyian yang berjudul *Gugur Bunga*. Lagu/nyanyian ini tidak menarasikan kisah tentang bunga yang telah layu, lalu berguguran ke tanah. Tetapi lagu/nyanyian tersebut menarasikan kisah tentang gugurnya pejuang suatu bangsa di medan perang. Dengan dasar pemikiran tersebut kisah dalam sebuah lagu/nyanyian dipandang mendukung untuk mengenal nilai budaya dalam lagu/nyanyian.

2.6 Lagu Anak-Anak

Abdulah Totong Mahmud mengatakan pengertian lagu anak adalah lagu yang mengungkapkan kegembiraan, kasih sayang, dan memiliki nilai pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Bahasa dalam lagu anak pun harus menggunakan kosakata yang akrab di telinga anak (<http://elendini.blogspot.com/2010/11/pengertian-dan-contoh-teks-lagu-musik.html>; diakses jum'at 13 desember 2013).

Lagu adalah nyanyian yang cocok dinyanyikan untuk dan oleh anak-anak. Ada tiga ciri penanda yang dapat dipedomani untuk menentukan sebuah lagu tergolong lagu anak ataukah bukan. Tiga ciri penanda yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut.

1. Lirik

Lagu adalah kata-kata atau lirik yang disampaikan lewat harmoni bunyi dan alunan nada yang indah. Dari penanda ini dapat dikatakan lagu anak-anak adalah nyanyian yang mempunyai lirik, syair, dan kata-kata sederhana yang sesuai dengan alam pikiran anak-anak. Dari sisi bahasa, menggunakan bahasa sederhana agar mudah dimengerti oleh anak-anak. selain itu ketika anak-anak menyanyikan sebuah lagu, dia mengerti dengan mudah apa arti kata yang diucapkannya

Syair, lirik lagu untuk anak-anak itu isi yang diekspresikan biasanya berkisar pada peristiwa/masalah yang ada di lingkungan ayah-bunda, kakak, adik, lalu meluas ke anggota keluarga yang lain misalnya kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya. Lebih jauh lagi, tentang alam, flora dan fauna. Masalah ini yang umumnya ditemakan dalam lagu anak-anak dan hal dinilai sangat cocok untuk anak-anak, yaitu penanaman sikap cinta lingkungan, cinta sesama, dan yang lebih penting lagi adalah cinta Tuhannya.

2. Ambitus

Ambitus adalah jangkauan nada. Jarak nada terendah dan nada tertinggi. Range nada tertentu yang masih dapat dicapai oleh anak-anak. Pita suara anak-anak itu bagaikan karet kolor, jika dia dibentang dan ditarik terlalu keras, niscaya bisa putus, sehingga lagu anak-anak yang baik adalah lagu yang mempunyai rentang nada terendah dan nada tertinggi yang tidak terlalu lebar. Berkisar antara setengah sampai satu oktaf. Baru kemudian, sesuai dengan perkembangan umurnya. Anak-anak dilatih sedikit demi sedikit menjangkau nada yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Dengan mulai memilih lagu yang lebih lebar lagi jangkauan nadanya. Antara satu oktaf sampai satu setengah oktaf. (Note : satu oktaf itu sama dengan delapan tangga nada). Jadi

Jikalau ada lagu anak-anak yang mengharuskan seorang anak untuk menyanyikannya dengan menjerit-jerit tercekik, menjangkau nada tingginya, sampai urat lehernya mau putus, maka ini bukan lagu anak yang baik, sekalipun syair lagunya sesuai dengan alam pikiran anak-anak.

3. Durasi

Lagu anak-anak yang baik itu biasanya mempunyai durasi atau panjang lagu yang tidak terlalu panjang alias pendek-pendek. Ini ada hubungannya dengan nomer 1 di atas (tentang Lirik). Durasi lagu anak-anak diusahakan tidak panjang-panjang, sehingga anak-anak tidak kelelahan dan kesulitan untuk menghafal syair yang berlembar-lembar, ada bait satu, dua, tiga, empat, bahkan lebih.

Lagu anak-anak maksimum hanya terdiri dari dua bait saja, bait pertama, bait kedua, reffrain, ulang kembali bait kedua, lalu selesai. Dan satu baitnya hanya terdiri dari empat kalimat – kalimat pendek saja - (ini pun sebetulnya sudah agak terlalu panjang). Pendek kata lagu anak-anak itu harus pendek, tujuannya supaya anak-anak tidak kesulitan menghafal. (<http://theordinarytrainer.wordpress.com/2011/06/27/lagu-anak-anak/> diakses jum'at 13 Desember 2013).

2.7 Karakteristik Lagu Anak

Lagu anak adalah lagu yang pantas didengarkan dan dinyanyikan untuk anak-anak, dan isinya mengandung unsur hiburan dan mengandung unsur pendidikan juga. Kualitas dari sebuah lagu anak-anak bisa dilihat dari segi:

1. Nada/bit

Fun (menyenangkan dan lucu), tidak terlalu keras dan Bit yang terlalu cepat (seperti musik rock, apalagi underground)

2. Lirik

Mudah dipahami : Menggunakan kata-kata yang sederhana dan tidak terlalu panjang (Terutama lagu yang mengandung nilai pendidikan dan moral), boleh panjang asalkan mengandung sebuah cerita yang menarik dan mudah dipahami anak-anak, dan memiliki kata-kata yang berbobot.

3. Tema lagu

Tema lagu yang cocok untuk menu anak-anak:

- (i) mengandung pesan moral yang berguna bagi anak-anak (kebaikan, persahabatan, kerajinan, dll), dan tidak mengandung hal-hal yang hanya diperuntukkan untuk orang-orang dewasa (cinta, selingkuh, pertengkaran).
- (ii) mengandung nilai pendidikan (sarana mempermudah anak-anak untuk belajar tentang sebuah materi mata pelajaran tertentu (misalnya, lagu balonku: tentang warna).

4. Atraktif

Atraktif artinya dapat mengajak anak-anak untuk bergerak (menari, olah raga, bertepuk tangan dan menggerakkan bagian tubuh mereka).

5. Dewasa tetapi tidak cengeng

Dewasa, mengajarkan hal-hal yang baik, yang biasa diberikan orang dewasa kepada anak-anak. Tidak Cengeng: karena bisa membuat anak-anak kehilangan semangat di masa kecilnya dan melemahkan mental anak-anak. Karena dunia anak-anak adalah dunia yang seharusnya penuh keceriaan.

6. Tidak menimbulkan kerancuan saat diinterpretasi

Seperti yang pernah terjadi pada lagu anak-anak jaman dahulu. Kadang mengandung kerancuan makna.

7. Disukai anak-anak (nada, lirik, gerakan, penyanyi, dll)

(<http://forum.kompas.com/musik/34175-lagu-anak-seluk-beluk-sejarah-dll.html/> diakses jum'at 13 desember 2013)

Bahasan yang dikemukakan pada bagian terdahulu menjadi dasar untuk menentukan bahwa lagu anak-anak memiliki nilai-nilai yang diperhitungkan dapat membentuk anak bangsa mempunyai sikap berkarakter sesuai dengan tujuan kehidupan yang dibudayakan oleh bangsa Indonesia. Jenis-jenis sikap berkarakter yang dibudayakan oleh bangsa Indonesia antara lain taat ajaran agama, jujur, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, bersatu, dan menjaga perbedaan untuk kebersamaan (Bhineka Tunggal Ika).

Jenis-jenis sikap berkarakter yang dibudayakan oleh bangsa Indonesia, khusus yang tertulis dalam lagu anak-anak lingkup yang dipermasalahan sangat terbatas. Lingkup yang dipermasalahan terbatas pada peristiwa/masalah yang ada di lingkungan ayah-bunda, kakak, adik, lalu meluas ke anggota keluarga yang lain misalnya kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya. Lebih jauh lagi, tentang alam, flora dan fauna. Masalah ini yang umumnya

dituliskan dalam isi lagu anak-anak, dan hal dinilai cocok untuk anak-anak, yaitu penanaman sikap cinta lingkungan, cinta sesama, dan yang lebih penting lagi adalah cinta Tuhannya.

Fungsi nilai-nilai dalam lagu-lagu anak, diperankan untuk membudayakan sikap berkarakter cinta lingkungan, cinta sesama, dan yang lebih penting lagi adalah cinta Tuhannya. Dasar pemikiran sikap berkarakter seperti ini yang penting dibentuk pada diri anak tujuannya untuk menguatkan kepribadian dan rasa percaya diri yang kuat dan kokoh, agar kelak anak tidak mudah tergesek dan tergosok oleh pengaruh budaya baru yang belum dikenal benar dampak positif dan negatifnya, yang akan menimpa pada diri si anak.

Makna nilai-nilai budaya dalam lagu anak-anak secara nasional 'umum', kriterianya tertulis jelas pada tiap sila-Pancasila. Kriteria untuk anak kelompok-kelompok tertentu jelas berbeda. Perhitungan perbedaan ini mendasarkan pada kematangan fisik dan kondisi psikologis anak. Berdasarkan perhitungan ini kisah/historis isi lagu yang ditemukan untuk anak-anak kelompok tertentu, misalnya anak usia PAUD, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, orang dewasa, dan seterusnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pokok pikiran yang diuraikan pada bagian ini meliputi uraian singkat tentang: penentuan jenis dan ancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Uraian singkat dipaparkan dalam bagian berikut ini.

3.1 Desain Penelitian

Masalah pokok yang dipersoalkan dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan model penelitian kualitatif. Ancangan penelitian yang dipilih adalah fenomenologis. Pendekatan ini digunakan untuk menyikapi berbagai fenomena yang diekspresikan penggubah lagu lewat lagu/nyanyian. Penggubah lagu lewat lagu/nyanyian memberi informasi dan menunjukkan kejadian/peristiwa yang dinilai memiliki nilai lebih. Gagasan ini semua dapat dimengerti dan dipahami peneliti/pengamat jika ia mau mengeksplorasi secara mendalam melalui ancangan fenomenologis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di kabupaten Jember propinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena masyarakat yang berdomisili di daerah itu terdiri atas berbagai suku yang memiliki latar belakang bahasa, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Perbedaan latar seperti itu perlu penjagaan dan pembinaan, agar kesatuan, persatuan, dan kerukunan hidup bersama terwujud damai dan sejahtera. Salah satu media yang ditawarkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pengkajian nilai budaya dalam lagu/nyanyian.

3.3 Subjek Penelitian

Budayawan lokal yang berdomisili di daerah Jember. Guru seni suara yang di sekolah jenjang PAUD, taman kanak-kanak, sekolah dasar.

3.4 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berwujud kalimat bahasa Indonesia yang tertulis dalam lirik teks syair lagu anak-anak Indonesia. Data ini didapat dari internet. Data yang didapat ini selanjutnya dijadikan dokumen untuk sumber data dalam penelitian ini. Sumber data ini diletakan pada bagian lampiran. Sumber data yang dipilih dari asal sumber di internet dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas untuk penyelesaian akhir kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumen. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjaring data tentang persepsi nara sumber mengenai penikapannya terhadap jenis nilai-nilai, fungsi nilai-nilai, dan makna nilai-nilai dalam lagu anak-anak. Teknik pengumpul data lain yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini adalah mengunduh dokumen nyanyian di internet yang isinya kalimat lirik lagu anak-anak Indonesia.

3.6 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah lembar wawancara dan flash disk. Lembar wawancara merupakan formulir yang isinya pertanyaan kepada nara sumber yang menanyakan perihal yang berkenaan dengan jenis nilai-nilai, fungsi nilai-nilai, dan makna nilai-nilai lirik lagu anak-anak. Nara sumber yang dijadikan sumber informasi tentang hal tersebut adalah budayawan dan guru seni suara.

Flash disk digunakan dalam kegiatan penelitian ini untuk meng-copy dokumen nyanyian yang isinya kalimat bahasa Indonesia dalam teks syair lagu anak-anak Indonesia yang diunduh dari internet.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah hermeneutika. Teknik ini digunakan untuk maksud mengkaji keberagaman jenis, fungsi, dan makna nilai-nilai budaya yang terdapat teks syair lagu anak-anak. Proses analisis data mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Herman J. Waluja (1983), yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) pemahaman data, yang dilaksanakan dengan cara (a) mentranskrip lagu dalam bentuk teks/naskah, (b) membaca untuk memahami isi

teks syair lagu anak-anak, dan (c) mendiskripsikan tafsiran isi teks syair lagu anak-anak; (2) reduksi data, menambah atau mengurangi data menurut konteks kebutuhan data yang diteliti; (3) penjelasan eksplorasi jenis nilai-nilai, fungsi nilai-nilai, dan makna nilai-nilai melalui perbandingan kasus atas konteks situasi, misalnya jenis nilai budaya yang semestinya untuk fungsi menikmati keindahan alam, kini berkembang menjadi nilai budaya yang bernuansa ekonomis 'bisnis' dan (4) penafsiran inferensi, tafsiran makna kata-kata atau pesan dari sisi ajaran melalui bait-bait dari setiap lagu/nyanyian, misalnya bagaimanakah penyikapan nara sumber terhadap persepsi nilai budaya dari teks syair lagu/nyanyian anak yang berbunyi --- kiri kanan kulihat pohon cemara --- dengan pemaknaan isi/pesan --- kiri kanan kulihat pohon strowbery.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan temuan penelitian yang meliputi (i) jenis nilai-nilai, (ii) fungsi nilai-nilai, dan (iii) makna nilai-nilai yang terdapat pada teks syair lagu anak-anak Indonesia. Mengenai jenis, fungsi, dan makna nilai-nilai apa saja yang dapat dilaporkan dalam kegiatan penelitian, berikut disampaikan hasil penelitian yang dapat ditemukan dalam teks syair lagu anak-anak Indonesia.

4.1 Jenis Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak

Jenis nilai-nilai apa saja yang dikenalkan teks syair lagu anak-anak dalam judul lagu berikut ini.

(A) Amri Membolos

Pengubah: Pak Kasur.

Bait 1: Aku punya teman/ Amri namanya/ Anaknya periang/ suka ketawa/ pada suatu hari/ malas sekolah// Berkeliling kota tidak mengenal lelah/

Ref: Amri membolos/ Kata Bu Guru/ Jangan membolos/ Menyusahkan ibu/

Bait 2: Ibu amat susah/ si Amri lari/ Pergi dengan Ayah/ untuk mencari/ Ayah ke Polisi/ dan pusat Pandu/ yang segera mencari/ Amri pulang kembali/

Teks syair lagu di atas agar mudah dipahami isinya dan jenis nilai apa yang dikemukakan didalamnya, teks syair lagu ini perlu diubah menjadi teks cerita sebagai berikut.

Amri Membolos

Aku mempunyai teman. Namanya Amri. Anaknya mempunyai sifat *periang* dan *suka ketawa*. Pada suatu hari dia *malas* sekolah. Dia pergi berkeliling kota dengan ayahnya. Dia *tidak mengenal lelah*. Jangan membolos Amri, membolos itu *menyusahkan* ibu kata, "Bu guru". Ibu *amat susah*, karena Amri lari, pergi dengan ayah. Karena, Amri lari, pergi bersama ayah, susah ditemukan. Ibu lalu mencarinya, minta bantuan ke *Polisi* dan pusat *Pandu* agar Amri dan ayah *segera* ditemukan, dan pulang kembali ke rumah.

Nilai-nilai yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam teks syair lagu di atas adalah nilai-**nilai kependidikan**. Mendidik anak untuk rajin dan tidak mudah putus asa. Pencipta lagu menampilkan sikap berkarakter rajin dan tidak mudah putus asa, diawali dengan menampilkan

contoh sikap berkarakter malas dan tidak mengenal lelah serta dampak yang diakibatkan oleh perilaku ini. Ciri penanda yang menguatkan munculnya sikap berkarakter malas dan tidak mengenal lelah serta dampak yang diakibatkan oleh perilaku ini, dipilihnya pilihan kata seperti kata *malas*, *menyusahkan*, *Polisi*, dan *Pandu*.

Pertanyaan yang muncul dalam pikiran, “Mengapakah membentuk sikap berkarakter rajin dan tidak mudah putus asa diawali dengan menunjukkan contoh anak yang mempunyai sikap berkarakter malas, tidak mengenal lelah, dan dampak negatif yang diakibatkan oleh perilakunya?” Jawabannya, *pertama* tidak semua orang mendidik anak diawali dengan menunjukkan keteladan perilaku yang baik dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku baik. Ada orang yang beranggapan jika mendidik anak diawali dengan keteladan perilaku yang baik dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku baik, hasilnya anak hanya ingin mencari enaknya saja, padahal untuk mencapai hasil yang enak atau tidak enak, semua ini harus diraih dengan melalui upaya dan usaha yang belum tentu mudah jalan menempuhnya.

Kedua strategi mendidik anak bagi tiap orang tidak dapat diberlakukan sama. Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk membentuk sikap, dan tindakan mereka tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Orang dapat/boleh mengkritik, tetapi dilarang ikut campur tangan. Sebab dampak yang muncul atas pemberian kritiknya, belum tentu diterima oleh penerima kritik seperti harapan pemberi kritik. Oleh karena itu, memberi kritik kepada orang lain akan tepat sasaran, jika ada orang yang memintanya, jika tidak ada yang memintanya, tidak perlu hal itu dilakukan kepada siapapun.

Ketiga, tindakan untuk menanamkan rasa percaya diri dan tidak mudah putus asa, pencipta lagu mengajak kepada guru dan anak-anak mempelajari keteledanan sikap berkarakter malas dan dampak yang diakibatkan oleh kemalasan. Tujuannya guru bersama anak-anak berpikir menemukan seperti apakah keteledanan sikap berkarakter rajin dan dampak yang diakibatkan oleh perilaku yang rajin. Dampak temuan hasil belajar yang ditemukan dengan cara berpikir bersama (objektif) nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai temuan hasil belajar yang ditemukan oleh pemikiran perorangan (subjektif).

Berdasarkan bahasan yang dipaparkan di atas pencipta lagu mengenalkan pembentukan sikap berkarakter terpuji dengan (i) menunjukkan contoh nilai-nilai sikap berkarakter malas, (ii) cara penyajian yang unik, karena keteladan sikap berkarakter yang diharapkan tidak linier dengan realita sikap berkarakter yang dituliskan pada teks syair lagu yang digubah, dan (iii) cara

menampilkan fakta nyata yang ada dalam kehidupan perorangan di masyarakat, bahwa tiap orang memiliki perbedaan membentuk sikap berkarakter bagi anak-anaknya, sesuai dengan harapan yang diidealkan dalam hidupnya.

(B.1) Balonku

Penggubah: A.T. Mahmud (Abdulah Totong Mahmud)

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau DOR
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat

Tindakan untuk menentukan dengan segera nilai-nilai apakah yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dalam karya tulisnya, cara yang dinilai mudah adalah mengubah teks syair lagu yang aslinya menjadi sebuah cerita narasi. Dibuat demikian agar tidak terikat oleh aturan-aturan yang ketat seperti mengubah lagu harus memperhatikan nada, volume, tempo, lagu menggunakan kunci /D/; /E/; /F/; /G/, dan yang lainnya. Teks syair lagu di atas apabila digubah menjadi karya tulis bentuk narasi akan berubah seperti berikut ini

Aku mempunyai balon lima warna. Warnanya ada yang berupa hijau, kuning, kelabu, merah muda, dan biru. *Balon berwarna hijau meletus* dor bunyinya. *Hatiku sangat kacau*, karena balonku tinggal sisa empat. *Aku pegang erat-erat* agar tidak meletus seperti tadi.

Nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam teks syair lagu berjudul Balonku adalah nilai **kedisiplinan**, khususnya penanaman rasa percaya diri, dan sikap tanggung jawab. Penanda formal penentu jenis nilai yang dimaksudkan, dapat merujuk kepada pernyataan *Aku pegang erat-erat*, *Balon (berwarna hijau) meletus*, *Hatiku (sangat) kacau*. Maksud hati, sesuatu (balon) yang dimiliki oleh anak (aku), idealnya tidak boleh ada yang rusak atau hilang (meletus). Tetapi, kenyataan yang dia alami ternyata ada yang dapat rusak. Oleh karena itu, sesuatu ini harus dijaga atau dirawat baik (*Aku pegang erat-erat*). Jika tidak dijaga atau dirawat baik, akibatnya akan membuat dirinya sendiri kecewa (*Hatiku sangat kacau*). Dengan kata lain, setiap tindakan yang akan dilakukan, bagaimanapun bentuk dan isinya, perlu

penuh perhitungan. Supaya perhitungan tidak melenceng, sesuai tujuan, harapan, dan kenyataan, sikap berkarakter disiplin, percaya diri, dan penuh tanggung jawab, sangat dibutuhkan oleh siapapun, termasuk juga anak-anak.

(B.2) Bunda Piara

Pengubah: Pak Dal (Daljono)

Bila kuingat lelah
ayah bunda
Bunda piara piara akan daku
sehingga aku besarlah
Waktuku kecil hidupku
amatlah senang
senang dipangku dipangku dipeluknya
serta dicium dicium dimanjakan
namanya kesayangan

Teks syair lagu di atas agar ditemukan nilai-nilai sikap berkarakter apa yang ingin ditanamkan pada diri anak, perlu diubah menjadi bentuk karya tulis narasi. Bagaimanakah bentuk dan isinya, simaklah paparan berikut ini.

Bila aku ingat lelahnya ayah dan ibu membesarkan aku, waktu masih kecil. Aku amat senang. Aku dipangku, dipeluk, dicium, dan dimanjakan. Begitulah namanya sayang ayah dan ibu kepadaku.

Nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam teks syair lagu berjudul Bunda Piara adalah nilai kemanusiaan, khususnya rasa cinta dan sayang kepada anaknya. Penanda formal penentu jenis nilai yang dimaksudkan, dapat merujuk kepada pernyataan *aku ingat lelahnya ayah dan ibu membesarkan aku* dan *namanya sayang ayah dan ibu kepadaku*. Nilai kemanusiaan operasionalnya terdapat pada pernyataan *lelahnya ayah dan ibu*. Rasa lelah bagi kebanyakan orang merupakan keluhan yang harus dihindarkan dengan cara istirahat, namun kenyataan yang dihadapi ayah dan ibu demikian. Ayah dan ibu merasa dirinya tidak lelah, semangat kuat membesarkan anaknya (*membesarkan aku*). Kegigihan semangatnya mengasuh anak diungkapkan dalam pernyataan *namanya kesayangan*.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas betapa besar perhatian dan kasih sayang ayah dan ibu kepada anaknya. Tetapi, di jaman sekarang (tahun 1995 hingga tahun 2013) banyak berita beredar, baik melalui media cetak maupun elektronik, pasangan suami istri yang sampai

hati menganiaya anaknya, bahkan si anak sampai meninggal. Melalui temuan analisis hasil penelitian ini perlulah pihak terkait ikut serta dalam arti yang sesungguhnya, supaya berbagai kasus yang menimpa pada diri anak tidak berkelanjutan terjadi terus-menerus sampai di akhir jaman.

Melalui temuan analisis hasil penelitian ini pendidikan karakter yang kini diprogramkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kurikulum 2013, agar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengingat kemerosotan moral bangsa Indonesia terjadi di mana-mana dan telah melanda di berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Lembaga ini sebagai tempat strategis untuk membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa Indonesia yang berkualitas, tentunya penting untuk mendapat layanan dan perhatian dari semua kalangan, baik dari tingkat daerah, provinsi, dan pusat pemerintahan.

Nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lagu yang berjudul Buda Piara tidak sama dengan nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lagu yang berjudul Cicak-Cicak di Dinding di bawah ini.

(C) Cicak-cicak di Dinding

Pengubah: NN

cicak-cicak di dinding
diam diam merayap
datang seekor nyamuk
hap ... lalu ditangkap

Pencipta lagu dalam lagu yang berjudul Cicak-Cicak di Dinding, nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan adalah nilai-nilai **perjuangan**, khususnya perjuangan hidup mandiri di lingkungan dimana makhluk/individu berada. Bagaimanakah makhluk/individu dapat hidup pada suatu lingkungan dimana mereka berada? Simaklah dengan cermat paparan narasi berikut ini.

Cicak tiap hari merayap di dinding. Di tempat ini ia hidup mencari makan. Diam-diam merayap, datanglah seekor nyamuk, hap lalu ditangkap. Begitulah ia mencari makan untuk mempertahankan hidupnya.

Nilai-nilai perjuangan ini penting dikenalkan kepada anak. Tujuannya, agar ia tidak selalu hidup bergantung kepada pihak lain. Bergantung hidup kepada pihak lain tidak selamanya dapat dirasakan sejahtera dan bahagia, dan juga belum tentu membawa dampak yang menguntungkan

kepada diri sendiri. Hidup perlu pengorbanan, bagaikan hidup cicak saat mencari makan. Cicak di dinding merayap ke sana ke mari, menunggu datangnya seekor nyamuk, ditangkap dengan penuh hati-hati, bukan dengan cara yang ceroboh atau menghalalkan segala cara. Cicak menangkap nyamuk melalui cara yang berbeda, tidak seperti manusia mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya. Cicak mencari makan dengan cara merayap secara diam-diam dan penuh keberhati-hatian. Alhasil, dengan cara yang dilakukan, nyamuk datang hap ... lalu ditangkap.

Isi lagu di atas menjelaskan bagaimanakah perjuangan hidup pada salah satu hewan. Perilakunya dapat dijadikan keteladanan dalam hidup manusia menemukan dan mencari nafkah untuk mempertahankan hidupnya. Budaya ini mengajarkan kepada anak untuk mulai belajar berpikir bahwa kehidupan ini ada senang dan ada susah. Hidup senang jika sudah mendapatkan hasil, hidup susah jika masih berusaha untuk mendapatkan hasil. Seseorang dalam hidup ini setiap harinya selalu menghadapi masalah. Ketika melakukan usaha dan upaya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Penanaman sikap berkarakter perjuangan penting dikenalkan kepada anak sedini mungkin, sejak anak hidup di lingkungan rumah. Lebih dari itu, ia mulai sulit dikendalikan, sebab banyak pengaruh luar yang membujuk anak untuk berbuat enak tanpa usaha dan upaya yang benar menurut ukuran kebenaran umum.

Nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lagu yang berjudul Cicak-Cicak di Dinding di atas tidak sama dengan nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lagu yang berjudul Dua Mata Saya

(D) Dua Mata Saya

Pengubah: _____

dua mata saya
hidung saya satu
dua kaki saya pakai sepatu baru
dua telinga saya yang kiri dan kanan
satu mulut saya tidak berhenti makan

Lagu yang berjudul Dua Mata Saya, nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu adalah **kebahagiaan, kesejahteraan, dan religius**. Dia senang memiliki mata, hidung, kaki, telinga, dan mulut yang sempurna, serta senang apa saja yang mereka inginkan dapat terpenuhi. Rasa senang memiliki sesuatu yang sempurna, yang dibawa sejak lahir penting disampaikan kepada anak. Tujuannya, agar ia dapat mensyukuri kenikmatan yang luar biasa,

dimana kesempurnaan yang ia miliki, tidak dimiliki oleh anak yang kurang sempurna 'cacat'. Berangkat dari fakta inilah anak diajak belajar berpikir tentang bagaimanakah andai kata ia hanya memiliki satu mata, satu kaki, satu hidung, dan satu telinga. Apakah yang akan terjadi pada dirinya? Pemikiran-pemikiran seperti ini sekaligus dapat digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai religius kepada anak. Sikap berkarakter semacam ini penting dilatihkan kepada anak, karena pemikiran-pemikiran yang seperti ini untuk mewujudkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Selama hidup manusia di dunia hanya satu hal, jika ingin memberi balasan sesuatu tidak nampak di hadapan manusia yaitu membalas pemberian sesuatu kepada Sang Pencipta. Sampai kini manusia sering menyebut-nyebut Sang Penciptanya, tetapi tidak pernah manusia melihat-Nya, mendengar-Nya, berbicara kepada-Nya, dan menuliskan sesuatu kepada-Nya. Itulah sebabnya, anak sedini mungkin dilatih untuk mengenal kepada-Nya melalui hasil pemikiran-pemikiran kongkrit salah satu cara sebagaimana tertulis dalam teks syair lagu anak berjudul Dua Mata Saya.

Tidak setiap lirik syair lagu anak memiliki lebih dari satu nilai-nilai. Contoh nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu pada lagu yang berjudul Gelang Sipaku Gelang di bawah ini.

(G) Gelang Sipaku Gelang

Pengubah: NN

gelang sipaku gelang
gelang si rama rama
mari pulang
marilah pulang
marilah pulang
bersama-sama
mari pulang
marilah pulang
marilah pulang
bersama-sama
Sayonara sayonara
Sampai berjumpa pulang
Sayonara sayonara
Sampai berjumpa pulang
Buat apa susah
Buat apa susah
Susah itu tak ada gunanya

Nilai-nilai sikap berkarakter yang disampaikan oleh pencipta lagu pada lagu yang berjudul Gelang Sipaku Gelang adalah **kebahagiaan**. Nilai-nilai sikap berkarakter yang lain pada lagu ini tidak ditemukan, karena tidak dituliskan kata atau kalimat yang menjadi penanda formal yang menyatakan nilai-nilai sikap berkarakter yang lain berada di dalam lagu.

Sudah menjadi budaya, tradisi **menghormati** seseorang yang berjasa, siapapun itu orangnya, jika berjasa dirinya selalu dihormati dan jasanya selalu diingat, bahkan pada saat tertentu jasanya diperingati secara besar-besaran. Mengapakah budaya ini penting dikenalkan kepada anak dan dilestarikan sampai ke akhir jaman? Pertanyaan ini dapat terjawab sesuai konteks, apabila dapat memahami nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada teks syair lagu berikut ini.

(I.1)Ibu Kita Kartini

Pengubah: WR Supratman

ibu kita Kartini, putri sejati
putri Indonesia, harum namanya
ibu kita Kartini, *pendekar bangsa*
pendekar kaumnya untuk merdeka
wahai ibu kita Kartini
 putri yang mulia
 sungguh besar cita-citanya
 bagi Indonesia
 ibu kita Kartini, putri jauhari
putri yang berjasa seindonesia
wahai ibu kita Kartini
putri yang mulia
sungguh besar cita-citanya bagi Indonesia

Tradisi menghormati penting dibudayakan dan dilestarikan, karena orang yang dihormati (ibu Kartini) telah berhasil berjuang memerdekakan kaumnya, sehingga beliau mendapat sebutan terkenal sebagai pendekar bangsa, putri sejati, putri jauhari, dan seterusnya. Tetapi, ketika seseorang hidup di masyarakat dimana ia tinggal, penghormatan yang seperti ibu Kartini tidak dapat diterapkan, karena jasa yang dapat diberikan ibu Kartini hanya berlaku pada waktu tertentu saja, tidak terjadi sepanjang waktu. Apa yang disampaikan pencipta lagu dalam teks syair lagunya hanya sebagian kecil contoh seseorang yang patut diberi penghormatan. Berbeda dengan penghormatan yang diberikan kepada seseorang saat berada dalam kehidupan di masyarakat. Siapakah yang patut dihormati orang? Seseorang yang berjasa, entah seberapa besar-kecilnya, baik laki-laki maupun perempuan, baik orang kaya, sedang-sedang saja, miskin, pangkatnya apa,

...annya apa, dan seterusnya, jika orang tersebut berjasa membawa sebuah keadaan
...orang/kelompok menuju ke arah yang lebih sejahtera, bahagia, aman, tentram, adil, makmur,
...mai, dan seterusnya, dalam arti yang sebenarnya, bukan bohong-bohongan atau tebar pesona,
...alah mereka dihormati dan jika perlu diberi imbalan sesuai dengan kekuatan pemberian yang
... bukan ditarget harus sekian. Dengan demikian, jasa dan penghormatan pada orang-orang
...tentu perlu diteladani dan dibudayakan untuk mencegah terjadinya sikap berkarakter liberal,
...pokratis, otokratis, munafik, dan mungkar tumbuh kembang pada diri anak.

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan di atas nilai-nilai sikap berkarakter yang ingin
...bentuk oleh pencipta lagu pada diri anak adalah sosial, khususnya pada rasa toleransi.
...toleransi kepada orang lain yang berkorban demi kemuliaan hidup khalayak banyak. Dengan
...demikian, tidak layak jasa dan penghormatan diberikan kepada siapapun yang tidak berkorban
...demi kemuliaan hidup khalayak banyak. Jadi, tidak layak jasa dan penghormatan diberikan
...pada teroris, koruptor, pemimpin yang anarkhis, dan seterusnya.

Berbeda dengan nilai-nilai sikap berkarakter yang dikemukakan pencipta lagu pada teks
...sair lagu di bawah ini.

(I.2)Ibu Pertiwi

Penggubah: _____

kulihat *ibu pertiwi*
sedang bersusah hati
air mata nya berlinang
mas intanmu terkenang
hutan gunung sawah lautan
simpanan kekayaan
kini ibu sedang susah
merintih dan berdoa
 kulihat *ibu pertiwi*
 kami datang berbakti
 lihatlah putra-putrimu
 menggembirakan ibu
 ibu kami tetap cinta
 putramu yang setia
 menjaga harta pusaka
 untuk nusa dan bangsa

Ungkapan pernyataan *ibu pertiwi*, *sedang bersusah hati*, *simpanan kekayaan*, *kami datang
berbakti*, *menjaga harta pusaka*, adalah bahasa kias. Ibu pertiwi yang dimaksudkan bukanlah
ibu yang bernama Pertiwi, tetapi tanah air/tanah tumpah darah/tanah kelahiran. Maksud
ungkapan *ibu pertiwi*, *sedang bersusah hati*, *simpanan kekayaan*, *kami datang berbakti*, *menjaga*

harta pusaka, adalah tanah air yang berisi banyak simpanan kekayaan dijajah/direbut oleh penjajah, perlu dijaga/diperjuangkan untuk kepentingan kelestarian hidup bangsa dan negara. Nilai-nilai sikap berkarakter apakah yang ingin ditanamkan pada diri anak pada teks syair berjudul Ibu Pertiwi adalah **perjuangan**.

Nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan penting diajarkan kepada anak. Letak pentingnya agar dalam diri anak tertanam rasa cinta tanah air. Tujuan penanaman nilai-nilai sikap berkarakter ini untuk menjaga dan memperjuangkan harga diri dan hak milik demi kelestarian hidupnya. Nilai-nilai sikap berkarakter tersebut hendaknya terus ditumbuhkembangkan pada setiap diri anak bangsa Indonesia sampai akhir hayat. Oleh karena itu, keteladanan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari para pemimpin bangsa dan jajaran yang dibebaninya sangat diperlukan untuk pelestarian nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan. Mengenai sasaran strategis manakah yang dituju lebih dahulu untuk penanaman nilai-nilai sikap berkarakter ini dapat saja diawali melalui jalur lembaga pendidikan di sekolah-sekolah sejak PAUD sampai perguruan tinggi. Tetapi, keberhasilan penanaman nilai-nilai sikap berkarakter cinta tanah air tidak terbatas pada jenjang tamat/lulus perguruan tinggi, harus sepanjang hayat hidup. Dikatakan demikian, sebab fakta membuktikan setelah para siswa dan mahasiswa tamat kuliah, bekerja di bidang yang sesuai dengan kepakarannya, mereka rasa cinta tanah air luntur/luluh, sebab terkena gesekan dan gosokan para oknum yang bejat moralnya.

Pencipta lagu selain mencipta lagu untuk menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter cinta tanah air, diciptakan pula lagu untuk menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter **rasa bersyukur**. Judul lagu yang diciptakan adalah Kebunku. Lirik lagu ini dapat disimak pada bagian berikut.

(K.1) Kebunku

Pengubah: Ibu Sud

Lihat kebunku
penuh dengan bunga
ada yang putih,
dan ada yang merah
setiap hari
kusiram semua
mawar melati,
semuanya indah!

Ungkapan yang diindikasikan sebagai penanda formal untuk menentukan nilai-nilai sikap berkarakter menikmati 'nikmat' adalah *kebunku* dan *semuanya indah*. Menanamkan rasa nikmat

yang diutamakan lebih dahulu adalah menanamkan rasa nikmat kepada Yang Maha Kuasa/Sang Pencipta. *Kebunku dan semuanya indah*, ini semua yang menciptakan semata-mata bukan manusia, tetapi Yang Maha Kuasa/Sang Pencipta. Oleh karena itu, mengenalkan rasa nikmat untuk diri sendiri pada diri anak dibatasi pada anak usia PAUD. Lebih dari itu tidaklah perlu dilatihkan/ditanamkan rasa nikmat pada diri sendiri yang berlebihan. Sebab, saat melihat, makan, minum, tidur, belajar sukses, mendapat rejeki banyak, sehat sepanjang hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya merasa nikmat, semata kenikmatan yang mereka dapatkan adalah dari Yang Maha Kuasa/Sang Pencipta. Contoh kenikmatan apakah yang dapat dirasakan ketika mulut sedang sariawan, perut sedang sakit, hidung sedang sakit flu, dan seterusnya? Tentu kenikmatan yang dirasakan berbeda dengan keadaan jasmani dan rokhani normal sehat.

(K.2) Kring Kring

Penggubah: _____

(1)

Kring-kring-kring ada sepeda
Sepedaku roda tiga
Kudapat dari ayah
karena rajin bekerja

(2)

Tok-tok-tok ada sepatu
Sepatuku kulit lembu
Kudapat dari ibu
karena rajin membantu

Lirik lagu yang berjudul Kring Kring bukan menanyakan seperti apa bunyi bel sepeda. Tetapi, isi lirik lagu ini menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter yang bermakna bagi anak-anak. Nilai-nilai sikap berkarakter yang ditanamkan oleh pencipta lagu kepada anak adalah **perjuangan**, khususnya penghargaan terhadap jerih payah upaya dan usaha anak bekerja membantu orangtua. Sudah selayaknya setiap orang telah bekerja keras melalui segala upaya dan usaha yang mereka lakukan mendapat imbalan. Imbalan itu bentuk dan isinya beragam, bergantung asal imbalan ini dari siapa. Jika, imbalan ini asalnya dari Tuhan bentuk dan isinya berbeda dengan imbalan yang didapatkan dari manusia. Sama-sama berjasa, jika berjasa baik kepada Tuhan imbalannya amalan baiknya diterima oleh Tuhan dan nanti jaminannya pasti masuk surga. Jika berjasa baik kepada sesama manusia, imbalannya sangat bergantung, apabila balas jasa kesepakatannya minta diberi uang, maka pemberi jasa harus diberi uang, jangan diberi

Selain uang. Selain itu, ada juga balas jasa, yang jasanya cukup diberi ucapannya terima kasih. Tetapi, pemberian jasa yang semacam ini sangat terbatas konteksnya.

Apakah pentingnya nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan semacam ini ditanamkan pada diri anak. Salah satunya dasar yang prinsip adalah untuk menyemangati diri anak agar tidak putus asa. Agama yang dipercayai dan diyakini benar, mengajarkan bahwa siapapun orangnya yang berbuat sesuai dengan anjuran dan perintah Tuhannya mendapat imbalan berkah dan rahmat yang luar biasa, tidak terduga, tidak terhitung jumlah banyaknya, dan sangat nikmat rasanya. Itulah sebabnya, manusia diperintahkan agar meniru perilaku ini untuk dapat hidup bersama dalam suasana yang aman, nyaman, damai, sejahtera, dan penuh rasa hormat dengan sesamanya. Sudahkah hidup itu berlaku seperti ini? Jawabnya ada pada diri sendiri masing-masing.

(L) Layang-layang

Penggubah: _____

Kuambil buluh sebatang
Kupotong sama panjang
Kuraut dan kutimbang dengan benang
Kujadikan layang-layang
Bermain berlari
Bermain layang-layang
Berlari kubawa ke tanah lapang
Hatiku riang dan senang

Sesuai dengan jenjang kedewasaan dan usia anak-anak, nilai-nilai sikap berkarakter yang diciptakan oleh pencipta lagu anak-anak lebih dominan nilai-nilai sikap berkarakter **senang dan bahagia**. Misalnya, nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik lagu berjudul Layang-layang, rasa senang dan bahagia anak diekspresikan melalui pernyataan 'Hatiku riang dan senang, Bermain layang-layang, Berlari kubawa ke tanah lapang. Tetapi, jangan beranggapan bahwa nilai-nilai sikap berkarakter yang diciptakan oleh pencipta lagu hanya nilai-nilai sikap berkarakter senang dan bahagia, ada nilai-nilai sikap berkarakter lain yang ditanamkan pada diri anak yaitu nilai-nilai sikap berkarakter **perjuangan**. Berbuat sesuatu untuk mewujudkan kesenangan dan kebahagiaan melalui usaha dan upaya Kuambil buluh sebatang, Kupotong sama panjang, Kuraut dan kutimbang dengan benang, Kujadikan layang-layang. Jadi, untuk menemukan kesenangan dan kebahagiaan ternyata dicapai melalui upaya dan usaha, bukan datang tanpa sengaja atau tiba-tiba.

Nilai-nilai sikap berkarakter yang diekspresikan pada lirik syair lagu di atas berbeda dengan nilai-nilai sikap berkarakter yang ditanamkan oleh pencipta lagu pada lirik syair lagu di bawah ini.

(M.1) Mengantar Ibu
Penggubah: Pak Kasur

(1)

Jika ku sudah besar nanti
Ku pergi dengan ibu
Ibu boleh pilih sendiri
Kemana yang dituju

(2)

Ibu bisa pilih Jogja, Bandung atau Semarang
Aku yang beli karcisnya
Karcis Kapal Terbang

Lirik lagu yang berjudul Mengantar Ibu, nilai-nilai sikap berkarakter yang ditanamkan oleh pencipta lagu adalah **sosial**. Lirik lagu yang berjudul Mengantar Ibu dapat dikatakan kebalikan dari nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik lagu Bunda Piara dan Kasih Ibu. Pada lirik lagu Bunda Piara dan Kasih Ibu ekspresi yang dikemukakan rasa sayang orangtua 'Ibu' kepada anak, tetapi lirik lagu Mengantar Ibu ekspresi yang dikemukakan rasa sayang anak kepada orangtua 'Ibu'. Membelajarkan kepada anak untuk menumbuhkan rasa saling menyayangi kepada sesamanya, lebih-lebih rasa sayang kepada ibu dan ayahnya.

Budi baik apakah yang menunjukkan tindakan balas budi rasa sayang anak kepada ibunya pada lirik lagu berjudul Mengantar Ibu? Ekspresi pernyataan yang mengemukakan rasa sayang anak kepada ibunya terdapat pada ungkapan, "Jika ku sudah besar nanti, Ku pergi dengan ibu, Ibu boleh pilih sendiri, Kemana yang dituju, Jogja, Bandung atau Semarang, Aku yang beli karcisnya, Karcis Kapal Terbang". Dalam lirik lagu ini menjelaskan bahwa anak pergi bersama ibu. Ibu mengajak pergi ke mana saja terserah. Ananda yang akan membayar karcisnya. Karcis untuk naik pesawat terbang. Jadi anak bepergian bersama ibu anaklah yang berkorban mengeluarkan biaya, dan kendaraan yang dikendarai untuk bepergian tergolong sangat istimewa, yaitu naik pesawat terbang. Apabila diperhitungkan balas budi anak kepada ibu sebesar itu bukanlah apa-apa dibandingkan pengorbanan ibu kepada anak. Tetapi, maksud pencipta lagu dengan melakukan tindakan semacam itu anak telah dapat mencintai dan menghargai ibu khususnya, dan kedua orangtua pada umumnya.

(M.2) Mobilku

Penggubah: _____

(1)

Dodoli dodoli pret
suara mobilku
Rodanya dari karet
Warnanya biru

(2)

Dodoli dodoli pret
nyetir sendiri
Disetop pak polisi
Kuharus b'renti

Salah satu cara penanda formal lirik lagu anak-anak, kata yang dipilih menarik hati 'lucu' dan kalimat yang disusun sederhana. *Dodoli dodoli prèt, suara mobilku*, bunyi mobil yang seperti ini umumnya ditemukan pada mobil yang rusak, itupun tidak setiap mobil rusak bunyi seperti itu. Umumnya baik itu rusak atau tidak, bunyinya *greng....greng....greng*, bukan *dodoli dodoli prèt*. Bunyi *dodoli dodoli prèt*, umumnya didengar pada orang yang sedang kentut atau membuat seperti begini *dot dot prèt*. Lirik lagu di atas letak menariknya di sini, jika bunyi seperti bunyi mobil yang umum didengar anak justru anak tidak tertarik.

Lirik syair lagu di atas menarik, tetapi nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik lagu ini bukan menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter keindahan, khususnya ketertarikan terhadap sesuatu. Nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik lagu tersebut adalah **patuh/ketaatan**, khususnya patuh/taat tata tertib menjadi sopir mobil, berlalu-lintas, bunyi mobil yang boleh melewati jalan umum, dan seterusnya. Nilai-nilai sikap berkarakter ini penting ditanamkan pada diri anak, agar ia tidak mengganggu orang lain tanpa alasan yang jelas.

Nilai-nilai sikap berkarakter **patuh/ketaatan**, selain ditemukan pada lirik lagu tersebut di atas, terdapat juga pada lirik syair lagu berikut ini.

(N.1) Naik Becak

Penggubah: _____

saya mau tamasya
berkeliling keliling kota
hendak melihat-lihat keramaian yang ada
saya panggilkan becak
kereta tak berkuda
becak, becak, tolong bawa saya

saya duduk sendiri sambil mengangkat kaki
melihat dengan aksi

ke kanan dan ke kiri
lihat becakku lari
bagai takkan berhenti
becak, becak, jalan hati-hati

Nilai-nilai sikap berkarakter apakah yang terdapat pada lirik syair lagu anak di bawah ini?

(N.2) Nenek Moyangku Seorang Pelaut

nenek moyangku orang pelaut
gemar mengarung luas samudra
menerjang ombak tiada takut
menempuh badai sudah biasa

angin bertiup layar terkembang
ombak berdebur di tepi pantai
pemuda b'rani bangkit sekarang
ke laut kita beramai-ramai

Pencipta lagu pada lirik syair lagu di atas menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter **pemberani** 'keberanian'. Penanaman sikap berkarakter pada diri anak yang terdapat pada lirik lagu ini tergolong pengenalan penanaman keberanian yang luar biasa. Dikatakan demikian, karena resiko mencari nafkah di laut lebih berbahaya dibandingkan dengan resiko mencari nafkah di darat. Resiko mencari nafkah di laut dan di udara, jaminan yang mereka hadapi umumnya kematian 'nyawa', tetapi di darat kejadian yang beresiko kematian tidak semudah kejadian yang dialami di laut dan di udara. Uniknya, anak-anak tertarik mendengar cerita dan membayangkan enaknya rasa naik pesawat terbang dan kapal laut.

Selain pencipta lagu menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter **pemberani**, ditemukan juga lirik syair lagu yang menanamkan **rasa takut**. Pencipta lagu tentu mempunyai tujuan positif yang didapat untuk diri anak.

(N.3) Nina Bobo

Penggubah: _____

Nina bobo oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk
Nina bobo oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk

Berdasarkan keterangan dokter, pada usia anak-anak istirahat 'tidur' harus diatur supaya ia dapat tumbuh sehat dan sempurna. Kurang istirahat menurutnya dapat mengganggu kesahatan dan pertumbuhan anak. Lebih lanjut, dokter menjelaskan meskipun istirahat bukan merupakan

minan satu-satunya, masih ada hal lain yang harus diperhatikan seperti makannya dan gizi juga harus diperhatikan, tidur memang harus diatur. Tetapi, tidak sedikit khususnya orang dewasa menyikapi penanaman nilai-nilai sikap berkarakter pada lirik syair lagu ini negatif. Tentu saja penyikapan ini arahnya menuju ke maksud yang kurang tepat. Sehubungan dengan penyikapan yang berbeda ini tentu yang baik diikuti yang tujuannya ke arah yang positif.

(P.1) Pelangi

Penggubah: _____

Pelangi pelangi
alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau
di langit yang biru
Pelukismu Agung, siapa gerangan
Pelangi, pelangi, ciptaan Tuhan!

Sudah selayaknya pada usia anak-anak banyak bekal pengetahuan dan pengalaman yang perlu diajarkan dan ditanamkan kepada mereka. Pada usia-usia ini anak mulai ditingkat kesadaran yang tentang adanya sesuatu yang ghoib, terutama kepada Sang Penciptanya. Melalui lirik syair lagu berjudul Pelangi, anak semula dikenalkan sesuatu yang terlihat oleh indera (mata), lalu mereka diajak mengenal Tuhan, dzat yang tidak dapat dinderakan melalui panca indera siapapun, tetapi benar adanya. Diawali dengan pengenalan anak melihat angkasa terdapat beraneka warna pelangi, diakhiri dengan pernyataan *Pelukismu Agung, siapa gerangan, Pelangi, pelangi, ciptaan Tuhan!* Pernyataan ini yang membuat anak bertanya siapakah *Pelukismu Agung* ini? Siapakah Tuhan ini? Jawaban pertanyaan yang tidak mudah dijawab dengan menginderakan seperti apa *Pelukis Agung* dan seperti apa *Tuhan*. Tentu tidak sekedar orangtua dan guru biasa yang mampu menjawab pertanyaan ini dengan benar dan meyakinkan pada diri anak. Guru agamalah atau seseorang yang berkompeten di bidang agamalah yang pertama dan paling berperan untuk meyakinkan adanya *Pelukis Agung* dan seperti apa *Tuhan*. Nilai-nilai sikap berkarakter **religius** ini pengenalan dan penanamannya pada diri anak tidak semudah menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter senang, bahagia, pembelajaran, sosial, toleransi, dan seterusnya. Kesalahan penyajian dan pemberian keteladanan pada nilai-nilai sikap berkarakter religius dapat menimbulkan dampak negatif yang luar biasa pada diri anak kelak jika sudah mencapai usia remaja. Salah satu contoh kerusakan besar yang dapat ditunjukkan terjadi pada nilai-nilai sikap berkarakter religius adalah kerusakan moral. Kerusakan moral akan

mempengaruhi kerusakan dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia, misalnya tindakan korupsi, kolusi, nepotisme, madat (hobi miras), main (judi), madon (prstitusi) (bhs. Jawa), munafik, hipokrit, feodalisme, dan seterusnya. Dengan demikian, penting penanaman nilai-nilai sikap berkarakter religius sedini mungkin untuk mencegah terjadinya bibit-bibit penyakit ini pada diri anak.

(P.2) Pergi Belajar

Pengubah: Ibu Sud (1943)

oh, ibu dan ayah, selamat pagi
kupergi sekolah sampai kan nanti
ibu dan ayah:
selamat belajar nak penuh semangat
rajinlah selalu tentu kau dapat
hormati gurumu sayangi teman
itulah tandanya kau murid budiman

Lirik syair lagu ini isinya membelajarkan pada diri anak untuk selalu disiplin dalam segala tindakan ketika mereka mempunyai kewajiban mencari bekal hidup dan kehidupan kemana pun mereka cari. Selain itu, membelajarkan pada diri anak agar setiap melakukan sesuatu dan bekerja sama dalam segala hal yang diperlukan untuk selalu rajin, menunjukkan diri selalu homat, dan menyayangi kepada siapapun mereka bekerja sama. Perbuatan ini kelak dapat menjadi salah satu modal dalam hidup dan kehidupan di dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Kata-kata dan kalimat yang dikonstruksi oleh pencipta lagu terasa sangat sederhana, tetapi mempunyai nilai-nilai filsafat hidup yang sangat bermakna tinggi. Jadi nilai-nilai sikap berkarakter **disiplin, rajin, dan saling menghormati** penting untuk ditanamkan pada diri anak sepanjang masa.

(S.1) Si Kancil Nakal

Pengubah: "anonim"

Si Kancil anak nakal
Suka mencuri timun
Ayo lekas dikurung
Jangan diberi ampun

Menempatkan posisi sikap berkarakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada tempat yang teratas, terpenting, dan tertinggi dalam hidup dan kehidupan adalah ideal. Kerusakan moral, rendahnya martabat, dan menurunnya harga dirinya seseorang adalah akibat lebih dominan tumbuh suburnya sikap tidak jujur, tidak disiplin, dan tidak tanggung jawab dalam hidup dan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, lirik syair lagu Si Kancil Nakal dikenalkan kepada anak sedini mungkin agar dalam diri anak tidak tertanam nilai-nilai sikap berkarakter

nakal yang berlebihan, apalagi berdampak negatif kelak kemudian hari. Nilai-nilai sikap berkarakter **nakal** sampai kapan dan dimana pun, cepat atau lambat pasti tidak mendapat posisi yang layak dalam hidup dan kehidupan di masyarakat.

Terkait dengan tidak terkendalinya sikap berkarakter nakal, tidak sedikit berbagai kejadian yang tidak diinginkan muncul dalam hidup dan kehidupan di masyarakat. Misalnya kejadian yang diekspresikan pada lirik syair lagu anak di bawah ini.

(S.2) Soleram

Penggubah: _____

Soleram soleram

Soleram anak yang manis

Anak manis janganlah dicium, sayang,

Kalau dicium merahlah pipinya

Anak manis janganlah dicium, sayang,

Kalau dicium merahlah pipinya

Satu dua tiga dan empat

Lima enam tujuh delapan

Kalau tuan punya kawan baru, sayang,

Kawan lama, dilupakan jangan

Anak manis janganlah dicium, sayang, Kalau dicium merahlah pipinya, merupakan pernyataan yang mempunyai makna kias. Pernyataan *merahlah pipinya* adalah penanda formal yang sebenarnya mengungkapkan tindakan yang bermaksud marah. Uniknyanya pada lirik syair lagu di atas ada pernyataan *Kalau tuan punya kawan baru, sayang, Kawan lama, dilupakan jangan*, pernyataan ini membuat sulit dipahami dengan pemaknaan maksud lugas. Sebenarnya siapakah yang dimaksud *kawan baru* dan siapakah *kawan lama*? Nilai-nilai sikap berkarakter apakah yang ingin dikenalkan oleh pencipta lagu pada lirik syair lagu **Soleram**? Di satu sisi pencipta lagu mengenalkan nilai-nilai sikap berkarakter **jaga harga diri**, di sisi lain pencipta lagu mengenalkan nilai-nilai sikap berkarakter **jaga kesatuan**.

Ketidakmudahan penyikapan isi nilai-nilai yang terdapat pada lirik syair lagu berjudul **Soleram**, membelajarkan diri anak untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Tampilan isi pernyataan yang terdapat pada lirik syair lagu berjudul **Soleram**, sebenarnya menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter ke-bhineka tunggal ika-an. Alam berpikir ini yang dapat digunakan untuk memaknai sikap *anak manis janganlah dicium, biar tidak merah pipinya*, tetapi *kawan lama dilupakan jangan*, biar tetap terjalin kesatuan dan persatuan.

Kiblat buah pikiran ini sesungguhnya telah diajarkan oleh salah satu agama yang disetujui dan boleh hidup di Indonesia, yaitu agama Islam. Bunyi ajarannya kurang lebih demikian setiap muslim yang berbeda jenis kelaminnya tidak diperbolehkan bergaul bebas semuanya sendiri, kecuali mukrimnya. Pernyataan ini dapat diartikan siapapun boleh bergaul kepada seseorang yang berlainan jenis kelamin, tetapi sebatas untuk menjalin hubungan kekeluargaan karena sesama umat muslimnya, lebih dari itu mohon diperhitungkan seseorang yang berlainan jenis kelamin ini statusnya sebagai saudara kandung ataukah sebagai istri. Jika mereka sebagai istri diperbolehkan, bahkan wajib menjalin keeratan hubungan untuk menjaga kehormonisan dalam hidup dan kehidupannya. Pada konteks tertentu saja seseorang yang berlainan jenis kelamin tidak boleh menjalin keeratan hubungan sebagai istri atau suami, misalnya saat berhalangan atau melakukan aktivitas ritual, seperti sholat/sembahyang.

Menumbuhkan kebersamaan dalam kemajemukan untuk menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh, kokoh, dan kuat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Lirik syair lagu yang berjudul **Topi Saya Bundar** sebagai contohnya. Pada lirik syair lagu yang berjudul **Topi Saya Bundar** nilai-nilai sikap berkarakter **percaya diri** menjadi tekanan utama untuk membentuk sikap kebersamaan dalam kemajemukan untuk menyatu menjadi satu kesatuan pendirian.

(T) Topi Saya Bundar

Penggubah: _____

Topi saya bundar.

Bundar topi saya.

Kalau tidak bundar,

bukan topi saya!

Topi saya bundar, kalau tidak bundar, bukan topi saya!, pernyataan ini menjadi penanda formal pendirian bahwa topi yang bundar miliknya, kalau tidak bundar bukan miliknya. Lewat lirik syair lagu ini anak dilatih untuk dapat menemukan, menentukan, dan memastikan bahwa barang miliknya memiliki penanda yang khas. Secara operasional, pernyataan yang terdapat pada lirik syair lagu ini mendidik anak untuk tidak mudah berubah pikiran/pendirian. Misalnya ada barang yang tidak dikenal siapa pemilikinya, barang itu sebenarnya bukan miliknya, tetapi dirinya mengaku bahwa barang itu miliknya. Jika dalam diri anak tumbuh sikap berkarakter demikian, tentu kelak menjadi remaja sampai tua akan terbawa ke mana-mana (bhs. Jawa: tak gedhong kemana-mana).

(U) Ulang Tahun

Penggubah: _____

Panjang umurnya .. *panjang umurnya*

Panjang umurnya ... *serta mulia*

Serta mulia ... *serta mulia*

Panjang umurnya .. *panjang umurnya*

Panjang umurnya ... *serta mulia*

Serta mulia ... *serta mulia*

Selamat ulang tahun *kami ucapkan*

Selamat panjang umur *kita kan doakan*

Selamat *sejahtera sehat sentosa*

Selamat panjang umur dan *bahagia*

Selamat ulang tahun *kami ucapkan*

Selamat panjang umur *kita kan doakan*

Selamat *sejahtera sehat sentosa*

Selamat panjang umur dan *bahagia*

Selamat panjang umur dan *bahagia*

Kami ucapkan selamat ulang tahun, kita doakan panjang umurnya, mulia, sejahtera, sehat, sentosa, dan bahagia adalah ucapan selamat dan doa yang ditujukan kepada seseorang, yang pada hari, bulan, dan tahun itu sedang tepat jatuh hari kelahirannya. Sikap berkarakter ini diekspresikan lewat lirik syair lagu anak yang jelas pencipta lagu mempunyai tujuan tertentu dalam hidup dan kehidupan ini. Dasar pertimbangan prinsip yang dijadikan argumen mereka, kurang lebih demikian, pada usia anak-anak perilaku yang lebih dominan dilakukan suka bermain, suka bersenang-senang, dan suka hidup bebas. Perilaku demikian di satu sisi ada baiknya, tetapi di sisi lain ada jeleknya. Letak jeleknya, jika perilaku suka bermain, suka bersenang-senang, dan suka hidup bebas dilakukan melampaui batas kesewajaran atau berlebihan. Uniknya, batas kesewajaran atau berlebihan ini dari tiap hidup dan kehidupan seseorang tidak dapat distandartkan secara universal. Artinya, satu tata aturan berlaku untuk hidup dan kehidupan orang tertentu, tidak dapat diberlakukan untuk tata aturan hidup dan kehidupan orang yang lainnya. Contoh anak tertentu jika belajar suka mendengarkan lagu-lagu pop, anak yang lain saat belajar belum tentu suka mendengarkan lagu-lagu pop, meskipun keduanya suka mendengarkan lagu-lagu saat belajar.

Letak keterkaitan anak dikenalkan dan ditanamkan sikap berkarakter mengucapkan ucapan selamat dan berdoa kepada anak lain, selain dirinya sendiri adalah mempertajam rasa sosial terhadap sesamanya dan selalu ingat hidup dapat aman dan nyaman selalu bergantung kepada

kehendak-NYA. Jadi, nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat lirik syair lagu **Ulang Tahun** adalah **sosial dan ketuhanan**.

Berdasarkan analisis fakta bahasa, nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak beragam jenisnya. Jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak dapat disebutkan sebagai berikut: (i) **kependidikan**, (ii) **kedisiplinan**, (iii) **kemanusiaan**, (iv) **perjuangan**, (v) **kebahagiaan dan kesejahteraan**, (vi) **kebahagiaan, kesejahteraan, dan religius**, (vii) **menghormati**, (viii) **rasa syukur**, (ix) **sosial**, (x) **patuh/ketaatan**, (xi) **pemberani**, (xii) **senang**, (xiii) **takut**, (xiv) **disiplin, rajin, dan saling menghormati**, (xv) **nakal**, (xvi) **jaga harga diri**, (xvii) **percaya diri**, dan (xviii) **sosial dan ketuhanan**. Dari sekian keragaman jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan, jenis nilai-nilai sikap berkarakter **senang** yang terindikasi sering digubah oleh pencipta lagu menjadi tema pembentuk nilai-nilai sikap berkarakter pada diri anak.

4.2 Fungsi Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak

Jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter pada lirik syair lagu anak digubah pencipta lagu mempunyai kedudukan fungsi yang beragam. Kedudukan fungsi jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan dalam fakta data penelitian dipaparkan pada bagian di bawah ini.

(i) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter kependidikan

Nilai-nilai sikap berkarakter kependidikan pada lirik syair lagu berjudul **Amri Membolos** difungsikan untuk mendidik anak agar rajin bersekolah. Tetapi, nilai-nilai sikap berkarakter kependidikan, lebih dari itu dapat difungsikan pendidik untuk membentuk sikap rajin dalam segala tindakan yang dilakukan kelak kemudian hari setelah anak usianya sudah menginjak remaja, bahkan dapat ditindaklanjuti sampai akhir hayatnya.

(ii) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter kedisiplinan

Nilai-nilai sikap berkarakter kedisiplinan pada lirik syair lagu berjudul **Balonku** difungsikan untuk membelajarkan anak agar berhati-hati, jangan suka bertindak meringan suatu pekerjaan, dan bertindaklah sesuai dengan program kerja yang telah dirancang benar dan menguntungkan, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun khalayak banyak. Bertindak meringankan suatu pekerjaan sesungguhnya membebani diri sendiri, yang akhirnya justru berdampak negatif yang tidak terduga, mungkin terjadi. Selain itu, nilai-nilai

sikap berkarakter kedisiplinan ditanamkan pada diri anak dapat difungsikan untuk mencegah munculnya tindakan malas dan bertindak semaunya sendiri, yang mungkin dapat merusak perilaku anak kelak kemudian hari setelah terjun hidup di masyarakat.

(iii) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter kemanusiaan

Nilai-nilai sikap berkarakter kemanusiaan pada lirik syair lagu berjudul pada lirik syair lagu berjudul **Bunda Piara** difungsikan untuk menanamkan sikap, bagaimana manusia memanusiakan manusia. Hidup dalam lingkungan, semula diawali dari lingkungan keluarga, meluas ke sekolah, meluas ke masyarakat, meluas ke negara, dan seterusnya. Masing-masing lingkungan kehidupan memiliki tatanan hidup yang berbeda. Dalam lingkungan kecil keluarga misalnya, yang anggota keluarganya terdiri ayah, ibu, dan anak-anak, perilaku mereka faktanya dalam menghadapi perjalanan hidup berbeda. Hal ini tampak ketika ayah, ibu, dan anak-anak mengemukakan kesukaan sayuran yang disenangi untuk menu sehari-hari sering terjadi berbeda selera. Ayah selernya suka sayur asam, ibu selernya suka sayur lodeh, dan anak-anak selernya suka sayur gulai. Menyamakan selera ini tampaknya mudah dan soal sepele, tetapi jika yang dipenuhi tuntutananya saat itu hanya selera yang disukai ayah, besar kemungkinan yang lain tidak mau memakannya. Andaikata hal ini terjadi di lingkungan yang lebih luas, sekolah misalnya, dapat dibayangkan apakah yang mungkin terjadi? Di sinilah pentingnya menanamkan nilai-nilai sikap berkarakter kemanusiaan pada diri sejak dini.

(iv) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan

Berbicara fungsi nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan dapat diawali dari pemikiran bahwa yang mengasuh diri anak lama waktu, kapan, dan dimana, mereka hidup dibatasi ruang geraknya dan tiap orang tidak mengetahui kapan mereka harus mengakhiri hidupnya. Oleh karena itu, nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan pada lirik lagu syair lagu berjudul **Cicak-cicak di Dinding** mengajarkan perjuangan hidup cicak ketika sedang mencari makan. Tetapi, jangan beranggapan menangkap nyamuk yang hinggap di dinding semudah cicak menangkap nyamuk yang dilihat di dinding. Faktanya, sering terjadi nyamuk yang menggigit tubuh diri sendiri dipukul, belum pasti langsung kena, banyak terjadi belum dipukul sudah terbang duluan.

Fakta kejadian yang dipaparkan di atas, bagaimanakah jika seseorang ingin mencari nafkah tanpa melakukan perjuangan? Artinya, mereka hanya duduk-duduk saja menunggu rezeki dari

langit. Jika ini yang terjadi, tidak melatih anak mampu berjuang mencari nafkah untuk melestarikan hidupnya, tetapi melatih anak mampu berjuang meningkatkan kualitas melamunnya. Mengingat kejadian yang akan terjadi di masa depan, penting nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan ditanamkan pada diri tiap anak. Ringkas kata, nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan ditanamkan pada diri anak dapat difungsikan untuk menumbuhkan tindakan mampu kerja keras dan tidak bergantung hidup kepada orang lain yang di luar batas.

(v) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter kebahagiaan, kesejahteraan, dan religius

Nilai-nilai sikap berkarakter kebahagiaan dan kesejahteraan pada lirik syair lagu berjudul **Dua Mata Saya**, berfungsi untuk mendidik anak mensyukuri karunia Tuhan bahwa dirinya diberi panca indera yang serba sempurna, sehingga dapat merasakan betapa bahagianya dapat memakai sepatu baru dan dapat berjalan dengan tidak tertatih-tatih seperti anak yang cacat kakinya, serta mulut dapat mencicipi dan menikmati enak dan nikmatnya rasa hidangan yang tiap saat ia makan. Melalui tindakan ini pula anak dilatih untuk berpikir bagaimanakah andaikata dirinya memiliki cacat pada indera mulut, misalnya sakit sariawan, apakah aman dan nyaman makan hidangan sekalipun enak dan lezat jika dimakan. Berangkat dari belajar inilah anak akan mendapatkan pengalaman nyata dan benar adanya bahwa bahagia dan sejahtera ini mahal harganya. Terkait dengan pemikiran ini kelak mereka mampu menjaga dan terus berupaya dan berusaha dapat hidup bagaia dan sejahtera.

(vi) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter menghormati

Jasa yang telah diberikan oleh seseorang, apapun bentuk atau wujudnya, seberapa berat atau ringannya, dan seberapa besar atau kecilnya nilai, tidak perlu pandang bulu. Meskipun bentuk atau wujudnya hanya ucapan terima kasih misalnya, perlu dihargai atau perlu dihormati. Mengapakah demikian? Karena, sadar atau tidak sadar orang minta jasa kepada orang lain dirinya tidak mampu berbuat sesuatu yang mereka suruhkan kepada orang lain ini. Andaikata mereka mampu, mengapa dirinya minta jasa kepada orang lain. Keterbatasan kemampuan diri inilah yang menjadi salah satu dasar pemikiran prinsip pentingnya sikap berkarakter menghormati ditanamkan pada diri anak. Lebih-lebih menghormati kedua orangtua, harus diprioritaskan. Perlu dihormati, karena kedua orangtua sejak anak masih dalam kandungan hingga sudah akhir masa remajanya, mereka susah payah merawat/mengayuh dirinya. Jika

dipikir secara teliti dan jernih, kedua orangtua ketika anak masih kecil, orangtua membesarkannya, ketika lapar orangtua memberi makan dirinya, ketika anak masih bodoh orangtua ber-upaya dan ber-usaha memandaikan dirinya, ketika anak sakit orangtua ber-upaya dan ber-usaha menyembuhkan dirinya, dan seterusnya. Tindakan yang dikerjakan orangtua ini bukanlah pekerjaan yang ringan, tetapi pekerjaan yang luar biasa beratnya. Oleh sebab itu, jika diketahui ada anak yang sampai hati tega melukai/menyakiti hati, apalagi sampai membunuhnya, janganlah harap hidupnya dapat bahagia dan sejahtera dari dunia sampai akhirat. Anak yang demikian ini pasti mendapat siksaan hidup yang sangat berat di dunia, apalagi hidup di akhirat kelak tambah parah siksaannya.

Tidaklah perlu diberikan contoh jauh-jauh dan tidak dapat dibuktikan secara nyata, sebelum seseorang mengalami kematian. Misalnya terkena panasnya puntung rokok seperti itu saja orang sudah berteriak-teriak, tersengat teriknya panas matahari seperti itu orang sudah pakai payung, dan dinginnya di musim penghujan saja orang sudah memakai selimut setebal kasur. Orang belum pernah merasakan bagaimanakah rasa panasnya api neraka dan bagaimanakah rasa dinginnya kulkas di neraka. Tentu tidak dapat dibayangkan rasa panas dan dinginnya di kedua alam dunia ini. Itulah sebabnya rasa hormat perlu ditanamkan pada diri anak sedini mungkin, diupayakan jangan sampai terlambat pada usia sampai dewasa, dan perlu dijaga pengaruh luar keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara yang akan mengancam kehancuran perusakan nilai-nilai kehormatan yang telah lama melekat pada diri bangsa Indonesia.

(vii) *Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter bersyukur*

Sikap berkarakter bersyukur, makna lain dari rasa terima kasih. Bedanya jika bersyukur ucapan ini disampaikan kepada Yang Maha Kuasa, yang diberi ucapan itu tidak nampak, tetapi perbuatan seseorang tentang rasa bersyukur ini nampak di mata orang lain. Rasa bersyukur ini untuk tiap perbuatan seseorang, diekspresikan dalam bentuk beraneka wujud, seperti beramal kepada fakir miskin, beramal jariah, selamatan/kenduri, sujud syukur, senang hati, bahagia, dan sejenisnya. Ucapan terima kasih disampaikan kepada sesama manusia/orang, karena jasa yang mereka lakukan/berikan telah selesai, berhasil, dan sesuai harapan. Jadi, seseorang yang diberi ucapan terima kasih dapat ada/bersemuka dan langsung, tetapi dapat juga tidak bersemuka dan langsung/melalui perantara, baik melalui orang atau media.

Sikap berkarakter bersyukur mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diprediksi apakah rasa syukur yang diucapkan seseorang benar-benar sesuai perbuatan. Oleh karena itu, menanamkan sikap berkarakter syukur tidak mudah. Letak tidak mudahnya, yang diberi luapan rasa syukur tidak diketahui. Karena itu, dalam diri seseorang timbul pertanyaan diterima ataukah ditolak ucapan rasa syukur ini. Seseorang akan bertindak melangkah lebih jauh, jika indikasi diterima atau ditolak ini jelas-jelas diketahui, tidak hanya cukup dirasakan saja. Terkait dengan sulitnya tindak/perbuatan penanaman sikap berkarakter ini tentu diperlukan seorang pendidik, entah siapa itu orangnya, mereka nilai keteladanannya harus yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan bersih lahir batin tingkah lakunya.

Kata *kebunku* dan *semuanya indah* adalah ucapan bersyukur yang mewakili sebagian kecil rasa terima kasih kepada Tuhan. Contoh ucapan ini sebagai langkah awal untuk menanamkan rasa syukur ke tingkat abstrak pada jenjang berikutnya, tepatnya saat anak mulai bertambah usia, kedewasaan berpikirnya, dan berbeda alam yang disinggahi. Usia anak-anak, kedewasaan berpikir dan dunia yang dinaungi bentuk dan isinya berbeda ketika mereka sudah usia remaja dan dewasa. Dengan demikian, tekanan penanaman sikap bersyukur dari masa usia anak-anak diawali dari pemberian contoh kejadian yang kongkrit, lama-lama beranjak ke hal-hal yang abstrak. Kecuali, anak-anak yang mengalami cacat atau kemunduran aspek fisik dan psikologisnya.

(viii) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter sosial

Penanaman sikap berkarakter sosial ketika usia anak-anak diawali di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga penanaman sikap berkarakter ini tidak tampak jelas, tidak terprogram, sehingga anak tidak dapat merasakan dirinya sebenarnya diberi perlakuan tindakan apa. Anak mulai terasa dididik, dibimbing, diasuh, dan diarahkan perilakunya saat ada di lingkungan sekolah. Di tempat ini terasa olehnya ada ikatan tata tertib yang harus ia patuhi. Mendidik, membimbing, mengasuh, dan mengarahkan perilaku tiap anak di sekolah jangan dianggap barang sepele. Anak berasal dari latar belakang kehidupan yang cukup beragam, tidak dapat sesegera mungkin semua tata tertib sekolah terpenuhi semua. Tidak jarang terjadi untuk mengarah kepada penuhi tercapainya program ini pendidik melakukan hukuman/sanksi, bahkan bilamana perlu kekerasan. Apabila sudah mengarah ke posisi ini banyak perhitungan yang harus seribu langkah sebelum bertindak.

Sikap berkarakter sosial penting untuk tanamkan pada diri anak. Anak dewasa tidak mungkin terus berkumpul satu keluarga dengan induk semangnya, umumnya mereka lepas dari induk semangnya. Lepasnya diri anak kelak dewasa, teman hidup yang mereka kenal bukan saja sanak-saudaranya lagi, tetapi dia adalah orang lain, bukan lagi sebagai makhluk individu tetapi sebagai makhluk sosial. Pada posisi inilah mereka 'anak tadi' hidup bersosialisasi dengan yang lain dimana mereka tinggal. Oleh karena itu, penting sikap berkarakter sosial dipelajari, dikenal, dan diaplikasikan dalam lingkup yang lebih kecil dulu, seperti dalam keluarga, lalu ke sekolah, ke masyarakat, dan seterusnya.

(ix) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan

Nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan pada lirik sayair yang berjudul Dodoli Dodolibret difungsikan untuk menanamkan patuh/taat tata tertib menggunakan jalan untuk kepentingan umum di jalan raya. Sesungguhnya nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan ini lebih jauh tidak sekedar difungsikan untuk menanamkan patuh/taat tata tertib menggunakan jalan untuk kepentingan umum di jalan raya, tetapi juga digunakan untuk menanamkan sikap patuh/taat dalam hidup sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Sengaja sikap berkarakter ini dikenalkan sedini mungkin agar anak terbiasa bertindak mengenal aturan/norma yang berlaku dimana mereka tinggal dan bergaul dalam hidup dan kehidupan.

Membiasakan seseorang untuk bertindak dapat menyesuaikan tatanan hidup dalam kehidupan sehari-hari dimanapun lokasinya tidaklah mudah. Banyak diketahui dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang melanggar tata tertib dalam hidup di suatu lingkungan. Contoh tidak jarang diketahui di jalan raya orang-orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas di jalan, saat lampu merah masih menyala mereka jalan terus, harusnya mereka berhenti, baru setelah lampu hijau mereka berjalan. Demikian juga di kehidupan anak yang masih usia anak-anak, banyak tata tertib dalam keluarga yang mereka langgar. Contoh sepulang sekolah harusnya mereka usai makan lalu istirahat, tetapi mereka justru bermain sepeda ke jalan raya, main layang-layang, nonton teve, atau bermain play station. Memang ketika masih anak-anak segala perihal yang mungkin terjadi di masa mendatang mereka tidak tahu dan belum dirasakan, baru terasa setelah mereka berusia manula, terutama masalah kesehatan tubuh. Banyak orang pada usia menginjak manula, kesehatan tubuh merasa mulai berkurang, entah di tubuh bagian yang mana. Semua kejadian ini baru mereka sesali setelah mereka usai bertindak, jika belum ada kejadian

anak umumnya tidak mudah percaya atas tata tertib hidup dan kehiduapan yang tempo masa kanak-kanak bahwa tindakan tertentu tidak boleh dilakukan atau dilarang. Pada kesempatan terjadi kejadian inilah mereka teringat mengapa mereka tidak boleh bertindak dan tindakan itu untuk dihindari. Berdasarkan pemikiran ini nilai-nilai sikap berkarakter patuh/taat penting dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak.

(x) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter pemberani

Nilai-nilai sikap berkarakter pemberani bagi sekelompok orang tertentu dilarang untuk ditanamkan pada diri anak. Sekelompok orang tertentu ini adalah orang-orang tertentu yang memiliki rasa selalu was-was terhadap semua tindakan yang mungkin atau tidak mungkin terjadi pada diri anak. Di satu sisi, sikap yang demikian ada benarnya untuk diikuti. Tetapi, di lain sisi, sikap yang demikian untuk tidak terlalu diikuti. Sebab, kemungkinan terjadi kejadian, dapat diantisipasi dengan melakukan sikap hati-hati. Artinya, seseorang sebelum anaknya melakukan tindakan tertentu perlu diperhitungkan dan dipikirkan dampak baik-buruknya, untung-ruginya, positif-negatifnya. Tidaklah tepat gegabah bertindak, karena tindakan yang gegabah antara hasil untungnya dan ruginya, umumnya banyak hasil ruginya. Jika ini yang terjadi, jelas orang ini akan mudah putus asa. Padahal sikap putus asa dapat sebab orang tidak mau melakukan sesuatu, karena dari pengalamannya yang sering menghasilkan buah tindakan yang tidak enak untuk dirasakan.

Nilai-nilai sikap berkarakter pemberani tidaklah penting dipersoalkan terlalu berlebihan. Sebatas tindakan ini diperhitungkan, dipikirkan, dan jelas batas ukurannya besar sekali harapan yang dicapai dapat terwujud nyata dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pada diri anak penting juga ditanamkan sikap berkarakter ini. Caranya agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan sejak dini anak dikenalkan bentuk dan isi nilai-nilai sikap berkarakter pemberani yang penting untuk diperjuangkan demi kelangsungan hidupnya. Tetapi, penting juga dikenalkan bentuk dan isi sikap berkarakter pemberani yang tidak penting untuk diperjuangkan demi kelangsungan hidup itu seperti apa contohnya. Pentingnya ini dikenalkan kepada anak adalah untuk membanding hasil yang bernilai dan hasil yang tidak bernilai. Dari sinilah anak nantinya anak akan mendapat hasil belajar yang bermakna baginya.

(xi) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter senang

Nilai-nilai sikap berkarakter senang difungsikan untuk menghiburkan diri sendiri dan dapat difungsikan untuk menghiburkan diri orang lain. Seseorang senang terus-menerus tidak baik, tetapi tidak mempunyai rasa senang juga tidak baik. Senang yang seperti apakah yang seharusnya dimiliki dalam diri anak? Sesuai dengan usia yang anak capai pada saat itu, tentunya berbeda dengan senang pada usia remaja. Pada usia anak-anak rasa senang yang layak ditanamkan dalam dirinya adalah rasa senang pada suatu yang mengherankan, menakjubkan, dan keindahan. Lebih dari itu, harusnya diperhitungkan. Banyak contoh yang terjadi tentang rasa senang anak menyanyikan lirik syair lagu, tetapi bukan menunya untuk kepentingan mereka. Misalnya ketika sedang ngetrennya lagu Manuke Cucak Rawa karya Didik Kempot, banyak anak yang senang menyanyikan lagu ini. Karena senangnya lagu ini dan anak mengerti isinya, dampak apa yang terjadi saat itu? Dalam waktu yang tidak lama, kenakalan anak-anak dan remaja di bidang perwanitaan seru terjadi. Begitulah hebatnya pengaruh rasa senang dalam diri setiap insan, jika tidak dilakukan pembelajaran.

(xii) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter takut

Nilai-nilai sikap berkarakter takut difungsikan untuk menanamkan sikap pada diri anak mempunyai rasa salah, karena melanggar aturan yang benar/kebenaran. Menunjukkan sikap takut, sebab bersalah tidak dapat memperbaiki diri. Banyak anak diri bersalah, sudah dirinya salah masih menentang, ini sikap takut yang bernuasa negatif. Jika sikap bersalah semacam ini dibiarkan dilestarikan, apalagi dibela-bela dan pembelaannya dimenangkan, akan melahirkan generasi penerus bangsa/dinasti yang berkarakter bejat moral. Jadi, sikap berkarakter takut penting ditanamkan pada diri anak. Tetapi, terbatas pada takut, karena bersalah melanggar norma/aturan baku yang ditetapkan oleh norma agama dan norma hukum.

(xiii) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati

Nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati dalam praktik hidup dan kehidupan kini sudah hancur-lebur. Kalaulah ada orang berkata masih ada, realita yang terjadi hanya sebatas lisan. Berbagai penipuan terjadi dari hulu sampai ke hilir. Generasi penerus bangsa banyak dikuasai oleh orang-orang yang tidak mempunyai nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati. Dijumpai banyak generasi penerus bangsa yang kini berotak setan, berjiwa iblis, dan ber-raga jin. Ketika, berposisi pada kedudukan yang terhormat

semua program kerja dirancang sebegitu ketat, tetapi praktik perjalanannya menuju ke jalan yang sesat. Misalnya dalam hidup dan kehidupan di dunia pendidikan, tahun 2013 setiap sekolah harus memberlakukan Kurikulum 2013, fokus pendidikan yang ditekankan sekolah harus membentuk anak bersikap berkarater. Meskipun, pihak sekolah ditekan untuk melakukan hal itu, tetapi jika evaluasi dan sanksi pelanggaran sikap berkarakter dilakukan hanya sebatas ada di sekolah, mubazir untuk digembar-gemborkan ke seluruh pelosok wilayah Indonesia.

Nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati dalam praktik hidup dan kehidupan saat ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siapapun, tanpa kecuali apakah mereka rakyat biasa, pegawai negeri sipil dan TNI, pejabat negara dan pemimpin rakyat biasa, sejak seseorang ini berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diketahui ada kasus orangtuanya pejabat negara dan anaknya pejabat perusahaan, ternyata dalam praktik hidup dan kehidupan sehari-hari, keduanya mengadakan komitmen melakukan tindak penyelewengan uang negara. Meskipun, pihak orangtua membela diri di depan publik sebegitu bersih dan suci, pembelaan yang mereka pertaruhkan hanya topeng yang hanya cocok dipakai pada pentas di dalam dunia sandiwara, tidak cocok di pentaskan di alam baka 'akhirat'. Layakkah nilai-nilai sikap berkarakter seperti topeng ini dilestarikan?

(xiv) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter nakal

Nilai-nilai sikap berkarakter nakal besar kemungkinan banyak orang yang tidak sependapat untuk ditanamkan pada diri anak? Jika, penjawabnya seseorang yang tidak berakal, jawabannya benar? Tetapi, penjawabnya seseorang yang berakal, tentu nakal yang ditanamkan pada diri anak tidak comot sikap berkarakter nakal yang merugikan pihak lain. Contoh bagaimanakah sikap berkarakter nakal, yang ada pada diri orang kaya dan yang ada pada diri sekawanan perampok. Keduanya sama-sama manusia, tetapi mereka memiliki sikap berkarakter nakal yang berbeda. Sikap berkarakter nakal yang ada pada diri orang kaya yang perlu ditanamkan pada diri anak, sebab orang kaya bersikap nakal kepada perompok, karena harta bendanya diambil dengan cara yang tidak layak, dan bahkan dapat jadi pemilik harta benda ini dibunuh. Sekarang, jika sikap berkarakter nakal seperti yang ada pada diri perampok ini dilestarikan, perilaku apa yang muncul dalam hidup dan kehidupan ini? Lalu apakah pentingnya sikap berkarakter nakal ditanamkan pada diri anak? Apakah setiap sikap berkarakter nakal tepat ditanamkan pada diri anak? Kebenaran jawaban atas pertanyaan ini sangat bergantung siapakah yang menjawabnya.

(xv) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter jaga harga diri

Nilai-nilai sikap berkarakter jaga harga diri difungsikan untuk menanamkan sikap saling mengenal dan mengetahui kehormatan diri sendiri dan orang lain dalam hidup dan kehidupan. Banyak anak setelah menginjak usia remaja, karena keberaniannya, melakukan tindakan yang kurang wajar kepada siapapun. Merasa dirinya anak orang dari keluarga yang kecukupan kebutuhan hidupnya, menghina anak dari keluarga orang yang serba kurang dalam hidupnya. Terutama, pada usia anak-anak ejekan yang semacam ini sering terjadi dan menimbulkan perkelahian di antara mereka. Bahkan diketahui anak di daerah-daerah tertentu sering terjadi perkelahian, gara-gara ejek-mengejek seperti ini. Dewasa ini beralih ejek-mengejek terjadi bukan karena keadaan kekayaan ekonomi keluarga, tetapi sudah merambah kepada si A anak suku terhormat, sedangkan anak Z keturunan anak suku rendah; si B bukan asli orang asli sini, tetapi orang pendatang, orang yang menilai dirinya penduduk asli menyakiti orang yang dinilai pendatang; agamamu agamanya orang Nasrani, orang minoritas, agama saya, agamanya nabi terbaik pilihan Tuhan dan lebih sempurna. Ramai-ramai pemeluk agama terbaik menyerang pemeluk agama minoritas sampai berantakan. Tindakan semacam ini terjadi, salah satu kemungkinan disebabkan oleh lemahnya pembentukan sikap saling mengenal dan mengetahui kehormatan diri sendiri dan orang lain dalam hidup dan kehidupan.

Kondisi seperti tersebut di atas, tentu tidak layak berkembang biak dan membudaya pada diri generasi penerus bangsa Indonesia. Mengingat dan menyadari yang sedalam-dalamnya keberadaan kemajemukan suku bangsa Indonesia, penting pembentukan sikap saling mengenal dan mengetahui kehormatan diri sendiri dan orang lain dalam hidup dan kehidupan ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Mengapakah begitu? Tempo dulu ketika Indonesia belum merdeka kehidupan kesukuan yang telah menjamur lama di bumi Indonesia tidak cepat membawa Indonesia merdeka. Tetapi, setelah kesukuan ini menyatu menjadi satu kesatuan dan persatuan yang kokoh dan kuat, dengan bersenjatakan bambu runcing bangsa Indonesia dapat mengusir penjajah yang senjatanya serba modern dan mutakhir. Di sinilah letak pentingnya nilai-nilai sikap berkarakter jaga harga diri dibudayakan dan dilestarikan.

(xvi) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri

Nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri difungsikan untuk memperkuat dan memperkuat pendirian seseorang terhadap sesuatu yang sudah menjadi hak milik, tugas,

tanggung jawab, dan kewajiban. Banyak tumbuh dan pelestarian budaya di lini-lini tertentu bahwa sesuatu ini sebenarnya bukan hak milik pribadi/keluarga/dinasti tertentu, tetapi sebenarnya hak milik orang/khalayak banyak, faktanya dimiliki oleh pribadi/keluarga/dinasti tertentu. Nilai-nilai sikap berkarakter semacam ini muncul akibat lemahnya penanaman nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri pada diri seseorang. Sepandai-pandainya diri seseorang pasti ada batas, seabodoh-bodohnya diri seseorang pasti ada batasnya, demikian yang kaya dan yang miskin. Hal ini semua tidak layak untuk dijadikan tolok ukur merendahkan diri pihak lain. Karena, si bodoh dan si miskin dalam hidup dan kehidupan ini suatu saat tertentu pasti ada lebihnya. Jadi, tidaklah layak meskipun penanaman sikap berkarakter percaya diri hanya diekspresikan melalui lirik syair lagu **Topi Saya Bundar**.

Marilah dipikirkan contoh ilustrasi berikut ini, ada seorang anak bermain pakai topi bundar merah jelek. Teman bermainnya pakai topi bundar hijau baik, menarik, dan baru beli. Anak yang pakai topi bundar merah jelek ini mereka ingin pakai topi bundar hijau baik, menarik, dan baru beli. Tiba-tiba anak yang pakai topi bundar merah jelek ambil milik temannya, lalu dibawa lari pulang. Dalam diri anak yang ambil topi, meskipun dirinya lari bawa topi teman bermain, mereka telah meninggalkan topi juga, kan keduanya sama-sama topinya. Kepercayaan yang semacam ini 'milikku ya milikmu, milikmu ya milikku' tidak layak untuk ditanamkan pada diri anak. Sikap berkarakter seperti itu sangat tidak baik untuk dibudayakan, apalagi sampai dibudayakan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri penting diajarkan kepada anak sedini mungkin. Tujuannya agar tertanam keyakinan bahwa jika sesuatu itu miliknya, tidak merebut/menjajah hak milik pihak lain.

(cvii) Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter sosial dan ketuhanan

Nilai-nilai sikap berkarakter sosial dan ketuhanan merupakan gabungan dua nilai, yaitu nilai sikap berkarakter sosial dan nilai sikap berkarakter ketuhanan. Akhir dasawarsa ini diketahui muncul nilai sikap berkarakter sosial, tetapi tidak berkarakter ketuhanan. Misalnya gerakan terorisme dan FPI kelompok agama Islam aliran brutal. Kelompok ini rasa sosialnya tinggi, tetapi tidak berkarakter ketuhanan, karena dalam agama Islam tidak mengajarkan tindak kekerasan. Contoh tindakan Nabi Muhammad SAW selama menyebarkan agama Islam melakukan kekerasan 'membunuh' hanya sekali. Itu saja dilakukan dengan penuh pertimbangan yang masuk akal dan tidak dilarang oleh agama.

Meskipun ada contoh tindakan Nabi seperti di atas, tentunya di dunia ini tindakan yang seperti tersebut dijaga agar tidak terjadi. Dikatakan demikian, sebab manusia seperti manusia pada umumnya tidak memiliki sifat seperti Nabi. Manusia pada umumnya banyak memiliki sifat dan sikap tebang pilih yang didasarkan pada dominansi rasa, yaitu rasa senang dan rasa benci. Meskipun manusia biasa belum ada yang seperti Nabi, ada baiknya jika nilai-nilai sikap berkarakter sosial dan ketuhanan ditanamkan, dibudayakan, dilestarikan, dibina, dan dijaga keberadaannya sampai di akhir hayat hidup generasi bangsa Indonesia.

4.3 Makna Nilai-Nilai dalam Lirik Syair Lagu Anak-Anak

Apakah nilai lebih yang berharga, yang terdapat pada lirik syair lagu anak-anak, yang ditemukan pada fakta data penelitian? Nilai lebih yang berharga, yang terdapat pada lirik syair lagu anak-anak dipaparkan pada bagian berikut ini.

(i) Makna nilai-nilai sikap berkarakter kependidikan

Nilai-nilai sikap berkarakter kependidikan dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak berperilaku santun, tahu etika, patuh norma, manusiawi, dan sosial

(ii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter kedisiplinan

Nilai-nilai sikap berkarakter kedisiplinan dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak berperilaku tepat dan cermat dalam berpikir dan berperilaku terpuji kepada sesamanya dalam hidup dan kehidupan.

(iii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter kemanusiaan

Nilai-nilai sikap berkarakter kemanusiaan dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak berperilaku saling menghormati, menghargai, dan menguntungkan dalam kerja di berbagai lahan/bidang yang dapat membawa dampak kesejahteraan hidup khalayak banyak.

(iv) Makna nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan

Nilai-nilai sikap berkarakter perjuangan dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak setiap ingin mendapatkan sesuatu hendaknya dilakukan dengan berjuang untuk menemukan apa

yang ingin diraih. Berusaha untuk memperoleh sesuatu itu tidak hanya sekedar menengadahkan tangan ke langit, tetapi harus diikuti dengan usaha keras agar teraih apa yang diinginkannya.

(v) Makna nilai-nilai sikap berkarakter kebahagiaan, kesejahteraan, dan religius

Nilai-nilai sikap berkarakter kebahagiaan, kesejahteraan, dan religius dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak menyadari bahwa dirinya dalam hidup jika mampu terus dapat menjaga agar kebahagiaan dan kesejahteraan yang didapatkannya sebenarnya pemberian/karunia dari Sang Pencipta, bukanlah didapat dari orangtua. Orangtua hanyalah sebagai salah satu perantara. Selain itu, membelajarkan anak menyadari bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan datang dan perginya tidak terasa dengan jelas, dan wujudnya tidak rasa senang, kecewa, dan susah, tetapi ada yang rasanya sakit. Oleh karena itu, jalinan kebahagiaan, kesejahteraan, dan religius selalu diajarkan dan dipedomani dalam hidup dan kehidupan.

(vi) Makna nilai-nilai sikap berkarakter menghormati

Nilai-nilai sikap berkarakter menghormati dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak bahwa dalam hidup dan kehidupan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan bernegara terdapat budaya saling menghormati antar sesamanya yang sudah mentradisi sebelum diri anak ini lahir ke dunia. Budaya saling menghormati muncul dalam hidup dan kehidupan, karena di antara mereka ada yang memiliki jasa, dimana tidak setiap diri seseorang memilikinya. Jasa yang telah mereka sumbangkan kepada mereka yang telah menerima perlu dihargai/dihormati, selain hal itu merupakan sebuah amanah Sang Pencipta, juga merupakan tindakan yang sudah menjadi kesepakatan dalam hidup dan kehidupan manusia di bumi.

(vii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter rasa syukur

Nilai-nilai sikap berkarakter rasa syukur, terutama yang diperuntukkan kepada Sang Pencipta cukup sulit ditanamkan pada diri anak. Karena, mereka belum menjangkau secara sadar dan jelas sasaran yang dituju. Tidak sedikit para orangtua, pendidik, dan haji/kyai yang mampu dengan segera menanamkan rasa syukur kepada anak didik/para santri. Sebab, keteladanan sikap berkarakter yang satu ini abstrak, tetapi benar-benar dapat dirasakan wujud tindakannya, dan kalau dihitung tidak setiap manusia mampu menghitung rasa nikmat yang diterima dari Sang Pencipta. Namun, bagaimanapun sulit jika manusia mau berusaha dan berupaya secara serius,

maka manusia akan mampu memberikan pengertian dan kesadaran yang mendalam kepada diri anak. Tentu saja tidak setiap manusia dapat menjalankannya, hanya manusia-manusia tertentu saja yang mampu bertindak, karena ada persyaratan tertentu yang tidak semua manusia secara umum melakukan keteladanan untuk menanamkan rasa syukur. Dengan singkat kata, rasa syukur dapat dirasakan, mudah diucapkan oleh siapapun, tetapi tidak mudah ditanamkan keyakinan rasa syukur secara jelas dan tegas kepada setiap orang dalam hidup dan kehidupan. Jadi, rasa syukur dapat dimanfaatkan untuk mempertebalkan keyakinan kepada Sang Pencipta, dan dapat digunakan untuk mencegah perilaku sombong dan congkak yang terjadi pada setiap diri manusia dalam hidup dan kehidupan.

(viii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter sosial

Nilai-nilai sikap berkarakter sosial dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak agar dapat hidup bermasyarakat/bersosialisasi dalam hidup dan kehidupan di dalam keluarga, sekolah, masyarakat. Tidak jarang diperhatikan anak bergaul dengan sesamanya sering terjadi ejek-mengejek dan perkelahian. Sebenarnya kejadian ini muncul, karena kurangnya perhatian orangtua terhadap diri anak saat bersosialisasi hidup di dalam lingkungan keluarga. Banyak pembiaran yang dilakukan oleh para orangtua, sejak orangtua mengasuh anak, ada yang berbuat menyimpang/melanggar etika berbicara/bergaul dibiarkan saja oleh orangtuanya. Setiap ada teguran dari pihak lain, jawaban si orangtua kebanyakan, "Biarlah memang anak kecil, seperti dulu tidak pernah kecil saja". Jawaban yang sepele/remeh ini dampaknya sangat berbahaya untuk kelanjutan masa depan hidup dan kehidupan anak. Karena, akan terjadi, jika ada gara-gara, anak akan berjuang kuat minta bantuan orangtua dengan rekayasa apapun untuk menguatkan bahwa apa yang mereka lakukan tidak melanggar atau pasti benar. Oleh karena itu, posisi strategis dan saat yang tepat memulai ajaran nilai-nilai sikap berkarakter sosial ditanamkan sejak anak dalam kehidupan di keluarga.

Dewasa ini karena kesalahan dan keterlambatan penanaman nilai-nilai sikap berkarakter sosial, banyak berita yang memuat kabar anak membunuh orang tua, anak bunuh diri, dan sejenisnya yang tersiar melalui media cetak dan elektronik. Terhimpitnya kondisi ekonomi keluarga dan semakin tidak terjangkauunya setiap masyarakat mengenyam pendidikan yang berkualitas, membawa dampak hidup dan kehidupan anak-anak dari masa ke masa semakin rusak, baik rusak jasmani maupun rohaninya. Kondisi ini yang mendukung pentingnya nilai-

nilai sikap berkarakter sosial ditanamkan tidak hanya pada diri anak saja, tetapi generasi penerus bangsa yang kini sedang sakit parah dibagian rasa keadilan sosial segera terobati.

(ix) Makna nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan

Nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan anak agar dapat menyetujui, mendukung, dan menjunjung tinggi hasil musyawarah dan mufakat yang sudah disepakati benar menurut umum, bukan menurut kepentingan pribadi, golongan/kelompok tertentu. Jadilah harapan sesuai kenyataan, jangan sebaliknya. "Pemilihan umum pilihlah wakilmu yang dapat dipercaya", tetapi janganlah terjadi "Pemilihan umum pilihlah wakilmu yang *tidak* dapat dipercaya". Jika yang harus ditaati/dipatuhi adalah hasil pemilihan umum pilihlah wakilmu yang dapat dipercaya, harus benar-benar terwujud. Tidak patut pemilu hasil rekayasa yang dimenangkan, hingga menimbulkan kemerosotan moral yang kini dirasakan banyak orang.

Berangkat dari sini, nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan ditanamkan kepada diri anak. Tetapi, tidak patut terjadi harusnya, yang disuapi kenyang tentang nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan, hanya berhenti sebatas pada anak saat di sekolah. Namun, setelah bekerja di lapangan dan berkuasa, nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan diinjak-injak semua saja. Nilai-nilai sikap berkarakter patuh/ketaatan hanya diucapkan sebatas lisan, dilakukan hanya sebatas diwawancarai di media elektronik, misalnya di radio dan teve, usai itu kembali ke habitat semula.

(x) Makna nilai-nilai sikap berkarakter pemberani

Nilai-nilai sikap berkarakter pemberani yang ditanamkan kepada diri anak tidak sekedar menanamkan sikap berkarakter pemberani. Sikap berkarakter pemberani yang penting ditanamkan pada diri anak dipilih yang sifatnya sederhana, aktual, kongkrit, dan terjadi dalam hidup dan kehidupan dunia anak-anak. Sebagaimana terekspresikan dalam lirik syair lagu **Nenek Moyangku Seorang Pelaut**, belum tepat untuk dijadikan contoh penanaman nilai-nilai sikap berkarakter pemberani pada diri anak jenjang PAUD dan TK, lebih relevan diberikan untuk anak jenjang SD kelas IV dan seterusnya. Mengapa baru dikenalkan pada kelas IV? Banyak kejadian yang membuktikan bahwa anak pada kelas III ke bawah belum mempunyai ukuran keberanian yang terukur secara jelas. Sebenarnya kalau mau mengakui secara jujur, tidak sedikit

kasus anak pada usia SD yang hanyut di sungai, bahkan sampai ada pada usia SMP dan SMA terjadi demikian. Lalu sikap berkarakter pemberani yang seperti apa yang tepat dikenalkan pada diri anak? Nilai-nilai sikap berkarakter pemberani dalam bentuk cerita saja, baik dalam bentuk audio visual atau lisan. Dilakukan demikian agar tidak terjadi praktik keberanian yang di luar dugaan. Dengan demikian, sikap berkarakter pemberani yang dicontohkan dapat saja lirik syair lagu anak ragam lain, misalnya lirik syair lagu anak berjudul Naik-Naik Ke Puncak Gunung. Naik Puncak Gunung dipraktik boleh, tetapi resiko yang terjadi pada kegiatan ini terhitung tidak begitu bahaya, bila dibandingkan dengan yang di laut. Sikap berkarakter pemberani penting dimanfaatkan untuk menambah semangat juang dalam mempertahankan nilai-nilai harkat hidup dan kehidupan yang hakiki, seperti memperjuangkan diri terhadap (i) ancaman orang jahat, (ii) harga diri, (iii) kebenaran agama, (iv) masyarakat, dan (v) negara.

(xi) Makna nilai-nilai sikap berkarakter senang

Nilai-nilai sikap berkarakter senang dapat dibermaksudkan untuk membelajarkan diri anak menjaga keseimbangan/kestabilan rasa, tingkat emosional, cipta, dan karsa. Penanaman sikap berkarakter ini penting dikenalkan sejak dini, karena pada usia anak awal rasa yang muncul dalam diri anak adalah kegiatan bermain. Kegiatan ini banyak melibatkan rasa senang. Rasa senang perlu ditata/diatur agar tidak terjadi rasa senang yang berlebihan. Dampak negatif rasa senang yang berlebihan akan menyebabkan sikap bermalas-malasan. Membudayanya sikap bermalas-malasan bukan dilarang, tetapi harus diukur agar bermalas-malasan muncul untuk keberuntungan melepas lelah beraktivitas atau berpikir. Dengan demikian, meskipun malas ada pada diri setiap anak dan orang, tetapi keberadaannya menguntungkan.

(xii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter takut

Nilai-nilai sikap berkarakter takut banyak anggapan yang mengemukakan tidak penting untuk ditanamkan pada diri anak. Mengapa begitu? Sebab, anak kelak akan jadi orang penakut. Permasalahannya sekarang takut yang seperti apa yang ditanamkan kepada anak. Takut yang arahnya untuk mencegah terjadinya kerugian pada diri anak dan pada diri orang lain. Terkait dengan kepentingan ini takut yang tepat dikenalkan pada diri anak adalah takut melanggar norma tata kehidupan yang dinilai sudah benar oleh semua orang dan jika ditaati menguntungkan dalam hidup dan kehidupan siapapun.

(xiii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati

Nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati mengapa berada dalam posisi satu kesatuan? Karena, dalam hidup dan kehidupan diketahui ada nilai-nilai sikap berkarakter disiplin dan rajin ada pada diri seseorang, tetapi nilai-nilai sikap berkarakter saling menghormati tidak ada pada dirinya. Akibatnya, sikap berkarakter egoisme yang muncul lebih dominan pada dirinya. Minta bantuan diri orang lain mau, tetapi dimintai bantuan sendiri oleh diri orang lain sangat penuh perhitungan. Oleh sebab itu, nilai-nilai sikap berkarakter disiplin, rajin, dan saling menghormati diposisikan dalam satu jalur yang tidak terpisahkan. Diposisikan demikian dinilai lebih banyak maknanya, dibandingkan diposisikan terpisah-pisah. Salah satu kebermaknaannya dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri anak, baik berkenaan dalam hidup dan kehidupan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan bernegara.

(xiv) Makna nilai-nilai sikap berkarakter nakal

Sering terjadi di masyarakat pemahaman yang salah bahwa nilai-nilai sikap berkarakter nakal penting ditanamkan pada diri anak. Demikian juga nilai-nilai sikap berkarakter nakal, takut, pemberani, dan senang menjadi bahan bicaraan orang di masyarakat, karena dinilai banyak efek negatif. Tentu saja perlu diperhitungkan nilai-nilai sikap berkarakter nakal penting yang seperti apa yang harus ditanamkan pada diri anak. Nilai-nilai sikap berkarakter nakal yang membawa anak masa ke depan yang menguntungkan dirinya. Contoh sederhana ketika anak di rumah tidak sedikit mereka yang suka diam saja, demikian juga mereka di sekolah, ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru, anak diam saja. Sikap yang demikian ini sangat merugikan, maka anak perlu ditanamkan nilai-nilai sikap berkarakter nakal suka bertanya. Bagaimanakah jika pertanyaan anak muncul yang tidak mengena 'aneh-aneh'. Penjawab wajib meluruskan ke arah yang benar, jika tidak tahu apa yang ditanyakan, penjawab tidak perlu menjawabnya daripada salah. Atau penjawab tidak perlu beralasan yang beragam argumen, kalau pada dasarnya tidak dapat menjawab jawaban sesuai permintaan penanya 'anak'.

(xv) Makna nilai-nilai sikap berkarakter harga diri

Di antara sekian banyak jumlah sesuatu 'barang' yang boleh dijual, hanya satu sesuatu yang tidak boleh dijual, yaitu nilai-nilai sikap berkarakter harga diri. Oleh karena, sebegitu tinggi

harga nilai-nilai sikap berkarakter harga diri, bangsa manapun di dunia ini hidup, umumnya jika diganggu/diusik harga dirinya, taruhan yang dipertaruhkan adalah nyawa. Contoh sederhana (i) ketika anak kecil bermain, mainannya direbut teman tentu mereka akan menangis, (ii) ketika anak remaja mencintai seorang gadis yang sangat dicintainya, kekasihnya diganggu remaja lain, kejadian yang biasanya pasti berkelahi, bahkan diperjuangkan sampai mati, dan (iii) sebuah negara merdeka, ketika dijajah oleh bangsa lain, pasti bangsa yang dijajah memerangnya, bahkan sampai menimbulkan banyak nyawa menjadi korban. Nilai-nilai sikap berkarakter harga diri dapat dimanfaatkan untuk menanamkan rasa patriotisme, menjaga martabat, menanamkan rasa cinta tanah air, dan menanamkan rasa peduli terhadap kehormatan pribadi/bangsa/negara.

(xvi) Makna nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri

Nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri dapat dimanfaatkan untuk memperkokoh dan memperkuat pendirian, mencegah terjadinya perilaku mudah putus asa, dan memotivasi semangat juang yang tinggi dalam menghadapi problema yang sedang terjadi dan akan terjadi. Pada diri anak nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri perlu mendapat porsi perhatian yang sangat tinggi. Dikatakan demikian, karena pada usia anak jika sudah terbelenggu pada rasa senang, umumnya anak jika menemui kesulitan dalam hidup dan kehidupan mereka mudah frustrasi, sebab sudah terlanjur merasa enak terus. Padahal dalam hidup dan kehidupan antara suka dan duka berjalan seiring/seimbang. Agar anak tahu rasa dan dapat merasakan, suka dan duka dalam hidup dan kehidupan mulailah diuji perilaku itu dalam realita kehidupan yang sebenarnya. Misalnya, saat mereka minta uang saku untuk sekolah biasanya diberi lima ribu rupiah, pada saat-saat tertentu diberi seribu/dua ribu rupiah saja, dan masih banyak cara uji sikap lain yang dapat dicobakan. Dengan cara seperti ini anak dapat menghadapi hidup dan kehidupan secara seimbang, di suatu saat duka, di saat lain merasa suka. Pembelajaran penanaman nilai-nilai sikap berkarakter percaya diri dihindari jangan sampai terlambat dilakukan. Keterlambatan dapat membawa dampak negatif pada kehidupan di masa berikutnya. Seorang anak berbuat mencuri misalnya, karena sejak anak usia dini sudah ditanamkan sikap berkarakter suka terus-menerus, sehingga ketika anak menginjak usia remaja tiba, kesulitan sedikit saja mereka tidak mau berpikir yang baik, maka upaya dan usaha yang dilakukan paling enak dan paling gampang adalah mencuri.

(xvii) Makna nilai-nilai sikap berkarakter sosial dan ketuhanan

Nilai-nilai sikap berkarakter sosial dan ketuhanan, dalam hidup dan kehidupan kini mulai surut ditemukan di masyarakat. Kejadian korupsi misalnya, sebenarnya salah satu wujud sikap berkarakter sosial yang menghinggapi pada sekelompok orang tertentu yang bermental dan bermoral tamak. Sekelompok orang yang berperilaku seperti ini umumnya membentuk group dan jaringan-jaringan rahasia yang sangat sulit diamati dan diawasi. Jika diri orang jiwa raganya mempunyai roh nilai-nilai sikap berkarakter sosial dan ketuhanan menyatu, kemungkinan kecil kejadian korupsi terjadi di setiap masa. Dikatakan demikian, karena yang mengamati dan mengawasi hidup dan kehidupan bukan sesama manusia saja, tetapi semua perilaku mereka ada yang mengamati dan mengawasi lebih teliti dan cermat, siapakah mereka ini? Mereka adalah Sang Pencipta alam semesta. Oleh karena, pentingnya pemahaman nilai-nilai berkarakter sosial dan ketuhanan ditanamkan pada diri anak secara menyatu, tidak ada jeleknya jika nilai-nilai sikap berkarakter ini diekspresikan dalam bentuk berbagai macam lirik syair lagu anak. Karena, nilai-nilai sikap berkarakter ini sangat bermanfaat mencegah terjadinya sikap tamak, ragus, tidak peduli, merasa dirinya paling, dan tidak manusiawi.

4.4 Kisah Terciptanya Lirik Syair Lagu Anak-Anak

Beraneka jenis lirik syair lagu anak sebagaimana dipaparkan pada bagian terdahulu, ditulis oleh penciptanya berangkat dari pengalaman yang bersejarah. Dipilih pengalaman yang bersejarah, karena kenangan berharga yang diekspresikan dalam bentuk lirik syair lagu mempunyai nilai-nilai penting yang patut dibudayakan dan dilestarikan oleh generus penerus bangsa yang mempunyai nasib dan perjuangan yang sama. Tentu saja kisah bersejarah yang dijadikan pokok kajian adalah kisah bersejarah yang berharga, bukan sekedar kisah bersejarah. Misalnya, lirik syair lagu yang berjudul Satu Nusa Satu Bangsa. Isi lirik syair lagu ini mengisahkan suatu sejarah perjuangan bangsa untuk merdeka ternyata membutuhkan penyatuan yang kokoh dan kuat jiwa raga dari semua suku yang berbeda agama, budaya, ras, dan bahasa, yang tidak mudah dilakukan dengan cara secepat kilat. Faktanya membutuhkan perhatian yang luar biasa, biar dapat menyatu, dan butuh waktu cukup lama agar kesatuan satu rasa, karsa, dan cipta dapat terbentuk menjadi senasib dan seperjuangan. Nilai-nilai sikap berkarakter seperti inilah yang perlu diteladani sampai akhir hayat bangsa dan generasi-generasi penerusnya.

Sehungan dengan pernyataan yang dipaparkan di atas, sudah tentu lirik syair lagu anak yang dipaparkan pada bagian terdahulu, mempunyai riwayat/kisah yang berbeda dalam hidup dan kehidupan ini. Oleh sebab itu, lirik syair lagu tersebut perlu dilestarikan, dibudayakan, dijaga, dan dibina terus sepanjang hidup bangsa Indonesia. Karena, isi lirik syair lagu anak itu memiliki nilai-nilai tiada tara dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik masih ada dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga bernegara.

4.3.1 (A) Amri Membolos

Kisah terciptanya Lirik syair lagu ini, pencipta lagu memperhatikan kejadian dalam hidup dan kehidupan seorang anak sekolah yang membolos, karena ikut bepergian ayahnya dan kepergiannya menyusahkan sang ibu. Lirik lagu ini digubah agar anak yang lain tidak menirukan sikap berkarakter mbolos, karena perilaku itu tidak menguntungkan hidup dan kehidupan anak di masa kini dan masa yang akan datang.

4.3.2 (B.1) Balonku

Kisah terciptanya lirik lagu ini, pencipta lagu hendak bermaksud mendidik selalu menjaga dan memelihara hak miliknya sebaik-baiknya. Tujuannya agar hak kepemilikannya dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, mendidik anak agar mereka dapat menghemat uang untuk beli main-mainan. Karena, mainan yang mereka miliki itu hasil beli dari orang lain, bukan buat sendiri.

4.3.3 (B. 2) Bunda Piara

Lirik syair lagu ini isinya mengisahkan cinta kasih ayah-ibu ketika mengasuh putra-putrinya, ketika masih usia anak-anak. Seberapa besar rasa cinta dan kasih sayangnya sang ayah-ibu ketika mengasuh anaknya, dicium, di piara, dimanja, dipeluk, karena sayangnya. Sebenarnya tidak hanya sebatas itu jerih payah ayah-ibu mengasuh anak-anaknya. Kalau boleh ditambahkan kasih sayang ayah-ibu terhadap anaknya, kalau menangis didendangkan lagu, kalau rewel digendong ke mana-mana, kalau sakit diberi obat, dirawat, dibawa ke dokter, kelak sudah minta sekolah di sekolahkan, dan masih banyak lagi jasa orangtua terhadap diri anak saat masih kecil. Oleh karena itu, lirik lagu anak ini mengingatkan kepada anak-anak jangan mencoba berbuat tidak sehat 'tidak terpuji' kepada orangtua. Kecuali, orangtuanya cacat. Tetapi, meskipun cacat

sebaiknya tidak patut anak berani kepada orangtua tanpa alasan yang jelas dan masuk akal. Sebatas orangtua masih mempunyai perhatian, seberapa besarnya perhatian yang beliau berikan, hargailah dan hormati, karena orangtua adalah satu-satunya orang yang harus kita pandang dan kita ikuti jejaknya sampai di akhir hayatnya.

4.3.4 (C) Cicak Cicak Di Dinding

Tidak kalah menarik dengan kisah lirik syair lagu Bunda Piara adalah kisah terciptanya lirik syair lagu Cicak Cicak Di Dinding. Lirik syair lagu ini mengisahkan fakta dalam hidup dan kehidupan makhluk hidup membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan hidupnya. Seperti cicak tiap hari makan, makanan yang mau dimakan tiap hari harus dicari dengan usaha merayap ke dinding-dinding dimana ada seekor nyamuk mau ditangkap. Perilaku ini mengingatkan kepada makhluk lain 'manusia' jika ingin hidup sampai batas waktu yang ditentukan oleh Sang Pencipta, mereka harus mencari makan, jika tidak makan tentu akan mati. Mati karena kelaparan yang disengaja oleh dirinya, bukan kehendak Sang Pencipta namanya mati konyol. Mati yang hanya mendapat perhatian di dunia, tetapi di luar dunia itu mereka mendapat siksa. Oleh karena itu, lirik syair lagu ini menjadi penting diperhatikan, agar manusia diciptakan Sang Pencipta sebagai makhluk yang sempurna dan tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk yang lain, mereka mampu berpikir untuk membedakan perilaku yang harus dilakukan wajib dan ditinggalkan dilakukan, karena tidak diperbolehkan/terlarang.

4.3.5 (D) Dua Mata Saya

Lirik syair lagu ini mengisahkan betapa bahagianya memiliki indera yang sempurna. Dalam hidup keseharian serba dapat menikmati apa saja yang dikehendaki. Dapatlah dipikirkan bagaimana rasanya jika mata yang dimiliki hanya satu, mulut satu sebesar mulut cicak, hidung posisi di atas pantat, kaki hanya satu sebelah kanan saja atau sebelah kiri saja, intinya indera yang ada tubuh mempunyai cacat. Dari kesempurnaan indera yang dimiliki oleh tiap anak, mengingatkan pada diri anak untuk mensyukuri karunia-Nya atas kesempurnaan indera yang diberikan kepada dirinya. Untuk itu, penting menjaga dan merawat indera sempurna yang dimiliki agar tidak tergores luka yang dalam, sehingga dirinya menjadi anak cacat selama hidupnya.

4.3.6 (G) Gelang Sipaku Gelang

Lirik syair lagu ini mengisahkan rasa senang anak-anak setelah melakukan aktivitas. Luapan rasa senang bertalu-talu mereka ucapkan demi melepaskan rasa lelah dan mensyukuri kerja yang mereka lakukan telah selesai. Salam sejahtera dan bahagia dapat dirasakan begitu nyaman, karena beban telah terselesaikan. Jadi, kisah terciptanya lirik lagu ini muncul ketika anak bersuka ria mampu menyelesaikan aktivitas yang baru saja dilakukan dimana mereka berada.

4.3.7 (I.1) Ibu Kita Kartini

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini sebenarnya sebagai tindak lanjut tindakan rasa menghormati dan menghargai jasa seseorang. Hanya saja pada lirik syair lagu ini kisah yang disampaikan menghormati dan menghargai jasa orangtua di luar orangtuanya sendiri. Tentu saja kisah lirik lagu ini ditemukan pada diri anak yang usianya lebih tua, bukan anak usia PAUD atau TK, minimal anak usia Sekolah Dasar.

4.3.8 (I.2) Ibu Pertiwi

Kisah terciptanya lirik lagu ini pencipta lagu terinspirasi oleh suatu kondisi penjajahan yang terjadi di Indonesia, yang menyebabkan harta benda dan kekayaan yang ada di bumi Indonesia dijarah oleh penjajah asing. Sejarah mencatat kurang lebih tiga setengah abad bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa asing. Selama tiga setengah abad, penjajah tidak hanya merampas harta benda dan kekayaan saja, tetapi bangsa asing memperlakukan bangsa Indonesia seperti budak. Karena, diperbudak sudah barang tentu pembodohan diri bangsa yang selama itu terjadi membuat bangsa Indonesia minus segala-galanya. Oleh karena itu, tidaklah mustahil ibu pertiwi selalu menangis setiap saat itu, merintah, dan berdoa agar semua harta waris yang ada di bumi Indonesia tidak dimakan oleh penjajah. Syukur Tuhan Pencipta bumi, langit, dan isinya melindungi dan mengabulkan permohonan ibu, melalui generasi muda bangsa bumi pertiwi dijaga dan dipelihara semua harta dan kekayaan, baik di darat, laut, dan udara untuk tidak dijarah oleh penjajah. Atas berkat rahmat Tuhan YME pada tahun 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Setelah proklamasi dikumandangkan, sudah mulai reda dan lega, bangsa Indonesia sudah mampu menghirup dan merasakan udara segar di masa bangsa merdeka.

Bagaimana dapat dikatakan seperti itu karena selama penjajahan berlangsung, usaha dan upaya untuk memerangi penjajah agar keluar dari bumi Indonesia, menelankan banyak kurban tenaga dan perasaan tertekan yang luar biasa. Tetapi, bukan hanya rasa itu saja yang dapat dinikmati bangsa Indonesia, berpuluh-puluh bangsa Indonesia di berbagai tempat meninggal/gugur dalam peperangan memperjuangkan bangsanya. Itulah sebabnya ibu susah bukan sekedar susah, tetapi benar-benar susah yang tiada tara rasanya. Untuk itu, ibu berpesan jagalah dan peliharalah isi bumi pertiwi dengan penuh perhatian agar anak cucu bangsa Indonesia dapat menikmatinya dengan penuh rasa aman dan nyaman.

4.3.9 (K.1) Kebunku

Kisah terciptanya lirik syair lagu Kebunku, pencipta lagu terinspirasi oleh kondisi lingkungan sekitar kebun yang sangat menarik hati, sehingga rasa senang dalam dirinya tak terhingga rasanya. Keindahan alam sekitar kebun yang ditanami beraneka bunga membuat diri penikmatnya dapat tergiur olehnya. Bagaimana tidak merasa senang, melihat kebun dan isinya tertanam bunga indah yang sangat menawan hati. Kisah rasa senang ini penting dibangkitkan pada diri setiap insan, rasa dengan rasa senang dapat membuat diri setiap orang stabil kesehatan tubuhnya. Dikatakan demikian, karena darah yang mengalir ke seluruh tubuh tiap insan dapat berjalan normal. Berbeda dengan insan yang tiap hari hidupnya tertekan oleh suatu keadaan yang menghimpit segala kekurangan yang menerpa hidupnya, tidak jarang insan yang demikian sering terganggu kondisi kesehatan tubuhnya. Karena, darah yang mengalir ke seluruh tubuhnya tidak dapat berjalan normal. Akibatnya, banyak penyakit yang muncul pada diri insan yang mengalami peredaran darah terganggu. Oleh karena itu, sangat penting setiap saat meskipun waktu relatif terbatas mengendorkan hati ini dengan rasa senang. Membuat diri senang caranya tidak harus rekreasi ke suatu tempat yang disenangi, tetapi dengan cara istirahat sejenak sudah mengrekreasikan tubuh setiap insan untuk menikmati suatu kenyamanan, setelah melakukan aktivitas yang penuh memakan waktu, tenaga, dan pikiran.

4.3.10 (K.2) Kring- Kring

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu terinspirasi oleh suatu pengalaman bahwa sesuatu yang didapatkan oleh seseorang, pada semua jenjang usia setiap insan, faktanya tidak didapat cuma-cuma. Tetapi, didapat setelah insan yang bersangkutan melakukan sesuatu

yang dipandang dan dinilai memiliki harga yang membuat diri pemberi tertarik untuk menghargai dan menghormati atas perilaku yang dilakukan oleh insan yang dinilai dapat memberi sesuatu kepada diri pemberi penghargaan dan penghormatan. Dalam lirik syair lagu ini dikisahkan oleh kondisi seorang anak yang tiap harinya rajin membantu kerja ayah dan ibu di rumah, dengan penuh rasa senang dan gembira mereka hadiah untuk kepuasan anaknya. Karena, mereka tahu bahwa anaknya telah berjasa rajin membantunya dalam kerja sehari-hari. Meskipun, dinilai oleh mereka belum sempurna, namun rasa menghargai dan menghormati jasa sikap rajin yang dapat anak lakukan, membuat ayah-ibu tertarik sekali memberi imbalan jasa kepada sang anak.

4.3.11 (M.1) Mengantar Ibu

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu mengingat akan berbagai pengalaman hidup dan kehidupan bahwa secara langsung dan tidak langsung penting harusnya membuat diri ayah-ibu terhibur oleh anak-anaknya. Memang ekspresi ayah-ibu jarang yang terungkap, jika minta sesuatu mengharap-harap seperti ketika mereka masih usia anak-anak. Dengan mengekspresikan luapan hati lewat lirik lagu seperti ini mengajak anak, jika kelak kemudian hari mereka sudah tidak mampu melakukan aktivitas dalam hidup, balaslah ajakan berhibur sesuai dengan kemampuan anak saat itu. Andaikata sang anak ingin menghibur tidaklah harus diberi uang ratusan juta, tetapi harapan ayah-ibu ada yang cukup sering dikunjungi saja sudah cukup, ada juga yang minta sesuatu, tetapi ada juga yang dibuatkan makanan atau minuman yang disukainya sudah cukup dapat menghibur mereka. Masalah ini kemungkinan relatif dapat ditentukan secara pasti apakah yang ayah-ibu mohon saat mereka sudah tidak/kurang mampu beraktivitas dalam hidupnya.

4.3.12 (M.2) Mobilku

Lirik syair lagu ini mengisahkan kejadian pengalaman sederhana bahwa seorang anak naik mobil, rodanya terbuat dari karet, bunyinya pret.....pret pret, lalu diberhentikan polisi, kemungkinan mobilnya mengganggu jalan lalu lintas kendaraan yang lain, sebab mobil yang mereka kendarai tampaknya rusak. Isi lirik syair lagu ini sebenarnya menginspirasi kepada diri anak bahwa jika melalui jalan raya membawa/naik kendaraan yang sehat kondisi mesinnya,

sehingga tidak mengganggu jalannya lalu lintas kendaraan yang lain. Jika, sudah diperingatkan terus melanggar aturan lalu lintas mereka akan dikenakan sanksi dari polisi.

4.3.13 (N.1) Naik Becak

Kisah terciptanya lirik lagu ini mengekspresikan rasa senang anak ketika mereka sedang bermain-main keliling-liling kota dengan orangtuanya, mengendarai/naik becak. Betapa senangnya rasa hati anak saat diajak bermain bersama orangtua jalan-jalan keliling kota. Berlagak dengan penuh kesombongan dan keceriaan sang merasa dirinya berkuasa, sehingga menyuruh, menasehati, dan mengajak pergi ke tempat jadi kesukaannya dengan penuh rasa bangga dan tanpa beban, karena kedewasaan pikiran belum matang, sehingga bertindak apapun yang mereka katakan tanpa ada pemikiran yang teliti. Demikianlah, daya pikir anak masa usia yang masih sangat muda, tidak heran jika perilakunya seperti raja.

4.3.14 (N.2) Nenek Moyangku Seorang Pelaut

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu terinspirasi oleh pemikiran bahwa anak perlu dididik menjadi manusia pemberani dalam segala kebenaran di dunia maupun akhirat. Oleh karena, levelnya masih pada usia anak, maka keberanian yang pencipta lagu ekspresikan melalui contoh nyata kehidupan/mata pencaharian nenek moyang tempo dulu. Ketika nenek moyang mereka dulu masih hidup, hidup dan kehidupan yang mereka jalani taruhannya bukan sesuatu yang remeh/sepele. Tetapi, mereka berjalan mencari makan dengan cara mengarungi lautan yang sangat luas, menerbang badai hampir tiap hari mereka alami, demi menghidupi diri dan sanak keluarganya. Taruhan yang mereka serahkan adalah nyawa, bukan kekayaan atau harta benda yang berharga. Tentu saja sikap pemberani yang mereka miliki saat itu sangat luar biasa. Sikap seperti inilah yang menjadi referensi untuk warisan generasi penerus bangsa, yang dinilai penting untuk dibudayakan dan dilestarikan. Bagaimanakah sikap pemberani pada generasi penerus bangsa Indonesia saat ini?

4.3.15 (N.3) Nina Bobo

Kisah terciptanya lirik lagu ini pencipta lagu terinspirasi oleh adanya pengalaman bahwa pada usia anak-anak, biasanya mereka belum dapat memanfaatkan waktu istirahat untuk istirahat, tetapi justru digunakan untuk bermain, yang mengakibatkan dirinya selesai bermain

justru tambah lelah/payah. Kalau waktunya saat siang hari masih tidak seberapa khawatir, tetapi jika waktunya istirahat tidur malam, mereka harus tidur malam. Karena, jika tidak dipaksa, usia anak-anak kadang sakit datang dengan tiba-tiba. Oleh karena itu, pencipta lagu menciptakan lirik lagu ini bukan berarti untuk menakut-nakuti si anak hingga selama hidupnya, tetapi hendak bermaksud untuk menjaga dan memelihara kesehatan dirinya semasa usia anak. Banyak orangtua membiarkan diri anak bermain sampai payah dan sampai larut malam, bahkan tidak jarang pembiaran anak bermain berlebihan berakibat fatal terjadi pada diri anak datang secara tiba-tiba.

4.3.16 (P.1) Pelangi

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu terinspirasi adanya suatu keindahan alam angkasa yang tidak ditemukan di darat dan di laut. Setiap insan mengagumi keindahan yang ada di atas sana. Awan, bulan, dan bintang gemerlapan di malam hari menambah keindahan semakin indah, hening, dan sunyi yang membawa hati diri siapapun semakin tertarik dan tergiur untuk menikmati sunyi-senyap di malam itu. Penciptanya bukanlah manusia, tetapi Tuhan Yang Kuasa. Betapa seru alam ciptaan-Nya, tak seorang insan manapun yang mampu membuatnya seindah dan setakjub itu. Keberadaan benda-benda alam angkasa yang indah dan takjub ini menggerakkan hati setiap insan mengaguminya dan sekaligus mensyukuri karunia-Nya yang telah mewujudkan keindahan alam di malam itu seindah dan setakjub ini. Dari inspirasi ini si pencipta lirik syair lagu anak mengekspresikan dalam lagu berjudul Pelangi.

4.3.17 (P.2) Pergi Belajar

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu terinspirasi bahwa tiap insan yang diberi kesempatan untuk sekolah, berawal dari pemikiran orangtua bahwa anaknya masih bodoh, usianya belum cukup dapat hidup mandiri, orangtua merasa dirinya memberi bekal pengetahuan kurang, orangtua berharap anaknya hidup lebih baik dari orangtuanya, persaingan hidup dari masa ke masa berkembang dan selalu berubah, dan dalam diri setiap insan kelak setelah dewasa umumnya memiliki rasa kurang dan selalu ingin mencukupi kebutuhan dengan cara mendapatkan yang benar dan sah, baik menurut hukum agama maupun hukum negara. Oleh karena itu, ayah-ibu meminta kepada anak-anaknya belajar yang penuh semangat, rajin smoga dapat ilmu yang bermanfaat, dan jangan lupa hormati guru dan hormati teman agar engkau

menjadi anak/murid yang budiman. Pertanyaan sekarang, “Bagaimanakah tujuan kepergian anak ke sekolah sekarang?”

4.3.18 (S.1) Si Kancil Nakal

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu terinspirasi oleh keberagaman sikap/perilaku setiap insan dalam hidup dan kehidupan. Keberagaman sikap/perilaku yang mereka ketahui dalam hidup dan kehidupan pada prinsipnya ada dua, ada yang baik dan ada yang tidak baik, ada yang nakal dan ada yang tidak nakal, ada yang suka tolong-menolong dan ada yang suka mengganggu, dan ada yang suka hidup damai, tetapi ada juga yang suka hidup berkelahi. Atas fakta kondisi ini pencipta lagu mengubah lagu memilih binatang kancil yang dijadikan keteladan sikap/perilaku nakal, suka mengadu domba, dan intinya suka memprokatori perbuatan melanggar norma hidup dan kehidupan. Dipilih binatang ini, karena menurut cerita ‘dongeng’ binatang tersebut memiliki sikap/perilaku licik yang luar biasa, kemungkinan setara dengan liciknya setan, iblis, dan jin. Lirik syair lagu ditulis sekaligus untuk maksud agar setiap insan meniru sikap/perilaku si kancil. Pertanyaan sekarang, “Mengapakah sikap/perilaku si kancil di lingkungan sekitar setiap insan dapat tumbuh subur dan berkembang dengan cepat?” Kemungkinan mendapatkan sesuatu dengan cara kerja seperti sikap/perilaku si kancil meskipun resikonya besar, tetapi tidak memerlukan tenaga dan biaya yang banyak, misalnya sampai ratusan juta atau milyaran rupiah, tetapi sepuluh sampai seratus ribu rupiah cukup.

4.3.19 (P.2) Soleram

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu terinspirasi oleh kecantikan seorang gadis kecil yang menarik hati bagi setiap insan yang memandangnya. Fakta yang memang benar setiap insan wanita yang memiliki wajah cantik pasti dapat menarik hati setiap insan lain yang memandangkan. Kecuali, insan yang saat tertentu kena hipnotis, tidak masuk perhitungan kajian ini, sebab laki-laki kena hipnotis jadi perempuan, yang perempuan jadi laki-laki, dapat terjadi laki-laki yang tampan disanjung-sanjung oleh perempuan yang kena hipnotis menjadi gadis yang cantik. Cantik yang dimaksud pada hasil analisis fakta data penelitian memang benar-benar cantik dalam arti yang sesungguhnya, bukan bohong.

Anak yang manis banyak yang menggoda, entah tidak tahu apakah maunya. Lirik syair lagu ini sebenarnya mengajak setiap insan, khususnya orang lain di luar keluarga/saudara untuk

bergaul dengan cara-cara yang terpuji, atau tidak mengganggu semau keinginan nafsunya. Jika, sikap/perilaku bergaul dilakukan dengan cara-cara yang tidak terpuji, atau mengganggu semau keinginan nafsunya, sudah wajar dan otomatis diri gadis manis ini marah, bahkan orangtuanya jika tahu pasti marah, karena dinilai anak gadisnya sebagai wanita yang tidak mempunyai harga diri dan merendahkan martabat orang yang mempunyai anak gadis. Perlu diingat dan dicatat di sini, di dunia ini barang apapun boleh dijual, kecuali harga diri.

4.3.20 (T) Topi Saya Bundar

Kisah terciptanya lirik syair lagu ini pencipta lagu mengajarkan ketajaman ingatan kepada setiap insan dari berbagai kalangan usia untuk selalu ingat dan teringat bahwa dirinya memiliki sesuatu yang mempunyai ciri penanda tertentu, berbeda ciri penandanya dengan sesuatu milik insan yang lain. Lirik syair lagu ini sangat tepat dan cocok digunakan sebagai fatwa tertulis yang penting terus diingat sepanjang hayat. Kini tidak sedikit insan yang berlagak/pura-pura/tebar pesona/akting sedemikian rupa sehingga tindakan asli curang yang dilakukan sulit dibuktikan kebenaran/sulit dicarikan barang buktinya, karena hebatnya topeng yang dipasang di raut mukanya. Oleh karena itu, lirik syair lagu anak-anak ini secara langsung mengingatkan kepada para cerdik cendekiawan yang tidak cerdik dan tidak cendekia tahu dan kenal kembali akan Topi Saya Bundar, jika tidak bundar bukan topi saya.

4.3.21 (U) Ulang Tahun

Selamat ulang tahun kami ucapkan panjang umur, kita doakan selamat, sejahtera, sehat, sentosa, dan bahagia, beginilah ucapan dan do'a yang diekspresikan oleh setiap insan jika mereka menerima undangan untuk menghadiri acara peringatan hari ulang tahun insan yang lain, selaku sanak-saudara, sahabat dekat, atau tetangga. Mengapakah setiap insan yang memperingati ulang tahun hari-hari tertentu diberi ucapan selamat dan dido'akan selamat, bukan ucapan tidak selamat dan dido'akan tidak selamat? Mengingat kepada setiap insan bahwa selamat dan tidak selamat dalam kehidupan sesama makhluk hidup bukan berada dan bukan ditentukan oleh tangan seorang insan/sekelompok insan tertentu. Tetapi, ditentukan oleh Sang Penciptanya. Namun, fakta di lapangan sering dilihat dan diketahui tidak selamatnya seseorang didapat dari tingkah orang lain yang tidak menyukainya. Sebagai *perantara*, kehidupan selamat dan tidak selamat seseorang di dunia ini banyak cara/jalan yang dilalui, tetapi semua rahasia keselamatan

BAB V

dan tidak keselamatan seseorang adalah atas kehendak-Nya, bukan kehendak seseorang yang melakukan tindak/perilaku kejadian semata. Semua garis ketentuan hidup, mati, ketemunya jodoh, dan ketemunya rejeki berada dan atas karunia serta kehendak Sang Pencipta. Jadi, tidak benar jika insan tertentu menuduh insan lain bahwa si A atau si B meninggalkan, karena diciderai oleh si C. Dengan demikian, apabila setiap insan ingat isi lirik syair lagu Ulang Tahun bahwa setiap insan itu sesungguhnya diciptakan oleh-Nya, berasal dari-Nya, dan pasti kembali kepada-Nya, kemungkinan kejahatan, kemurkaan, dan ketamakan tidak akan terjadi di alam dunia ini. Bolehlah dunia ini dijadikan panggung sandiwara, tetapi harus ingat dan kenal batas, sehingga tidak mengganggu hidup dan kehidupan, yang sesungguhnya bukan hanya boleh dihuni oleh sekelompok insan tertentu, tetapi semua insan tanpa pandang bulu boleh menempatinnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Perihal yang dikemukakan pada bab ini ada dua, yaitu (i) kesimpulan dan (ii) saran...

5.1 Kesimpulan

Isi kesimpulan hasil analisis fakta data yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak dikemukakan sebagai berikut.

Jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak dapat disebutkan sebagai berikut: (i) **kependidikan**, (ii) **kedisiplinan**, (iii) **kemanusiaan**, (iv) **perjuangan**, (v) **kebahagiaan** dan **kesejahteraan**, (vi) **kebahagiaan**, **kesejahteraan**, dan **religius**, (vii) **menghormati**, (viii) **rasa syukur**, (ix) **sosial**, (x) **patuh/ketaatan**, (xi) **pemberani**, (xii) **senang**, (xiii) **takut**, (xiv) **disiplin**, **rajin**, dan **saling menghormati**, (xv) **nakal**, (xvi) **jaga harga diri**, (xvii) **percaya diri**, dan (xviii) **sosial** dan **ketuhanan**. Dari sekian keragaman jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan, jenis nilai-nilai sikap berkarakter **senang** yang terindikasi sering digubah oleh pencipta lagu menjadi tema pembentuk nilai-nilai sikap berkarakter pada diri anak.

Fungsi nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak diperankan untuk membentuk sikap berkarakter bangsa yang (i) berketuhanan yang Maha Esa, (ii) berkemanusiaan, (iii) memiliki rasa satu kesatuan bangsa, (iv) dapat bekerja sama atas dasar musyawarah dan mufakat, dan (v) dapat menjunjung tinggi rasa keadilan sosial bagi seluruh bangsa.

Makna nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak dapat dimanfaatkan untuk mencegah, mengurangi, dan mengendalikan sikap berkarakter yang tidak (i) berketuhanan yang Maha Esa, (ii) berkemanusiaan, (iii) memiliki rasa satu kesatuan bangsa, (iv) dapat bekerja sama atas dasar musyawarah dan mufakat, dan (v) dapat menjunjung tinggi rasa keadilan sosial bagi seluruh bangsa.

Kisah terciptanya jenis-jenis nilai-nilai sikap berkarakter yang ditemukan pada lirik syair lagu anak-anak. Pada saat bangsa Indonesia selalu mengalami kegagalan memperjuangkan kemerdekaan, karena kemajemukan suku bangsa yang ada di Indonesia. Mengingat kondisi ini, kesamaan gerak langkah saat berjuang sulit disepahamkan. Faktanya menyamakan persepsi tidak mudah, memerlukan tenaga banyak, dan waktu yang lama. Saat membentuk kesamaan paham menjadi satu kekuatan yang padu kokoh dan kuat banyak syarat yang harus dipenuhi. Belajar dari kendala dan pengalaman inilah menjadi tonggak bersejarah

yang kini diekspresikan dalam bentuk lirik syair lagu, salah satunya lirik syair lagu anak-anak.

5.2 Saran

Saran yang berupa himbauan dan usulan kelayakan nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu anak-anak dibudayakan dan dilestarikan untuk pembentukan sikap berkarakter pada generasi penerus bangsa di jaman sekarang dan masa yang akan datang. Dasar pertimbangan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu anak-anak dibutuhkan oleh generasi penerus bangsa di jaman sekarang dan masa yang akan datang;
- b. Nilai-nilai sikap berkarakter yang terdapat pada lirik syair lagu anak-anak sulit segera diterima oleh anak-anak, karena ketidakpahaman mereka terhadap kebutuhan hidup dan kehidupan. Kendala ini dapat diatasi dengan cara membudayakan pembelajaran lirik syair lagu di tiap jenjang pada usia anak-anak, dan
- c. Sehubungan lirik syair lagu anak-anak tempo dulu tidak populer di jaman sekarang, perlu dikemas dalam pentas terjadwal, dan dilombakan agar tiap sekolah di jenjang anak-anak semangat untuk belajar dan mempelajarinya secara serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Joko Purwadi. 2003. *Makalah Seminar PIBSI*, "REVITALISASI DAN FUNGSIONALISASI LAGU ANAK-ANAK KLASIK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN". IKIP Yogyakarta.
- Abdul Jalil. 1977. *TESIS*, "EKSPRESI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU RIAU DALAM SENI LAKON MENDU" . Malang: PPS
- Asmoro Achmadi dan Sri Soeparto.1999. *Sosiohumanika*. Vol. 12 Nomor 1, "NILAI-NILAI SUBSTANSIAL MACAPAT. Yogyakarta, Januari 1999
- Ki Hadjar Dewantara.1994. *Kebudayaan*. Yogyakarta. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- James Danandjaja. Cet. VI. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta. PT Pustaka Utama Grafiti
- Herman J. Waluja.1983. *Makalah HISKI*, "HERMENEUTIKA DALAM TELAAH SASTRA". Surakarta. Komisariat HISKI Surakarta
- Koentjaraningrat.Cet. ke-2. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Abdul Wahab. 1997. *Aliran Linguistik*. Malang: Program Pasca Sarjana Malang
- Permendiknas. 2006 *Tentang SI & SKL*. Jakarta. Sinar Grafika
- Agus Joko Purwadi. 2003. *Makalah*, "REVITALISASI
- Redi Panuju.1994. *Ilmu Budaya Dasar dan Kebudayaan*, "KESENIAN DAN BISNIS". Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Saring Marsudi. 2002. *HUMANIORA* VOL 3, NO 2. "NIALI-NILI BUDAYA YANG TERKANDUNG DALAM SERAT SULUK DEWA RUCI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING". Agustus 2002.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Uswatun Hasanah. 1999. *TESIS*, "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP LAGU ANAK DI KARANGBESUKI KECAMATAN SUKUN KOTAMADYA MALANG". UM: Perpus UM.

Lampiran Fakta Data

Lirik Syair Lagu-lagu Anak-anak

Aku Seorang Kapiten

Penggubah: _____

Aku seorang Kapiten
mempunyai pedang panjang
Kalau berjalan prok-prok-prok
Aku seorang Kapiten

Amri Membolos

Penggubah: Pak Kasur.

Bait 1: Aku punya teman/ Amri namanya/ Anaknya periang/ suka ketawa/ pada suatu hari/
malas sekolah// Berkeliling kota tidak mengenal lelah/
Ref: Amri membolos/ Kata Bu Guru/ Jangan membolos/ Menyusahkan ibu/
Bait 2: Ibu amat susah/ si Amri lari/ Pergi dengan Ayah/ untuk mencari/ Ayah ke Polisi/ dan
pusat Pandu/ yang segra mencari/ Amri pulang kembali/
ke Ref

Notasi sederhana: ()= nada rendah

(5) 1 1 1 2 3 . ./5 3 . 5 4 2 . ./ (5) (7) (7) (7) 1 2 . . 4 2 . 4 3 1 . ./ (5) 1 1 1 2 3 . ./5 3 . 5 4 2 .
./ (5) (7) (7) (7) 1 2 . 5 4 3 3 2 2 1/

Ref: 53.536../42.425../53.536../424321/

Helli

Penggubah: Nomo Koeswoyo

Aku punya anjing kecil
Kuberi nama Helly
Ia senang bermain-main
Sambil berlari-lari
Helly! Guk! Guk! Guk!
Kemari! Guk! Guk! Guk!
Ayo lari-lari...
Helly! Guk! Guk! Guk!
Kemari! Guk! Guk! Guk!
Ayo lari-lari

Awan

Penggubah: AT Mahmud

Kulihat awan
Seputih kapas
Arak berarak dilangit luas
Andai kudapat
Kesana terbang
Akan kuraih kubawa pulang

B

Balonku

Penggubah: A.T.Mahmud (Abdulah Totong Mahmud)

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya

hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau DOR
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat

Bangun Pagi

Penggubah: _____

Satu dua, tiga empat
Lima Enam, tujuh delapan
siapa rajin kesekolah
cari ilmu sampai dapat
sungguh senang
amat senang
bangun pagi pagi
sungguh senang

Bangun Tidur

Penggubah: Pak Kasur

Bangun tidur kuterus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis Mandi kutolong ibu
Membersihkan tempat tidurku

Bintang Kecil

Penggubah: Daljono.

Bintang kecil, di langit yang biru
Amat banyak, menghias angkasa
Aku ingin, terbang dan menari
jauh tinggi ke tempat kau berada

Bintang Kejora

Penggubah: A.T.Mahmud.

Kupandang langit penuh bintang bertaburan
Berkelap kelip seumpama intan berlian
Tampak sebuah lebih terang cahayanya
Itulah bintangku Bintang Kejora yang indah s'lalu

Bunda Piara

Penggubah: Pak Dal (Daljono)

Bila kuingat lelah
ayah bunda
Bunda piara piara akan daku
sehingga aku besarlah
Waktuku kecil hidupku
amatlah senang
senang dipangku dipangku dipeluknya
serta dicitium dicitium dimanjakan
namanya kesayangan

Bunga Hiasan**Penggubah:** _____

Bunga-bunga di dalam taman
Beraneka warna untuk hiasan
Kupetik bunga untuk kenangan
Untuk ibu dan handai taulan

Bungaku**Penggubah:** _____

Waktu menyingsing fajar
Pagi sunyi senyap
Matahari bersinar
Mengganti malam g'lap
Nampak sekuntum bunga
Di muka rumahku
Kepala Mas Juita
Daunnya beledu
Datang orang berjalan ditoleh ke tepi
Diulurkannya tangan bungaku dipetik
Walaupun hilang sudah, bungaku yang permai
Kuncup yang masih muda kupelihara baik

Burung Kakaktua**Penggubah:** "NN"

Burung kakaktua
hinggap di jendela
Nenek sudah tua
giginya tinggal dua
Trek-dung ... trek-dung ...
Trek-dung tra-la-la
Trek-dung ... trek-dung ...
Trek-dung tra-la-la
Trek-dung ... trek-dung ...
Trek-dung tra-la-la
Burung kakaktua

Burung Kutilang

dipucuk pohon cemara
burung kutilang berbunyi
bersiul, siul sepanjang hari
dengan tak jemu jemu
mengangguk angguk sambil berseru
trilili lili lilili

sambil berlompat lompatan
paruhnya slalu terbuka
digeleng gelengkan kepalanya
menentang langit biru
tandanya suka ia berseru
trilili lili lilili

Burung Unta

Penggubah: _____

Ada sebangsa burung
yang tidak bisa terbang
Tubuhnya sangat jangkung
seperti naik engrang
Panjanglelah kakinya
Panjanglelah lehernya
Datang dari Afrika
Itulah burung unta

C

Cicak-cicak di Dinding

Penggubah: NN

cicak-cicak di dinding
diam diam merayap
datang seekor nyamuk
hap ... lalu ditangkap

D

Dua Mata Saya

Penggubah: _____

dua mata saya
hidung saya satu
dua kaki saya pakai sepatu baru dua telinga saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan

G

Gelang Sipaku Gelang

Penggubah: NN

gelang sipaku gelang
gelang si rama rama
mari pulang
marilah pulang
marilah pulang
bersama-sama
mari pulang
marilah pulang
marilah pulang
bersama-sama
Sayonara sayonara
Sampai berjumpa pulang
Sayonara sayonara
Sampai berjumpa pulang
Buat apa susah Buat apa susah
Susah itu tak ada gunanya

I

Ibu Kita Kartini

Penggubah: WR Supratman

ibu kita Kartini, putri sejati
putri Indonesia, harum namanya
ibu kita Kartini, pendekar bangsa
pendekar kaumnya untuk merdeka
wahai ibu kita Kartini
putri yang mulia
sungguh besar cita-citanya
bagi Indonesia
ibu kita kartini, putri jauhari
putri yang berjasa seindonesia
wahai ibu kita kartini
putri yang mulia
sungguh besar cita-citanya bagi indonesia

Ibu Pertiwi

Penggubah: _____ (Melodi diambil dari lagu himne gereja ' what a friend we have in Jesus')

kulihat ibu pertiwi
sedang bersusah hati
air mata nya berlinang
mas intanmu terkenang
hutan gunung sawah lautan
simpanan kekayaan
kini ibu sedang susah
merintih dan berdoa
kulihat ibu pertiwi
kami datang berbakti
lihatlah putra-putrimu
menggembirakan ibu
ibu kami tetap cinta
putramu yang setia
menjaga harta pusaka
untuk nusa dan bangsa

K

Kapal Api

Penggubah: _____

Lihatlah sebuah titik jauh di tengah laut,
s'makin lama s'makin jelas
bentuk rupanya
Itulah kapal api yang sedang berlayar,
asapnya yang putih mengepul di udara

Kasih Ibu

Penggubah: _____

Kasih ibu,
kepada beta
tak terhingga sepanjang masa

Hanya memberi,
tak harap kembali,
Bagai sang surya, menyinari dunia.

Kebunku

Penggubah: Ibu Sud

Lihat kebunku
penuh dengan bunga
ada yang putih,
dan ada yang merah
setiap hari
kusiram semua
mawar melati,
semuanya indah!

Keranjang Sampah

Penggubah: _____

Jika kumakan pisang
tidak dengan kulitnya
Kulit kulempar k'ranjang
Keranjang sampah namanya
Keranjang sampah namanya

Ke Pasar Ikan

Penggubah: _____

Hari Minggu, hari Minggu ke Pasar Ikan
dengan ayah dengan ibu beserta paman
Kulihat ikan di dalam kolam
berbisik-bisik memberi salam

'*Teks tebal*'Teks tebal'

===*Kring Kring...*===

Penggubah: _____

(1)

Kring-kring-kring ada sepeda
Sepedaku roda tiga
Kudapat dari ayah
karena rajin belajar

(2)

Tok-tok-tok ada sepatu
Sepatuku kulit lembu
Kudapat dari ibu
karena rajin membantu

Kunang-Kunang

Penggubah: A.T Mahmud

(1)

Kunang-kunang, hendak ke mana
Kelap-kelip indah sekali

Gemerlap, bersinar
seperti bintang di malam hari

(2)

Kunang-kunang, terbang ke sini
Ke tempatku singgah dahulu
Kemari, kemari
Hinggaplah di telapak tanganku

Kupu-Kupu

Kupu-kupu yang lucu
kemana engkau terbang
hilir mudik mencari
bunga-bunga yang kembang
berayun ayun
pada tangkai yang lemah
tidakkah sayapmu
merasa lelah

kupu-kupu yang elok
bolehkah saya serta
mencium bunga-bunga
yang semerbak baunya
sambil bersenda
semua kauhampiri
bolehkah kuturut
bersama pergi

Lirik Lagu-lagu Anak Indonesia/Kucingku

Adik siapa itu

punya empat mata
mungkin mencari kamu
lekaslah sedia
jangan buang kulit pisang sembarangan
disana t'lah ada keranjang kotoran
bila adik yang baru pandai berjalan
terinjak kulit pisang di kaki kanan
adik jatuh menangis mengerang erang
sebab salah sipembuang kulit pisang

Kereta Baru

Penggubah: Pak Kasur

Lihat ibu keretaku yang baru
cukup besar buat ayah dan ibu
roda empat buatanku sendiri
dari kulit buah jeruk bali

L

Layang-layang

Penggubah: _____

Kuambil buluh sebatang
Kupotong sama panjang
Kuraut dan kutimbang dengan benang
Kujadikan layang-layang
Bermain berlari
Bermain layang-layang
Berlari kubawa ke tanah lapang
Hatiku riang dan senang

M

Mengantar Ibu

Penggubah: Pak Kasur

(1)

Jika ku sudah besar nanti
Ku pergi dengan ibu
Ibu boleh pilih sendiri
Kemana yang dituju

(2)

Ibu bisa pilih Jogja, Bandung atau Semarang
Aku yang beli karcisnya
Karcis Kapal Terbang

Mobilku

Penggubah: _____

(1)

Dodoli dodoli pret
suara mobilku
Rodanya dari karet
Warnanya biru

(2)

Dodoli dodoli pret
nyetir sendiri
Disetop pak polisi
Kuharus b'renti

N

Naik Becak

Penggubah: _____

saya mau tamasya
berkeliling keliling kota
hendak melihat-lihat keramaian yang ada
saya panggilkan becak
kereta tak berkuda
becak, becak, tolong bawa saya

saya duduk sendiri sambil mengangkat kaki
melihat dengan aksi
ke kanan dan ke kiri
lihat becakku lari

bagai takkan berhenti
becak, becak, jalan hati-hati

Naik Delman

Penggubah: _____

Pada Hari Minggu ku turut ayah ke kota
naik delman istimewa ku duduk di muka
Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja
mengendarai kuda supaya baik jalannya Hei!
Tuk-tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk
Tuk-tik-tak-tik-tuk tik-tak suara s'patu kuda </poem>

Naik Gunung

Penggubah: _____

Naik - naik, ke puncak gunung
tinggi - tinggi sekali
Naik - naik, ke puncak gunung
tinggi - tinggi sekali
Kiri - kanan kulihat saja
banyak pohon cemara
Kiri - kanan kulihat saja
banyak pohon cemara

Naik Kereta Api

Penggubah: _____

Naik kereta api ... tut ... tut ... tut
Siapa hendak turut
Ke Bandung ... Surabaya
Bolehlah naik dengan percuma
Ayo kawanku lekas naik
Keretaku tak berhenti lama
Lekas kretaku jalan ...tut...tut...tut
Banyak penumpang turut
K'retaku sudah penat
Karena beban terlalu berat
Di sinilah ada stasiun
Penumpang semua turun

Nenek Moyangku Seorang Pelaut

nenek moyangku orang pelaut
gemar mengarung luas samudra
menerjang ombak tiada takut
menempuh badai sudah biasa

angin bertiup layar terkembang
ombak berdebur di tepi pantai
pemuda b'rani bangkit sekarang
ke laut kita beramai-ramai

...

belalai gajah panjang
bulu kucingku belang
Tuhan maha penyayang
anak-anak disayang
.....

Nina Bobo

Penggubah: _____

Nina bobo oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk
Nina bobo oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk

-> *sering ditambahkan:*

Tidurlah sayang, adikku manis...

atau

Bobo lah bobo adikku sayang...
Kalau tidak bobo digigit nyamuk
Nina bobo oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk

P

Pelangi

Penggubah: _____

Pelangi pelangi
alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau
di langit yang biru
Pelukismu Agung, siapa gerangan
Pelangi, pelangi, ciptaan Tuhan!

Pergi Belajar

Penggubah: Ibu Sud (1943)

oh, ibu dan ayah, selamat pagi
kupergi sekolah sampai kan nanti
ibu dan ayah:
selamat belajar nak penuh semangat
rajinlah selalu tentu kau dapat
hormati gurumu sayangi teman
itulah tandanya kau murid budiman

Pok Ame-ame

Penggubah: _____ "

Pok ame ame
Belalang kupu kupu
Siang makan nasi
Kalau malam minum susu

S

Satu satu aku sayang ibu

Penggubah: _____

Satu satu, aku sayang ibu!

Dua dua, juga sayang ayah!

Tiga tiga.. sayang adik kakak!

Satu-dua-tiga, sayang semuanya!

Selamat Ulang Tahun

Penggubah: _____

Selamat

Ulang tahun,

Kami ucapkan.

Selamat

Panjang umur!

Kita 'kan doakan.

Selamat

Sejahtera, sehat sentosa!!

Selamat panjang umur

dan bahagia!

Si Kancil Nakal

Penggubah: "anonim"

Si Kancil anak nakal

Suka mencuri timun

Ayo lekas dikurung

Jangan diberi ampun

Soleram

Penggubah: _____

Soleram soleram

Soleram anak yang manis

Anak manis janganlah dicium, sayang,

Kalau dicium merahlah pipinya

Anak manis janganlah dicium, sayang,

Kalau dicium merahlah pipinya

Satu dua tiga dan empat

Lima enam tujuh delapan

Kalau tuan punya kawan baru, sayang,

Kawan lama, dilupakan jangan

T

Taman Kanak-Kanak

Penggubah: _____

Taman yang paling indah

hanya taman kami

Taman yang paling indah
hanya taman kami
Tempat bermain
berteman banyak
itulah taman kami
taman kanak-kanak

Tari Topeng

Penggubah: _____

Tari topeng bergembira
siapa suka boleh coba
diiringi lagu riang
tepuk tangan sama-sama
tari topeng bergembira

Topi Saya Bundar

Penggubah: _____

Topi saya bundar.
Bundar topi saya.
Kalau tidak bundar,
bukan topi saya!

Tukang Kayu

Penggubah: _____

Katakan padaku hei tukang kayu
bagaimana caranya
memotong kayu
Lihat, lihat anakku
beginilah caranya
memotong kayu

Tukang Pos

Penggubah: _____

Aku tukang pos rajin sekali
Surat kubawa naik sepeda
siapa saja aku layani
tidak kupilih miskin dan kaya
Kring ... kring ... pos!
Surat Sutini harus kuantar
Untuk Komara mesti kubawa
Ke sana kini roda kuputar
Kabar yang baik orang gembira
Kring ... kring ... kring ... kring ... pos!

U

Ulang Tahun

Penggubah: _____

Panjang umurnya .. panjang umurnya
Panjang umurnya ... serta mulia
Serta mulia ... serta mulia

Panjang umurnya .. panjang umurnya
Panjang umurnya ... serta mulia
Serta mulia ... serta mulia

Selamat ulang tahun kami ucapkan
Selamat panjang umur kita kan doakan
Selamat sejahtera sehat sentosa
Selamat panjang umur dan bahagia

Selamat ulang tahun kami ucapkan
Selamat panjang umur kita kan doakan
Selamat sejahtera sehat sentosa
Selamat panjang umur dan bahagia
Selamat panjang umur dan bahagia